Penyusun:
Yazid Abdul Qadir Jawas

Doa & Wirid

Mengobati Guna-guna dan Sihir Menurut Al-Qur`an dan As-Sunnah

PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I

Do'a & Wirid

Mengobati Guna-guna dan Sihir
Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah

Penyusun :
Yazid Abdul Qadir Jawas
Muraja'ah :
Fariq bin Gasim Anuz
M. Abdul Ghoffar E.M
Setting/Layout :
Pustaka Imam Asy-Syafi'i
Ilustrasi & Design Sampul :
Pustaka Imam Asy-Syafi'i
Penerbit :
PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I
PO. Box 147 Bogor 16001

PENGANTAR PENERBIT

Pentingnya do'a tidak diragukan lagi. Setiap orang pasti membutuhkan untuk berdo'a, baik untuk menolak sesuatu yang tidak disukai, atau pun mendatangkan sesuatu yang disenangi.

Mengingat pentingnya do'a maka hal ini semakin mendorong orang untuk lebih meningkatkan do'anya, terutama ketika seorang atau sekelompok orang merasakan do'anya seakan-akan tidak dikabulkan.

Pertanyaannya, kenapa suatu do'a itu tidak dikabulkan, padahal Allah telah menyatakan dalam al-Qur'an:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdo'a kepada-Ku..." (QS. Al-Baqarah: 186)

Dan juga firman-Nya,
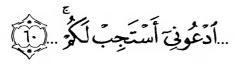
"...Berdo'alah kepada-Ku,niscaya akan Kuperkenankan bagimu..." (QS. Al-Mukmin: 60)

Dan Rasulullah ﷺ bersabda, dari hadits Tsauban:

لَا يَرُدُّ الْقَدَرَ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُحْرَمُ الرِّزْقَ بِالذَّنْبِ يُصِيبُهُ.

"Tidak ada yang dapat mencegah takdir kecuali do'a, tidak ada yang dapat memberi tambahan pada umur kecuali kebaikan, dan seseorang benar-benar dihalangi dari rezeki disebabkan oleh dosa yang diperbuatnya."[1]

Pada hakikatnya kualitas do'a adalah tergantung kepada bacaan doa itu sendiri, kesungguhan, serta keikhlasan orang yang mengucapkannya, juga tidak adanya penghalang yang menyebabkan do'a itu tertolak, seperti dari faktor pakaian, makanan, perbuatan, dan minuman yang haram.

[1] (HR. Al-Hakim 1/493, ia berkata hadits ini *shahih*, dan adz-Dzhahabi menyetujuinya).

Sebuah do'a akan dikabulkan apabila dilakukan dengan tata cara yang benar, dilakukan di waktu-waktu yang tepat, dan apabila bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.

Buku ini disusun untuk menuntun Anda (pembaca) kepada tata cara dan juga bentuk-bentuk do'a yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Inilah kelebihan buku yang ada di tangan pembaca ini, lalu bergantung bagaimana Anda mengamalkannya.

Selain itu, buku ini juga kami lengkapi dengan do'a dan dzikir sehari-hari yang dibutuhkan oleh setiap muslim, antara lain; Dzikir pagi dan petang, do'a dan dzikir waktu shalat, dzikir ba'da shalat, do'a seputar haji dan umrah, dan seterusnya.

Untuk memudahkan para pembaca, beberapa do'a yang memiliki makna yang sama kami kelompokkan dan diberikan judul. Semoga dengan usaha tersebut para pembaca dapat lebih cepat mengambil manfaat dari buku ini.

Sya'ban 1423 H

Penerbit

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ
وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ
بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا
هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah ﷻ. Kita memuji, memohon pertolongan dan ampunan serta perlindungan kepada-Nya dari segala bentuk kejahatan diri dan berbagai keburukan perbuatan kita. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak akan ada orang yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa disesatkan oleh Allah Ta'ala, maka tidak akan ada orang yang sanggup memberikan petunjuk kepadanya. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku

bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Mudah-mudahan Allah senantiasa melimpahkan shalawat dan keselamatan kepada beliau, keluarga dan para sahabatnya.

Amma ba'du.

Yang ada di hadapan Anda sekarang ini adalah buku dengan judul ***"Do'a dan Wirid Mengobati Guna-guna dan Sihir Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah."*** Buku ini penulis susun dan sadur dari beberapa kitab dan *kutaib* (kitab kecil) yang ditulis oleh para ulama dan masyayikh Ahlussunnah wal Jama'ah.

Penulis berusaha semaksimal mungkin memasukkan dalam buku ini **hadits-hadits yang *shahih* dan *hasan* saja.** Susunan buku ini penulis sajikan beberapa bagian.

Pada bagian pertama, do'a-do'a dari al-Qur'an dan do'a dari as-Sunnah, termasuk dzikir pagi dan petang dan do'a sehari-hari.

Pada bagian kedua, ruqyah cara mengobati guna-guna dan sihir menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, ditambah dengan beberapa tambahan bacaan yang sangat bermanfaat *Insya Allah Ta'ala.* Dan dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, penulis memohon mudah-mudahan Allah Ta'ala menjadikan buku ini benar-benar sebagai amal yang ikhlas karena Allah. Sebab hanya Dialah satu-satunya yang berkuasa dan sanggup melakukannya. Semoga Allah Ta'ala tetap melimpahkan kesejahteraan dan berkah yang melimpah kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabatnya secara keseluruhan.

---oOo---

ASMA'UL HUSNA

Dalam al-Qur'an, Allah ﷻ berfirman:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

"Hanya milik Allah Asma'ul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-A'raaf: 180).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ

تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اِسْمًا، مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Dari Abu Hurairah ﷺ, telah bersabda Rasulullah ﷺ: 'Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan (99) nama, seratus kurang satu, barangsiapa yang menghitungnya, maka ia akan masuk surga.'"[2]

Syaikh Muhammad bin Shaleh al-Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan, bahwa makna hadits ini bukan membatasi jumlah bilangan Asma' Allah, karena ada nama-nama Allah yang Allah simpan pada ilmu yang ghaib. Makna hadits: "Barangsiapa yang menghitungnya dia akan masuk surga," maknanya ialah:

1. Menghafal dan menguasainya.
2. Memahami maknanya.
3. Beribadah kepada Allah ﷻ dengan melaksanakan konsekwensi dari Asma'ul Ḥusna. Yang demikian ini ada dua macam:

   Cara pertama: Yaitu berdo'a dengan Asma'ul Husna, yaitu kita tawassul dengan nama-nama ini, misalnya; Ya Rahim, ya Rahman (Pengasih Penyayang) sayangilah aku, ya Ghafur (Mahapengampun) ampunilah aku.

[2] (HR. Al-Bukhari no. 2736, 7392 dan Muslim no. 2677(6))

Cara Kedua: Konsekwensi Rahim adalah rahmah, maka kita harus melaksanakan amal-amal shaleh yang dengan itu kita akan mendapatkan rahmat Allah. Begitu pula, Ghafur adalah *maghfirah* (ampunan), maka kita melaksanakan amal perbuatan yang dengan itu akan diampuni dosa-dosa kita.[3]

Asma'ul Husna dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang shahih. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Allah	- اَللّٰهُ
Yang awal (yang telah ada sebelum segala sesuatu)	- اَلْأَوَّلُ
Yang akhir (yang tetap ada setelah segala sesuatu musnah)	- اَلْآخِرُ
Yang tidak ada sesuatu pun yang mengungguli-Nya	- اَلظَّاهِرُ
Yang tidak ada sesuatu pun yang menghalanginya	- اَلْبَاطِنُ
Yang Mahatinggi	- اَلْعَلِيُّ، اَلْأَعْلَى، اَلْمُتَعَالِ
Yang Mahaagung	- اَلْعَظِيْمُ
Yang Mahamulia	- اَلْمَجِيْدُ
Yang Mahabesar	- اَلْكَبِيْرُ

[3] (Lihat, *Al-Qaulul Mufid 'ala kitabit-Tauhid* 2/185-186, 257-259).

Yang Mahamendengar	- اَلسَّمِيْعُ
Yang Mahamelihat	- اَلْبَصِيْرُ
Yang Mahamengetahui	- اَلْعَلِيْمُ، اَلْخَبِيْرُ
Yang Mahaterpuji	- اَلْحَمِيْدُ
Yang Mahamulia	- اَلْعَزِيْزُ
Yang Mahakuasa	- اَلْقَدِيْرُ، اَلْقَادِرُ، اَلْمُقْتَدِرُ
Yang Mahakuat	- اَلْقَوِيُّ
Yang Mahakokoh	- اَلْمَتِيْنُ
Yang Mahakaya	- اَلْغَنِيُّ
Yang Mahabijaksana	- اَلْحَكِيْمُ
Yang Mahapenyantun	- اَلْحَلِيْمُ
Yang Mahapemaaf	- اَلْعَفُوُّ
Yang Mahapengampun	- اَلْغَفُوْرُ، اَلْغَفَّارُ
Yang Mahapenerima taubat	- اَلتَّوَّابُ
Yang Mahamengawasi	- اَلرَّقِيْبُ
Yang Mahamenyaksikan	- اَلشَّهِيْدُ

Yang Mahamemelihara	- اَلْحَفِيْظُ
Yang Mahalembut terhadap hamba-hamba-Nya	- اَللَّطِيْفُ
Yang Mahadekat	- اَلْقَرِيْبُ
Yang Mahamengabulkan	- اَلْمُجِيْبُ
Yang Mahapengasih	- اَلْوَدُوْدُ
Yang Mahamensyukuri	- اَلشَّاكِرُ، اَلشَّكُوْرُ
Yang Mahamulia, Penguasa, Pemelihara	- اَلسَّيِّدُ
Yang Mahasempurna (bergantung kepada-Nya seluruh makhluk)	- اَلصَّمَدُ
Yang Mahaperkasa	- اَلْقَاهِرُ، اَلْقَهَّارُ
Yang Mahaberkuasa, Mahamemaksa	- اَلْجَبَّارُ
Yang memberi kecukupan dengan kadar yang tepat	- اَلْحَسِيْبُ
Yang memberi petunjuk	- اَلْهَادِي
Yang menetapkan keputusan	- اَلْحَكَمُ
Yang Mahasuci	- اَلْقُدُّوْسُ
Yang Mahamemberi keselamatan	- اَلسَّلَامُ

Yang Mahamelimpahkan kebaikan	- ٱلْبَرُّ
Yang Mahapemberi	- ٱلْوَهَّابُ
Yang Mahapengasih, Mahapemurah	- ٱلرَّحْمَٰنُ
Yang Mahapenyayang	- ٱلرَّحِيْمُ
Yang Mahapemurah	- ٱلْكَرِيْمُ، ٱلْأَكْرَمُ
Yang Mahabelas kasih	- ٱلرَّءُوْفُ
Yang Mahapemberi keputusan	- ٱلْفَتَّاحُ
Yang Mahapemberi rezeki	- ٱلرَّازِقُ، ٱلرَّزَّاقُ
Yang Mahahidup	- ٱلْحَيُّ
Yang Mahaberdiri sendiri	- ٱلْقَيُّوْمُ
Pencipta, Raja dan Pengatur alam semesta	- ٱلرَّبُّ
Raja, Penguasa alam semesta	- ٱلْمَلِكُ، ٱلْمَلِيْكُ
Yang Maha-Esa (tunggal)	- ٱلْوَاحِدُ، ٱلْأَحَدُ
Yang Mahasombong, Yang Mahasempurna dari berbagai kekurangan[4]	- ٱلْمُتَكَبِّرُ

[4] *Syarah al-Asma'ul Husna* hal. 168

Yang Mahamenciptakan	- ٱلْخَالِقُ، ٱلْخَلَّاقُ
Yang mengadakan	- ٱلْبَارِئُ
Yang memberi bentuk dan rupa	- ٱلْمُصَوِّرُ
Yang memberi keamanan	- ٱلْمُؤْمِنُ
Yang Mahapemelihara	- ٱلْمُهَيْمِنُ
Yang Mahamengetahui	- ٱلْمُحِيْطُ
Yang memberi rezeki setiap makhluk, Yang menjaga dan melindungi	- ٱلْمُقِيْتُ
Pemelihara, Pelindung	- ٱلْوَكِيْلُ
Yang Mahamencukupi	- ٱلْكَافِي
Yang Mahaluas	- ٱلْوَاسِعُ
Yang Mahabenar	- ٱلْحَقُّ
Yang Mahaindah	- ٱلْجَمِيْلُ
Yang Mahalembut	- ٱلرَّفِيْقُ
Yang Mahamemiliki sifat malu	- ٱلْحَيِيُّ
Yang Mahamenutupi	- ٱلسِّتِّيْرُ

Yang diibadahi	- اَلْإِلَهُ
Yang Mahamenahan	- اَلْقَابِضُ
Yang Mahamelapangkan	- اَلْبَاسِطُ
Yang Mahapemberi	- اَلْمُعْطِي
Yang Mahamendahulukan	- اَلْمُقَدِّمُ
Yang Mahamengakhirkan	- اَلْمُؤَخِّرُ
Yang Mahamenjelaskan segala sesuatu	- اَلْمُبِينُ
Yang Mahamemberi	- اَلْمَنَّانُ
Yang Mahamembela	- اَلْوَلِيُّ
Yang Mahapelindung	- اَلْمَوْلَى
Yang Mahapenolong	- اَلنَّصِيرُ
Yang Mahamenyembuhkan	- اَلشَّافِي
Raja segala raja	- مَالِكُ الْمُلْكِ
Yang menghimpun manusia pada hari Kiamat	- جَامِعُ النَّاسِ
Cahaya langit dan bumi	- نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

Yang memiliki keagungan dan kemuliaan	- ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
Yang menciptakan langit dan bumi[5]	- بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

---o0o---

[5] Lihat Asma'ul Husna ini beserta dalil-dalilnya, serta kaidahnya dari al-Qur'an dan as-Sunnah di dalam kitab *Syarhu Asma'illahil Husna fi Dhau'il Kitab was Sunnah*, karya Sa'id bin 'Ali bin Wafh al-Qahthany dan di antara Asma'ul Husna yang terdapat dari sunnah:

Yang Mahapemurah	- اَلْجَوَادُ
Yang Mahasuci	- اَلسُّبُّوحُ
Yang Baik	- اَلطَّيِّبُ
Yang Satu, Yang Tunggal	- اَلْوِتْرُ

Lihat: *Al-Qawaidul Mustla fi Asmaillah wa Shifatihil 'Ula* karya Syaikh Muhammad bin Shaleh al-'Utsaimin.

KEUTAMAAN DO'A DAN DZIKIR

Keutamaan Do'a:

Allah ﷻ berfirman:
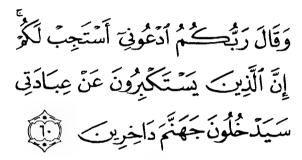
"Dan Rabbmu berfirman: 'Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina." (QS. Al-Mu'min: 60).

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila dia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendak-lah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (QS. Al-Baqarah: 186).

Rasulullah ﷺ bersabda:

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ، قَالَ رَبُّكُمْ: ﴿ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ﴾.

"Do'a adalah ibadah, Rabb kalian berfirman: *'Berdo'alah kepada-Ku, niscaya Aku akan memperkenankan untuk kalian.'*" (QS. Al-Mu'min: 60)."[6]

[6] HR. Abu Dawud (II/77) No. 1479, at-Tirmidzi (3247), Ibnu Majah no. 3828, *Shahih Jami'ush Shaghir* dan *Shahih Ibnu Majah* (II/324).

Beliau juga bersabda:

إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَيِيٌّ كَرِيْمٌ، يَسْتَحْيِيْ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا.

"Sesungguhnya Rabb kalian yang Mahasuci lagi Mahatinggi itu Mahamalu lagi Mahamulia, Dia malu terhadap hamba-Nya jika dia mengangkat kedua tangannya kepada-Nya untuk mengembalikan keduanya dalam keadaan kosong (tidak dikabulkan)."[7]

Selain itu, Rasulullah ﷺ juga bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو اللهَ بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيْهَا إِثْمٌ وَلَا قَطِيْعَةُ رَحِمٍ، إِلَّا أَعْطَاهُ اللهُ بِهَا إِحْدَى ثَلَاثٍ: إِمَّا أَنْ

[7] HR. Abu Dawud (1488), at-Tirmidzi (3556), Ibnu Majah no. 3865. Dan Ibnu Hajar mengemukakan, bahwa sanad hadits tersebut jayyid. Lihat juga *Shahih Tirmidzi* (III/179).

تُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ، وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ، وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوْءِ مِثْلَهَا قَالُوْا: إِذًا نُكْثِرُ. قَالَ: اللهُ أَكْثَرُ.

"Tidaklah seorang muslim berdo'a kepada Allah dengan suatu do'a yang di dalamnya tidak mengandung dosa dan pemutusan silaturrahmi, melainkan Dia akan memberikan kepadanya salah satu dari tiga kemungkinan; (yaitu, baik) dikabulkan segera do'anya itu, atau Dia akan menyimpankan baginya di akhirat kelak, atau Dia akan menghindarkan darinya keburukan yang semisalnya." Maka para sahabat pun berkata: "Kalau begitu kita memperbanyaknya." Beliau bersabda: "Allah lebih banyak (memberikan pahala)."[8]

[8] At-Tirmidzi No. 3573, Ahmad (III/18), *Shahihul Jami'* (5678) dan *Shahihut Tirmidzi* (III/181). *Hasan Shahih.*

Keutamaan Dzikir

Allah ﷻ berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu (dengan memberikan rahmat dan pengampunan). Dan bersyukurlah kepada-Ku, serta jangan ingkar (pada nikmat-nikmat-Ku)." (QS. Al-Baqarah: 152)

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut (pada siksaan-Nya), serta tidak mengeraskan suara, di pagi dan sore hari. Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." (QS. Al-A'raaf: 205)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

"Hai, orang-orang yang beriman, berdzikirlah yang banyak kepada Allah (dengan menyebut nama-Nya)." (QS. Al-Ahzaab: 41)

وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

"Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, maka Allah menyediakan untuk mereka pengampunan dan pahala yang agung." (QS. Al-Ahzaab: 35)

Rasulullah ﷺ bersabda:

أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ، وَأَرْفَعِهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرٍ

لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوْا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوْا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوْا بَلَى قَالَ: ذِكْرُ اللهِ تَعَالَى.

"Maukah kamu, aku tunjukkan perbuatanmu yang terbaik, paling suci di sisi Rajamu (Allah), dan paling mengangkat derajatmu; lebih baik bagimu dari infaq emas atau perak, dan lebih baik bagimu daripada bertemu dengan musuhmu, lantas kamu memenggal lehernya atau mereka memenggal lehermu?" Para sahabat yang hadir berkata: "Mau (wahai Rasulullah)!" Beliau bersabda: "Dzikir kepada Allah Yang Mahatinggi."[9]

[9] HR. At-Tirmidzi no. 3377, Ibnu Majah 2/1245. Lihat pula *Shahih Tirmidzi* 3/139 dan *Shahih Ibnu Majah* 2/316.

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

"Perumpamaan orang yang ingat akan Rabbnya dengan orang yang tidak ingat Rabbnya laksana orang yang hidup dengan orang yang mati.[10]

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي،

[10] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* 11/208. Imam Muslim meriwayatkan dengan lafazh sebagai berikut:

مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذْكَرُ اللهُ فِيهِ وَالْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذْكَرُ اللهُ فِيهِ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

"Perumpamaan rumah yang digunakan untuk dzikir kepada Allah dengan rumah yang tidak digunakan untuk dzikir, laksana orang hidup dengan orang yang mati." (*Shahih Muslim* 1/539).

وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

"**Allah ﷻ berfirman:** 'Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, Aku bersamanya (dengan ilmu dan rahmat) bila dia ingat Aku. Jika dia mengingat-Ku dalam dirinya, Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Jika dia menyebut nama-Ku dalam suatu perkumpulan, Aku menyebutnya dalam perkumpulan yang lebih baik dari mereka. Bila dia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika dia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika dia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatanginya dengan berjalan cepat."[11]

[11] HR. Al-Bukhari 8/171 dan Muslim 4/2061. Lafazh hadits ini riwayat al-Bukhari.

وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ. قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

"Dari Abdullah bin Burs ؓ, dia berkata: Bahwa ada seorang lelaki berkata: 'Wahai, Rasulullah! Sesungguhnya *syari'at* Islam telah banyak bagiku, oleh karena itu, beritahulah aku sesuatu buat pegangan.' Beliau bersabda: 'Tidak hentinya lidahmu basah karena dzikir kepada Allah (lidahmu selalu mengucapkannya)."[12]

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ

[12] HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah 2/1246, lihat pula dalam *Shahih At-Tirmidzi* 3/139 dan *Shahih Ibnu Majah* 2/317.

بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: الٓمٓ حَرْفٌ؛ وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَامٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ.

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an, akan mendapatkan suatu kebaikan. Sedang satu kebaikan akan dilipatkan sepuluh semisalnya. Aku tidak berkata: *Alif laam miim*, satu huruf. Akan tetapi Alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf."[13]

وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِيَ مِنْهُ

[13] HR. At-Tirmidzi no. 2910. Lihat pula *Shahih At-Tirmidzi* 3/9 dan *Shahih Jaami'ush Shaghiir*.

بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلَا قَطِيعَةِ رَحِمٍ؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ نُحِبُّ ذَلِكَ. قَالَ: أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمَ، أَوْ يَقْرَأَ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ.

Dari Uqbah bin Amir ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ keluar, sedang kami di serambi masjid (Madinah). Lalu beliau bersabda: 'Siapakah di antara kamu yang senang berangkat pagi pada tiap hari ke Buthhan atau al-Aqiq, lalu kembali dengan membawa dua unta yang besar punuknya, tanpa mengerjakan dosa atau memutus silaturrahmi?' Kami (yang hadir) berkata: 'Ya kami senang, wahai Rasulullah!' Lalu beliau

bersabda: 'Apakah seseorang di antara kamu tidak berangkat pagi ke masjid, lalu memahami atau membaca dua ayat al-Qur'an, hal itu lebih baik baginya dari pada dua unta. Dan (bila memahami atau membaca) tiga (ayat) akan lebih baik daripada memperoleh tiga (unta). Dan (bila memahami atau mengajar) empat ayat akan lebih baik baginya daripada memperoleh empat (unta), dan demikian dari seluruh bilangan unta.'"[14]

مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ، وَمَنِ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ.

"Barangsiapa yang duduk di suatu tempat, lalu tidak berdzikir kepada Allah di'dalamnya, pastilah dia mendapatkan hukuman dari Allah dan barangsiapa yang berbaring dalam suatu tempat lalu tidak berdzikir kepada Allah, pastilah mendapatkan hukuman dari Allah."[15]

[14] HR. Muslim 1/553.
[15] HR. Abu Dawud no. 4856; *Shahihul Jami'*.

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللهَ فِيهِ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى نَبِيِّهِمْ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةٌ، فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ.

"Apabila suatu kaum duduk di majelis, lantas tidak berdzikir kepada Allah dan tidak membaca shalawat kepada Nabinya, pastilah ia menjadi kekurangan dan penyesalan mereka, maka jika Allah menghendaki bisa menyiksa mereka dan jika menghendaki mengampuni mereka."[16]

مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُونَ اللهَ فِيهِ إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ جِيفَةِ حِمَارٍ وَكَانَ لَهُمْ حَسْرَةً.

[16] *Shahih At-Tirmidzi* 3/140.

"Setiap kaum yang bangkit dari suatu majelis, yang mereka tidak berdzikir kepada Allah di dalamnya, maka selesainya majelis itu seperti bangkai keledai dan hal itu menjadi penyesalan mereka (di hari Kiamat)."[17]

---oOo---

[17] HR. Abu Dawud no. 4855, Ahmad 2/389 dan lainnya. Lihat *Silsilah Ahadits ash-Shahihah* no. 77.

MANFAAT DO'A DAN DZIKIR (MENGINGAT ALLAH ﷻ)

Manfaat do'a dan dzikir banyak sekali, bisa mencapai seratus lebih. Kami sebutkan sebagian di antaranya:

1. Membuat Allah ridha.
2. Mengusir syaitan, menundukkan dan mengenyahkannya.
3. Menghilangkan kesedihan dan kemuraman dari hati.
4. Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman di dalam hati..
5. Menguatkan hati dan badan.
6. Membuat hati dan wajah berseri.
7. Melapangkan rezeki.
8. Menimbulkan rasa percaya diri dan kharisma.
9. Menumbuhkan rasa cinta yang merupakan ruh islam, menjadi inti agama, poros kebahagiaan dan keselamatan. Dzikir merupakan pintu cinta, dan jalan untuk itu sangat agung dan lurus.
10. Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan. Dia beribadah kepada Allah dan Allah melihat dirinya secara langsung. Tetapi orang yang lalai untuk berdzikir tidak akan sampai kepada kebajikan, sebagaimana

orang yang hanya duduk saja, tidak akan sampai ke tempat tujuan.

11. Membuahkan ketundukan, yaitu berupa kepasrahan diri kepada Allah dan kembali kepada-Nya. Selagi dia lebih banyak kembali kepada Allah dengan cara menyebut asma-Nya, maka dalam keadaan seperti apapun dia akan kembali kepada Allah dengan hatinya, sehingga Allah menjadi tempat mengadu dan tempat kembali, kebahagiaan dan kesenangannya, tempat bergantung tatkala mendapat bencana dan musibah.
12. Membuahkan kedekatan kepada Allah. Seberapa jauh dia melakukan dzikir kepada Allah, maka sejauh itu pula kedekatannya kepada Allah, dan seberapa jauh ia lalai melakukan dzikir, maka sejauh itu jarak yang memisahkannya dengan Allah.
13. Membukakan pintu yang lebar dari berbagai pintu ma'rifat.[18] Semakin banyak dia berdzikir, maka semakin lebar pintu ma'rifat yang terbuka baginya.
14. Menumbuhkan rasa takut kepada Allah dan memuliakan-Nya.
15. Membuatnya selalu ingat Allah, sebagaimana **Allah ﷻ berfirman:**

[18] *Ma'firat* diperoleh dengan cara:
1. Belajar al-Qur'an dan as-Sunnah menurut pemahaman sahabat.
2. Mengamalkan yang wajib, sunnah dan menjauhkan yang dilarang.
3. Ikhlas dalam beramal.
4. Ittiba' kepada Rasul.
5. Selalu berdzikir kepada Allah.
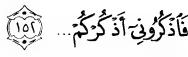
"Maka ingatlah Aku, niscaya Aku mengingat kalian." (QS. Al-Baqarah: 152)

16. Membuat hati menjadi hidup. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata: "Dzikir bagi hati sama dengan air bagi ikan, maka bagaimana keadaan yang akan terjadi pada ikan seandainya berpisah dengan air???"
17. Dzikir merupakan santapan hati dan ruh. Jika hati dan ruh kehilangan santapannya, maka sama dengan badan yang tidak mendapatkan santapannya. Suatu kali kami (Ibnu Qayyim al-Jauziyyah) menemui Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah yang sedang malaksanakan shalat subuh. Seusai shalat, ia berdzikir kepada Allah hingga hampir tengah hari. Pada saat itu, ia menengok kearahku seraya berkata: "Inilah santapanku, andaikan aku tidak mendapatkan santapan ini, tentu kekuatanku akan hilang." Syaikhul Islam juga pernah berkata kepada kami: "Aku tidak akan meninggalkan dzikir, kecuali dengan niat memang itulah yang dikehendaki oleh jiwaku atau karena aku ingin istirahat. Istirahat ini artinya persiapan bagiku untuk melakukan dzikir berikutnya."
18. Membersihkan hati dari karatnya, karena segala sesuatu ada karatnya dan karat hati adalah lalai dan hawa nafsu. Sedangkan untuk membersihkan karat ini adalah dengan taubat dan istighfar.

19. Menyingkirkan kesalahan dan mengenyahkannya. Dzikir merupakan kebaikan yang paling agung. Sementara kebaikan dapat menyingkirkan keburukan.
20. Menghilangkan kerisauan dalam hubungan antara dirinya dengan Allah. Orang yang lalai tentu akan dihantui kerisauan antara dirinya dengan Allah, yang tidak bisa dihilangkan kecuali dengan dzikir.
21. Takbir, tasbih dan tahmid yang diucapkan hamba saat dzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan.
22. Hamba yang mengenal Allah, dengan cara berdzikir di saat lapang, menjadikan dirinya tetap mengenal-Nya saat menghadapi kesulitan.
23. Menyelamatkan dari adzab Allah sebagaimana yang dikatakan oleh Mu'adz bin Jabal ﷺ dan dia memarfu'kannya: "Tidak ada amal yang dilakukan anak Adam yang lebih menyelamatkannya dari adzab Allah, selain dari dzikir kepada Allah ﷻ."[19]
24. Menyebabkannya turunnya ketenangan, datangnya rahmat dan para Malaikat mengelilingi orang yang berdzikir, sebagaimana yang disabdakan Nabi ﷺ.
25. Menyibukkan lisan dari melakukan ghibah, adu domba, dusta, kekejian dan kebathilan.

Sudah selayaknya bagi seorang hamba ketika berbicara, jika bicaranya bukan dzikir kepada Allah, tetapi berupa hal-hal yang diharamkan ini, maka tidak ada yang bisa menyelamatkannya kecuali dengan dzikir.

[19] HR. Ahmad 5/639.

Cukup banyak pengalaman dan kejadian yang membuktikan hal ini. Siapa yang membiasakan lidahnya untuk berdzikir, maka lidahnya lebih terjaga dari kebathilan dan perkataan yang sia-sia. Namun siapa yang lidahnya tidak pernah mengenal dzikir, maka kebathilan dan kekejian banyak terucap dari lidahnya.

26. Majlis dzikir merupakan majlis para Malaikat, sedangkan majlis kelalaian dan permainan merupakan majlis syaitan. Hendaklah seorang hamba memilih mana yang lebih dia sukai dan yang lebih dia prioritaskan (utamakan). Karena dengan begitulah dia akan menentukan tempat di dunia dan di akhirat.
27. Dengan berdzikir kepada Allah, maka pelakunya akan merasa bahagia, begitu pula dengan orang yang dekat dengannya. Dialah orang yang senantiasa mendapatkan barakah. Tapi orang yang lalai, dia akan senantiasa gundah karena kelalaiannya, begitu pula orang yang dekat dengannya.
28. Dzikir memberikan rasa aman dari penyesalan di hari kiamat. Karena majlis yang di dalamnya tidak ada dzikir kepada Allah, maka akan menjadi penyesalan bagi pelakunya pada hari kiamat.
29. Berdzikir kepada Allah sambil meneteskan air mata kala sendirian, akan menjadi perlindungan bagi pelakunya dari panas matahari di padang Mahsyar pada hari kiamat, karena dia dilindungi oleh 'Arsy Allah. Sementara orang lain yang tidak berdzikir ke-

pada Allah tersengat oleh panasnya matahari pada saat itu.

30. Dengan berdzikir, Allah akan memberikan karunia yang lebih baik.
31. Dzikir merupakan ibadah yang paling mudah, namun paling agung dan paling utama. Sebab, gerakan lidah merupakan gerakan anggota tubuh yang paling ringan dan paling mudah. Andaikan ada anggota tubuh lain yang harus bergerak, seperti gerakan lidah selama sehari semalam, tentu ia akan kesulitan melaksanakannya dan bahkan tidak mungkin.
32. Dzikir merupakan tanaman surga, sebagaimana yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari hadits 'Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Pada malam aku di isra'kan, aku bertemu Ibrahim *al-Khalil*, seraya berkata kepadaku: 'Hai Muhammad, sampaikanlah salamku kepada umatmu dan beritahukanlah kepada mereka bahwa surga itu bagus tanahnya, segar airnya dan bahwa surga itu merupakan kebun, sedangkan tanamannya adalah:

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ"

"Mahasuci Allah, segala puji milik Allah, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Allah dan Allah Mahabesar."

Menurut at-Tirmidzi, hadits ini hasan gharib[20]. Dia juga meriwayatkan dari Abu Zubair, dari Jabir, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barangsiapa mengucapkan:

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ.

maka ditanamkan baginya pohon kurma disurga."

Menurut at-Tirmidzi, hadits ini *hasan shahih*[21].

33. Pemberian dan karunia yang dilimpahkan karena dzikir ini tidak pernah dilimpahkan karena amal yang lain. Di dalam *ash-Shahihain* (Shahih al-Bukhari Muslim) disebutkan, dari Abu Hurairah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengucapkan:

لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Seratus kali dalam sehari, maka dia mendapat pahala seperti pahala membebaskan sepuluh budak perempuan, ditetapkan baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus ke-

[20] Lihat *Shahih al-Adzkar* oleh Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilaly 1/90 No. 34.

[21] Lihat *Shahih al-Adzkar* oleh Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilaly 1/90 No. 35.

burukan dan hal itu menjadi perlindungan dari syaitan pada hari itu hingga petang hari, dan tidak ada seseorang yang membawa sesuatu yang lebih baik daripada apa yang dibawa oleh orang itu, kecuali orang yang melakukannya lebih banyak lagi." (Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim).[22]

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku mengucapkan:

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ.

lebih kusukai daripada terbitnya matahari." (Diriwayatkan oleh Muslim).[23]

Dari Tsauban, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang pada pagi dan sore hari mengucapkan:

رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيًّا.

'Aku ridha kepada Allah sebagai Rabbku, kepada Islam sebagai agamaku, dan kepada Muhammad sebagai Rasulku,' maka ada hak atas Allah untuk meridhainya." (Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan lainnya).

[22] Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* (6/338 no.3293) dan (11/201 no.6403), Muslim dalam *Syarh Muslim* (17/16-17).
[23] *Syarh Muslim* (17/19).

Rasulullah ﷺ juga bersabda: "Barangsiapa yang masuk pasar seraya mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

'Tiada ilah (yang berhak diibadahi) selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan pujian, yang menghidupkan dan mematikan, Dia hidup dan tidak mati, di tangan-Nya segala kebaikan dan Dia Mahaberkuasa atas segala sesuatu,' maka Allah menetapkan baginya sejuta kebaikan, menghapus sejuta kesalahan dan meninggikan baginya sejuta derajat." (HR. At-Tirmidzi).[24]

34. Terus-menerus dzikir kepada Allah membuatnya tidak melalaikan Allah. Padahal lalai mengingat Allah merupakan sebab penderitaan hamba di dunia dan di akhirat. Siapa yang melalaikan Allah juga akan lalai terhadap dirinya dan kemaslahatannya. **Allah ﷻ berfirman:**

[24] HR. At-Tirmidzi No. 3429, Ibnu Majah No. 2235, Ahmad (1/47) dan yang lainnya. Lihat takhrijnya dalam *Shahih al-Wabilus Shayyib* hal. 250-256.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

"Dan janganlah kalian seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik." (QS. Al-Hasyr: 19)

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَٰلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيتَهَا ۖ وَكَذَٰلِكَ الْيَوْمَ تُنسَىٰ ﴿١٢٦﴾

"Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta. Berkatalah ia, 'Ya Rabbi, mengapa Engkau menghimpun aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah orang yang melihat?' Allah berfirman, 'Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamu pun dilupakan.'" (QS. Thaahaa: 124-126).

Artinya, engkau dilupakan dalam kubangan adzab, sebagaimana engkau melupakan ayat-ayat-Ku dan tidak mau mengamalkannya.

Berpaling dari mengingat Allah juga membuatnya berpaling dari mengingat apa yang diturunkan-Nya atau mengingat apa yang diturunkan Allah di dalam kitab-Nya. Akibatnya lebih lanjut, dia lupa terhadap hal-hal yang telah disebutkan Allah di dalam kitab-Nya, lupa terhadap asma-Nya, sifat-sifat, perintah, anugerah dan nikmat-nikmat-Nya. Ini semua sebagai akibat dari berpalingnya dari kitab Allah. Dengan kata lain, **Allah ﷻ berfirman:** *"Siapa yang berpaling dari kitab-Ku, tidak mau membacanya, tidak mendalaminya, tidak mengamalkannya dan tidak memahaminya, maka hidup dan kehidupannya akan menjadi sempit dan dia akan senantiasa tersiksa di sana."*

Hal ini berbeda dengan orang-orang yang mendapatkan kebahagiaan dan keberuntungan. Kehidupan mereka di dunia merupakan kehidupan yang sangat menyenangkan, dan di alam barzakh maupun di akhirat mereka mendapat pahala. **Allah ﷻ berfirman:**

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

"Barangsiapa mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun wanita dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Dan, sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An-Nahl: 97)

قُلْ يَٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

"Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Rabb kalian.' Orang-

orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan, bumi Allah ini adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." (QS. Az-Zumar: 10)

35. Dzikir senantiasa menyertai hamba sekalipun dia berada di tempat tidur, di pasar, saat sehat, saat sakit, saat mendapatkan kenikmatan dan kesenangan, saat menderita dan mendapat cobaan, bahkan dzikir itu menyertai hamba saat dia tertidur pulas.
36. Dzikir merupakan cahaya bagi yang berdzikir di dunia, cahaya baginya di kuburan, cahaya baginya di tempat kembalinya, meneranginya saat berlalu di atas *ash-shirath*, dan tidak ada yang bisa menyinari kubur dan hati melainkan hanya dengan berdzikir kepada Allah. **Allah ﷻ berfirman:**

أَوَمَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَٰهُ وَجَعَلْنَا لَهُۥ نُورًا يَمْشِى بِهِۦ فِى ٱلنَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُۥ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكَٰفِرِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾

"Dan, apakah yang sudah mati, kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan ditengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap-gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya?" (QS. Al-An'aam: 122)

37. Dzikir merupakan pangkal landasan, jalan manusia secara umum dan kecintaan yang ditebarkan. Siapa yang dibukakan untuk melakukan dzikir, berarti telah dibukakan untuk menuju kepada Allah.
38. Di dalam hati ada suatu celah yang sama sekali tidak disumbat kecuali dengan dzikir. Jika dzikir merupakan semboyan hati dan ia juga mengingatkan jalan yang seharusnya ditempuh, maka inilah dzikir yang disebut dzikir yang dapat menutupi celah, sehingga orangnya menjadi kaya bukan karena harta, terpandang bukan karena keturunan, disegani bukan karena kekuasaan. Namun jika ia lalai berdzikir kepada Allah, maka keadaannya menjadi sebaliknya, ia miskin sekalipun hartanya banyak, hina sekalipun memegang kekuasaan dan tidak dipandang sekalipun keluarganya mapan.
39. Dzikir dapat menghimpun yang bercerai berai dan menceraiberaikan yang terhimpun, mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Apa yang bercerai berai dalam hati hamba bisa dihimpun, seperti kehendak dan hasratnya. Siksaan yang paling pedih ialah jika apa yang ada di dalam hatinya itu bercerai-berai. Hatinya hidup dan merasakan kenikmatan

jika kehendak dan hasrat hatinya berhimpun menjadi satu.

40. Dzikir menggugah hati dari keadaan yang selalu tidur dan membangunkannya dari keadaan yang selalu mengantuk. Jika hati selalu tidur dan mengantuk, maka ia kehilangan sekian banyak keuntungan, yang berarti akan mengalami kerugian. Jika ia tersadar dan menyadari apa yang lolos dari tangannya selama tidur itu, maka dia akan merasa sangat menyesal, lalu berusaha menghidupkan sisa umurnya dan mencari apa yang lolos dari tangannya. Tidak ada yang bisa membangkitkan dirinya dari keadaannya kecuali dzikir. Sesungguhnya kelalaian itu merupakan tidur yang nyenyak.
41. Dzikir yang intinya tauhid merupakan sebatang pohon yang membuahkan pengetahuan dan keadaan yang bisa dilalui orang-orang yang menuju kepada Allah. Tidak ada cara untuk mendapatkan buahnya kecuali dari pohon dzikir. Jika pohon itu semakin besar dan kokoh akarnya, maka ia akan banyak menghasilkan buah.
42. Orang yang berdzikir (mengingat) senantiasa merasa dekat dengan orang yang diingat atau yang diingat seakan besertanya. Kebersamaan ini bersifat khusus, bukan kebersamaan karena bersanding, tetapi bersamaan karena kedekatan, cinta pertolongan, dan taufik. **Allah ﷻ berfirman:**
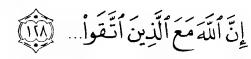
"Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa." (QS. An-Nahl: 128)
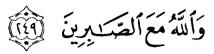
"Dan, Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 249)
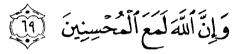
"Dan, sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat kebajikan." (QS. Al-Ankabuut: 69)

لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا... ﴿٤٠﴾

"Janganlah engkau bersedih hati, karena Allah beserta kita." (QS. At-Taubah: 40)

Karena kebersamaan ini orang yang melakukan dzikir mendapatkan bagian yang melimpah, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits qudsy, "Aku bersama hamba-Ku selagi dia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak karena Aku."[25].

[25] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* (13/417), Ibnu Majah No. 3792, Ahmad (2/540), al-Hakim (1/496) dan Ibnu Hibban No. 2316, *shahih.*

43. Sesungguhnya di dalam hati itu ada kekerasan yang tidak bisa dicairkan kecuali dengan berdzikir kepada Allah. Maka kekerasan hati seorang hamba harus diobati dengan berdzikir kepada Allah.
44. Dzikir merupakan penyembuh bagi hati dan obat bagi penyakitnya. Hati yang sakit hanya bisa disembuhkan dengan berdzikir kepada Allah. Imam Makhul berkata: "Mengingat Allah itu merupakan kesembuhan dan mengingat manusia itu merupakan penyakit."
45. Dzikir mendatangkan shalawat Allah dan para Malaikat-Nya. Siapa yang mendapatkan shalawat Allah dan para Malaikat, maka dia adalah orang yang sangat beruntung. **Allah ﷻ berfirman:**

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾ هُوَ ٱلَّذِى يُصَلِّى عَلَيْكُمْ وَمَلَٰٓئِكَتُهُۥ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَكَانَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang

sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. Dia-lah yang memberi rahmat kepadamu dan Malaikat-Nya (memohon ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Mahapenyayang kepada orang-orang yang beriman." (QS. Al-Ahzab: 41-43).

Shalawat dari Allah dan para Malaikat-Nya ini merupakan sebab untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya.

46. Bahwa dzikir kepada Allah dapat memudahkan kesulitan dan dapat meringankan beban yang berat. Kesulitan itu menjadi mudah, tatkala disebut Asma' Allah. Tidak ada sesuatu yang berat kecuali akan berubah menjadi ringan.
47. Dzikir kepada Allah menyingkirkan segala ketakutan di dalam hati sehingga datang perasaan aman bagi hati. Tidak ada yang lebih bermanfaat bagi orang yang takut kecuali dengan berdzikir kepada Allah, maka akan hilang ketakutan itu.
48. Sesungguhnya dzikir kepada Allah akan memberikan kekuatan bagi orang yang berdzikir, sehingga seakan-akan dengan dzikir itu dia mampu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang berat tanpa disangka-sangkanya.

Rasulullah ﷺ pernah mengajari puterinya Fatimah dan 'Ali bin Abu Thalib, agar mereka bertasbih sebanyak tiga puluh tiga kali pada malam tatkala beranjak tidur, bertahmid sebanyak tiga puluh tiga kali dan bertakbir sebanyak tiga puluh empat kali, tepatnya ketika Fatimah meminta seorang pembantu untuk membantu pekerjaannya dan mengadukan

pekerjaannya yang berat, karena harus menjalankan alat penggiling dan melaksanakan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Dan Rasulullah ﷺ bersabda: "Yang demikian itu lebih baik bagi kalian berdua daripada seorang hamba/pelayan."[26]

49. Dzikir adalah pangkal syukur. Orang yang tidak berdzikir adalah orang yang tidak bersyukur kepada Allah. Dzikir dan syukur adalah paduan kebahagiaan dan kejayaan. Allah menghimpun antara dzikir dan syukur dalam firman Allah ﷻ:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (QS. Al-Baqarah: 152).

50. Termasuk dzikir kepada Allah melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan melaksanakan hukum-hukum-Nya. *Wallahu a'lam.*

---oOo---

(Diringkas dari kitab *Shahih al-Wabilush-Shayyib Minal Kalimith-Thayyib,* Ibnul Qayyim al-Jauziyah, tahqiq oleh Syaikh Salim bin Ied al-Hilaly, cet. III Daar Ibnul Jauzy 1416 H).

---

[26] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* (7/71), Muslim dalam *Syarh Muslim* (17/45).

ADAB DAN SEBAB TERKABULNYA DO'A[27]

Di antara adab berdo'a dan beberapa faktor dikabulkannya do'a adalah sebagai berikut:

1. Ikhlas karena Allah ﷻ semata. (QS. Al-Mukmin: 14), (QS. Al-Bayyinah: 5)
2. Mengawalinya dengan pujian dan sanjungan kepada Allah, lalu diikuti dengan bacaan shalawat atas Rasulullah ﷺ dan diakhiri dengan hal itu pula.
3. Bersungguh-sungguh dalam memanjatkan do'a, serta yakin akan dikabulkan.
4. Mendesak dengan penuh kerendahan dalam berdo'a, dan tidak terburu-buru.
5. Menghadirkan hati dalam do'a.
6. Memanjatkan do'a baik dalam keadaan lapang maupun susah.
7. Tidak memohon kecuali hanya kepada Allah semata.

[27] Lihat penjelasan ini dan dalil-dalilnya dalam kitab:
1. *Adz-Dzikir wa Ad-Du'a minal Kitab was Sunnah* hal 88-100.
2. *Shahihul Adzkar* - Imam Nawawy 2/955-969.
3. *Ad-Da' waddawa'* - Imam Ibnul Qayyim hal 14-21 tahqiq Syaikh Ali Hasan.
4. *Ad-Du'a* - Syaikh Husain 'Awayisyah hal 17-32.
5. *Ad-Du'a* - Muhammad Ibrahim al-Hamd hal 37-52, dan hal 85-90.
6. *An-Nubadz al-Mustathaabah fid-Da'watil Mustajaabah* - Syaikh Salim al-Hilaly, hal 26-47.

8. Tidak mendo'akan keburukan kepada keluarga, harta, anak dan diri sendiri.
9. Merendahkan suara dalam do'a, yaitu antara samar dan keras. (QS. Al-A'raaf: 55, 205).
10. Mengakui dosa yang telah diperbuat, lalu memohon ampunan atasnya, serta mengakui nikmat yang telah diterima dan bersyukur kepada Allah atas nikmat tersebut.
11. Tidak membebani diri dalam membuat sajak dalam do'a.
12. *Tadharru'* (merendahkan diri), khusyu', *raghbah* (berharap untuk dikabulkan) dan *rahbah* (rasa takut tidak dikabulkan). (QS. Al-Anbiyaa': 90)
13. Mengembalikan (hak orang lain) yang dizhalimi disertai dengan taubat.
14. Memanjatkan do'a tiga kali.
15. Menghadap kiblat.
16. Mengangkat kedua tangan dalam do'a.

Cara mengangkat tangan dalam berdo'a.

- Ibnu Abbas ؓ berpendapat bahwa cara mengangkat tangan dalam berdo'a adalah kedua tangan diangkat hingga sejajar dengan kedua pundak. Beristighfar berisyarat dengan satu jari, adapun *ibtihal* (istighatsah) mengangkat kedua tangan tinggi-tinggi.[28]

[28] HR. Abu Dawud no. 1490 dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud* 1/279 no. 1322.

- Imam al-Qasim bin Muhammad berkata: "Bahwa saya melihat Ibnu 'Umar berdo'a di al-Qashi dengan mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua pundaknya dan kedua telapak tangannya dihadapan ke arah wajahnya.[29]
- Adapun do'a *istisqa* (minta hujan) mengangkat tangan tinggi-tinggi dan mengarahkan punggung telapak tangan ke langit. Dari Anas ﷺ bahwa beliau melihat Rasulullah ﷺ berdoa'a saat istisqa' dengan mengangkat tangan tinggi-tinggi mengarahkan punggung telapak tangan ke langit, dan mengarahkan tangan sebelah dalam ke arah bumi hingga terlihat putih kedua ketiaknya.[30]

Tentang mengusap muka:

- Tidak ada satu pun hadits yang *shahih* tentang mengusap muka dengan kedua telapak tangan sesudah berdo'a. semua hadits-haditsnya sangat lemah dan tidak bisa dijadikan sebagai hujjah, jadi tidak boleh dijadikan alasan tentang bolehnya mengusap muka.
- Karena tidak ada contohnya dari Rasulullah ﷺ maka mengamalkannya adalah ***Bid'ah***.[31]
- Begitu juga tidak ada satu pun riwayat yang *shahih* dari Nabi ﷺ dan tidak juga para sahabatnya mengusap muka sesudah ***qunut Nazilah***.[32]
- Kata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah: "Adapun tentang Nabi ﷺ mengangkat kedua tangannya diwaktu berdo'a, maka sesungguhnya telah datang kepadanya hadits-hadits yang *shahih* (lagi) banyak (jumlahnya). Sedangkan tentang mengusap muka, tidak ada satu pun hadits yang *shahih*. Ada satu, dua hadits tapi tidak dapat dijadikan hujjah.[33]
- Kata Imam al-'Izz bin Abdus Salam: "Tidaklah melakukan mengusap muka melainkan orang yang bodoh."[34]
- Imam Nawawy berkata: "Tidak ada sunnahnya mengusap muka."[35]

17. Jika mungkin, berwudhu terlebih dahulu sebelum berdo'a.
18. Tidak berlebih-lebihan dalam do'a.[36]

---

[29] Dishahihkan oleh al-Hafidz Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* 11/143.

[30] HR. Abu Dawud no. 1171/*Shahih Abu Dawud* no. 1038, hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim no. 896.

[31] Lihat *Irwa'ul Ghalil fii Takhriiji Ahadiits manaris Sabil* II/178-182 hadits no. 433-434. *Shahih al-Adzkar wa Dhaifuhu* hal. 960-962.

[32] Qunut Nazilah: Qunut ketika ada musibah besar dan ini dilakukan bersama kaum muslimin. Adapun tentang qunut Subuh hadits-nya *dhaif* (lemah), maka kalau dikerjakan jadi bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat. Lihat *Silsilah Ahadits Dha'ifah* no. 1238 dan yang mengatakan qunut Subuh bid'ah adalah sahabat ﷺ, lihat *Sunan Nasa'i* 2/204, *Shahih Sunan Nasa'i* I/233 no. 1035. At-Tirmidzi, Ahmad dan lainnya.

[33] *Majmu Fatawa Ibnu Taimiyah* 22/519.

[34] Lihat *Irwa'ul Ghalil II/182, Shahih al-Adzkar wa Dhaiifuhu* hal. 960-962.

[35] Lihat *Irwa'ul Ghalil II/182, Shahih al-Adzkar wa Dhaiifuhu* hal. 960-962.

[36] Misalnya:
1. Tidak meminta-minta sesuatu yang mustahil (mohon supaya jadi nabi, supaya dikekalkan di dunia dll.)
2. Tidak berdo'a dengan rinci, minta Surga nikmatnya, istana, disebut satu persatu.
3. Mohon perlindungan dari Neraka, api, belenggu, rantai dll.

19. Bertawasul kepada Allah dengan Asmaul Husna dan sifat-sifat-Nya yang Mahatinggi, atau dengan amal shalih yang pernah dikerjakannya sendiri atau dengan do'a seorang shalih **yang masih hidup**[37] dan berada di hadapannya.
20. Makanan dan minuman yang dikonsumsi serta pakaian yang dikenakan harus berasal dari usaha yang halal.
21. Tidak berdo'a untuk suatu dosa atau memutuskan silaturahmi.
22. Menjauhi segala bentuk kemaksiatan.
23. Hendaklah orang yang berdo'a memulai dengan mendo'akan diri sendiri, jika dia hendak mendo'akan orang lain.[38]
24. Harus menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran).

---

[37] Adapun tawassul dengan orang yang sudah mati tidak diperbolehkan, tidak ada contoh dari Rasulullah ﷺ, tidak juga dari para sahabatnya bahkan ini adalah perbuatan bid'ah dan bisa jatuh ke dalam perbuatan syirik.

[38] Berkenaan dengan hal ini, telah ditetapkan dari Nabi ﷺ, bahwa beliau mengawali do'a untuk diri beliau sendiri. Dan telah ditetapkan pula bahwa beliau tidak memulai dengan dirinya sendiri, seperti do'a beliau untuk Anas, Ibnu 'Abbas, Ummu Isma'il, dan yang lainnya. Lihat pula keterangan lebih rinci mengenai masalah ini dalam kitab *Syarhun Nawawi lish Shahihi Muslim* (XV/144). Juga kitab *Tuhfatul Ahwadzi Syarh Sunanut Tirmidzi* (IX/328). Serta al-Bukhari disertai dengan *Fathul Baari* (I/218).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berdo'a dan berdzikir:

1. Allah ﷻ menganjurkan untuk banyak berdzikir dan bersyukur kepada-Nya, karena Allah sajalah yang memberikan seluruh nikmat kepada makhluknya.
2. Allah berjanji akan memberikan ganjaran kepada orang yang banyak berdo'a dan berdzikir kepada-Nya. Do'a dan berdzikir adalah seutama-utama ibadah.
3. Orang yang paling banyak berdo'a dan berdzikir di muka bumi ini adalah Rasulullah ﷺ, kemudian para sahabatnya *radhiallahu anhum ajmaiin*.
4. Seorang hamba tidak dikatakan orang yang banyak berdzikir kepada Allah apabila ia tidak mengikuti do'a dan dzikir yang dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ, yang beliau mengajarkan kebaikan dan sebagai imam orang-orang yang bertakwa.
5. Rasulullah ﷺ mengajarkan do'a dan dzikir kepada para sahabatnya dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali, do'a sehari-hari, pagi dan petang dan lainnya. Hal ini menunjukkan do'a dan dzikir ini mencakup seluruh amal hamba dalam setiap waktu dan keadaan seumur hidupnya.
6. Kewajiban kita sebagai seorang muslim untuk *ittiba'* (mengikuti) Rasulullah ﷺ agar kita dicintai Allah. **Allah ﷻ berfirman:**

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

"Katakanlah: 'Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.' Allah Mahapengampun lagi Mahapenyayang." (QS. Ali Imran: 31)

7. Agama Islam ini sudah sempurna sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ ... ﴿٣﴾

"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." (QS. Al-Maa-idah: 3)

Allah dan Rasul-Nya sudah menjelaskan semua syari'at ini, baik perkara yang kecil maupun yang besar dalam kehidupan manusia termasuk dalam masalah do'a dan dzikir.

8. Oleh karena itu seorang muslim harus memperhatikan do'a dan dzikir yang datang dari Rasulullah ﷺ, karena do'a dan dzikir adalah ibadah, sedangkan ***ibadah dasarnya contoh, ittiba'*** bukan mengada-ada atau berbuat bid'ah dan mengikuti hawa nafsu.
9. Seorang muslim harus merasa cukup dan puas dengan do'a dan dzikir yang telah dicontohkan Rasulullah ﷺ, beliau adalah *uswah hasanah*, panutan, contoh teladan yang baik, beliau adalah orang yang paling tahu dari seluruh makhluk bagaimana beribadah kepada Allah, mensucikan Allah, memuliakan Allah, menyanjung Allah, berdo'a dan berdzikir kepada-Nya serta do'a dan dzikir apa saja yang paling baik yang dimohonkan seorang hamba kepada Allah.
10. Do'a dan dzikir Nabi yang *shahih* yang wajib dipilih dan dilaksanakan seorang hamba, karena di dalamnya terdapat tujuan yang mulia dan permohonan yang tinggi, karena di dalamnya terdapat tauhid yang ikhlas, ibadah yang disyari'atkan, kecintaan yang benar kepada Allah dan Rasul-Nya.
11. Do'a wajib kita panjatkan hanya kepada Allah ﷻ saja, tidak boleh kepada yang lain-Nya, do'a adalah ibadah dan seluruh ibadah kita lakukan hanya kepada Allah saja. Allah yang berhak dengan segala ibadah yang dilakukan manusia dan seluruh makhluk-Nya, seperti do'a, minta tolong disaat sulit, menyembelih, bernadzar dan lainnya. Karena hanya Allah Yang Maha-

kuasa, jika ia menimpakan sesuatu bahaya kepada seseorang yang tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia sendiri, dan jika Allah menghendaki kebaikan, tidak ada seorang pun yang dapat menolak karunia-Nya. Tiada seorang pun yang menghalangi kehendak Allah. Berdo'a kepada selain Allah, seperti berdo'a, meminta sesuatu hajat, *isti'anah* (minta tolong), *istighatsah* (minta tolong di saat sulit) kepada orang mati, apakah itu nabi, wali, habib, kiyai, jin atau kuburan keramat, atau minta rezeki, kesembuhan penyakit dari mereka, atau kepada pohon dan lainnya selain Allah adalah syirik akbar. **Allah ﷻ berfirman:**

"Dan barangsiapa menyembah ilah yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Rabbnya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung." (QS. Al-Mu'minuun:117)

Karena itu, kita harus mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah saja, mentauhidkan Allah dalam berdo'a dan tidak boleh berdo'a kepada selain Allah. Orang yang berdo'a dan beribadah kepada selain Allah adalah Musyrik, ia berbuat dosa besar yang paling besar, kemungkaran yang paling mungkar dosanya yang tidak akan diampuni dan amalnya akan dihapus oleh Allah.[39]

[39] Lihat, (QS.Yunus: 106-107), (QS. An-Nisaa': 48), (QS. Az-Zumar: 65) dan ayat-ayat yang lainnya.

12. Tidak boleh seorangpun dari kaum muslimin apakah ia seorang da'i, ustadz, kiyai, ajengan atau tuan guru, dan yang lainnya tidak boleh membuat do'a atau dzikir-dzikir tertentu yang tidak ada sunnahnya dari Rasulullah ﷺ, kemudian mereka mengajarkan kepada kaum muslimin dan menjadikan sebagai wirid yang rutin dilaksanakan setiap waktu. Perbuatan ini adalah mengadakan syari'at yang tidak diizinkan Allah:

"Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyari'atkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah?" (QS. Asy-Syuraa: 21)

Dan kita harus berhati-hati jangan sampai kita jatuh dalam perbuatan bid'ah dan syirik yang dengan itu kita berbuat dosa besar dan do'a kita tidak dikabulkan.

13. Do'a dan dzikir yang kita lakukan setiap hari bila terpenuhi syaratnya, adabnya, waktunya, tempatnya, dan mengikuti contoh Rasulullah ﷺ, insya Allah do'a kita akan dikabulkan dan dicatat sebagai ibadah yang mendapat ganjaran.

---oOo---

WAKTU, KEADAAN DAN TEMPAT DIKABULKANNYA DO'A[40]

Sedangkan waktu, keadaan dan tempat dikabulkannya do'a yaitu:

1. Malam lailatul qadar.
2. Pertengahan malam terakhir, ketika tinggal sepertiga malam yang akhir[41] (antara jam 12:00 malam sampai dengan menjelang Subuh (fajar)).
3. *Duburush shalaawatil maktuubah* (usai shalat-shalat wajib).[42]
4. Waktu antara adzan dan iqamah.
5. Pada saat setiap kali dikumandangkan adzan.
6. Suatu waktu pada setiap malam hari.[43]
7. Pada saat turun hujan.

---

[40] Lihat penjelasan ini dan dalil-dalilnya dalam kitab:
1. *Adz-Dzikru wad-Du'a wal-'Ilaj bir-Ruqa minal Kitab was-Sunnah* hal. 101-112.
2. *Ad-Du'a* – Syaikh Husain 'Awayisyah hal. 33-48.
3. *Ad-Du'a* – Muhammad Ibrahim al-Hamd hal. 53-68.
4. *An-Nubadz al-Mustathaabah* hal. 48-73.

[41] Berdasarkan hadits riwayat al-Bukhari dan Muslim dan lainnya.

[42] Syaikh bin Bazz *rahimahullah* berkata: "Kata *'duburush shalah'* bisa berarti akhir shalat, tetapi sebelum salam, juga bisa berarti sesudah salam langsung. Banyak sekali hadits-hadits yang menunjukkan kepada dua pengertian itu. Namun kebanyakan hadits-hadits itu menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah akhir shalat, tetapi sebelum salam, karena hal itu ada kaitannya dengan do'a, (dst)." (Petikan dari fatwa Syaikh bin Bazz *rahimahullah*, dalam *"Fatawa Muhimmat Tata'allaqu bish Shalah."* Ed)

[43] Berdasarkan hadits riwayat Muslim no. 757 *"Bab Fil laili sa'atun mustajaabun fiiha ad-du'a."*

8. Pada saat *jihad* (berperang) *fi sabilillah* (di jalan Allah Ta'ala).
9. Suatu saat pada hari Jum'at: (Pendapat yang paling rajih berkenaan dengan masalah ini adalah, bahwa suatu saat yang dimaksudkan adalah ba'da Ashar di hari Jum'at. Tetapi dimungkinkan juga, bahwa yang dimaksudkan adalah waktu antara khutbah dan shalat).
10. Ketika bersujud (dalam shalat).
11. Jika tidur dalam keadaan suci, lalu bangun pada malam hari, kemudian membaca do'a yang ma'tsur.[44] Sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa bangun di waktu malam lalu membaca:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ
لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ،
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللهِ،
وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ
وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ
اَللَّهُمَّ اغْفِرْلِي.

---

[44] Ma'tsur adalah do'a yang datang dari Rasulullah ﷺ.

"Tiada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah dan Mahasuci bagi-Mu, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Allah, Allah Mahabesar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Ya Allah, ampunilah aku." Maka yang mengucapkan demikian itu, dia diampuni. Apabila ia berdo'a, akan dikabulkan do'anya. Apabila ia berwudhu, kemudian melakukan shalat, maka shalatnya akan diterima Allah.[45]

12. Pada saat memanjatkan do'a (berikut):
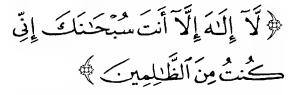
"Tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) melainkan hanya Engkau semata. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim." (QS. Al-Anbiyaa': 87).[46]

13. Do'a orang-orang setelah meninggalnya seseorang (ketika memejamkan mata si mayit yang baru saja meninggal dunia).[47]

[45] (HR. Al-Bukhari no. 1154, Ibnu Majah no. 3878, Abu Dawud 5060). *An-Nubadz al-Mustathaabah* hal. 73.
[46] (HR. At-Tirmidzi dan al-Hakim).
[47] (HR. Muslim no. 920), *An-Nubadz* hal. 59.

14. Ketika berdo'a pada saat ditimpa musibah, yaitu dengan membaca:
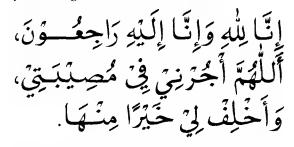
"Sesungguhnya kita adalah kepunyaan Allah dan kepada-Nya kita akan kembali. Ya Allah, berilah ganjaran dalam musibahku ini dan berikanlah ganti kepadaku yang lebih baik darinya."[48]

15. Do'a seorang muslim untuk saudaranya yang muslim tanpa sepengetahuannya.
16. Do'a orang yang sedang berpuasa sehingga berbuka.
17. Do'a setelah berwudhu apabila berdo'a dengan do'a-do'a ma'tsur. (Lihat hal. 116)
18. Do'a pada bulan Ramadhan.
19. Di tempat berkumpulnya kaum muslimin di majelis-majelis ilmu.
20. Do'a yang dipanjatkan setelah memanjatkan pujian dan sanjungan kepada Allah serta shalawat atas Nabi ﷺ pada saat tasyahhud akhir.
21. Ketika berdo'a kepada Allah dengan menyebut nama-Nya yang agung yang mana jika kepada-Nya dipanjatkan do'a dengan menyebut nama itu, niscaya Dia akan mengabulkannya dan

[48] (HR. Muslim no. 918)

jika Dia diminta dengan menyebut nama itu pula, niscaya Dia akan memberinya.

22. Do'a keburukan dari orang yang dizhalimi (dianiaya) atas orang yang menzhalimi.
23. Do'a kebaikan dari orang tua untuk anaknya dan do'a keburukan orang tua atas anaknya.
24. Do'a orang yang sedang melakukan perjalanan (musafir).
25. Do'a orang yang benar-benar dalam keadaan terjepit. (QS. Al-Anfaal: 9; An-Naml: 62)
26. Do'a pemimpin yang adil.
27. Do'a anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya.
28. Ketika minum air zam-zam disertai dengan niat yang tulus.
29. Do'a pada hari 'Arafah di 'Arafah.
30. Do'a di Shafa.
31. Do'a di Marwah.
32. Do'a ketika berada di Masy'arilharam (Muzdalifah).
33. Do'a setelah pelemparan jumrah *ash-shugra* (kecil).
34. Do'a setelah pelemparan jumrah *al-wustha* (pertengahan).
35. Do'a di dalam Ka'bah dan orang yang mengerjakan shalat di dalam *hijr* (hijr Ismail) karena ia bagian dari Baitullah.
36. Do'a orang yang sedang menunaikan ibadah haji.
37. Do'a orang yang sedang menunaikan ibadah umrah.[49]

[49] (HR. Ibnu Majah no. 2893 - lihat *silsilah hadits shahih* no. 1820)

Seorang mukmin akan senantiasa berdo'a kepada Rabbnya kapan dan di mana saja berada.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ﴾

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila dia memohon kepada-Ku." (QS. Al-Baqarah: 186).

Bahwa waktu-waktu, keadaan dan tempat-tempat di atas adalah, perlu mendapatkan perhatian khusus.

---oOo---

PENGHALANG TERKABULNYA DO'A

Sebagai orang yang beriman kepada Allah kita kaum muslimin selalu percaya kepada kekuasaan Allah dan segala perintah dan larangan-Nya, semua ketentuan Allah adalah adil dan penuh dengan hikmah, jika kita berada dalam kesulitan, kesusahan kita langsung bermunajat kepada Allah kemudian Allah kabulkan do'a kita, jika kita ditimpa musibah kita berdo'a, lalu Allah menghilangkan musibah kita. Akan tetapi terkadang do'a kita tidak dikabulkan Allah padahal kita sudah berdo'a siang dan malam maka kita introspeksi kepada diri kita, antara do'a yang dikabulkan dengan yang tidak, lebih banyak mana? Dan kita juga introspeksi ada faktor apa yang menyebabkan do'a kita tidak terkabul. Oleh karena itu penulis akan menyebutkan beberapa faktor penyebab do'a kita tidak dikabulkan atau dengan kata lain berupa penghalang terkabulnya do'a seseorang.

Berapa penghalang terkabulnya do'a seseorang:

1. Makan dan minum dari yang haram, mengkonsumsi barang haram berupa makanan, minuman, pakaian, dan hasil usaha yang haram.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُوا۟ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعْمَلُوا۟ صَٰلِحًا﴾ وَقَالَ تَعَالَى: ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ﴾ ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ، يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ

حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لَهُ ؟

Dari Abu Hurairah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai manusia sesungguhnya Allah ﷻ adalah Mahabaik, tidak menerima kecuali yang baik, dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada para Rasul. **Allah ﷻ berfirman:** *"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shaleh."* (QS. Al-Mu'minuun: 51) Dan **Allah ﷻ berfirman:** *"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu."* (QS. Al-Baqarah: 172) Kemudian Nabi menceritakan seorang yang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh, kusut dan berdebu lalu menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya berkata, "Ya Rabb...ya Rabb..." sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya dari yang haram, tumbuh dari yang haram, maka bagaimana mungkin dikabulkannya do'anya?."[50]

Kata Ibnu Rajab *rahimahullah*: "Bahwa para Rasul dan umatnya diperintah untuk makan yang halal dan menjauhkan dari yang jelek dan haram kemudian disebutkan di akhir

[50] (HR. Muslim no. 1015)

hadits, tidak dikabulnya do'a seseorang disebabkan mengkonsumsi barang haram, makanan, minuman, pakaian dan hasil usaha. Oleh karena itu para sahabat dan orang-orang shaleh, mereka sangat berhati-hati untuk makan yang halal dan menjauhkan yang haram.[51]

2. Minta cepat terkabulnya do'a yang akhirnya meninggalkan do'a.

Bila seorang muslim minta segera dikabulkan do'anya, kemudian dengan hikmah dari Allah belum terkabul do'a tersebut maka ia harus bersabar, jangan putus asa dari rahmat terus saja berdo'a karena bila ia ***isti'jal*** (minta cepat dikabulkan), maka ia akan terhalang dari terkabulnya do'a, karena tidak ada seorang pun yang bisa memaksa Allah dan Allah berbuat menurut apa yang Dia kehendaki.

Rasulullah ﷺ bersabda:
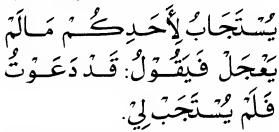
"Dikabulkan do'a seseorang dari kalian selama ia tidak berburu-buru, ia berkata: 'Aku sudah berdo'a tapi belum dikabulkan do'aku.'"[52]

[51] (*Jami'ul Ulum wal Hikam* hal. 198 tahqiq Thariq bin 'Awadhullah).
[52] (HR. Al-Bukhari 6340, Muslim 2735) (90).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا الْإِسْتِعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُولُ قَدْ دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيبُ لِي فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذٰلِكَ وَيَدَعُ الدُّعَاءَ.

"Rasulullah ﷺ bersabda: 'Senantiasa do'a seseorang hamba akan dikabulkan selama ia tidak berdo'a untuk berbuat dosa atau memutuskan silaturrahim, selama ia tidak meminta dengan tergesa-gesa.' Ada yang bertanya: 'Ya Rasulullah apa itu ***isti'jal*** (tergesa-gesa)?' Jawab beliau: 'Jika seorang berkata: Aku sudah berdo'a, memohon kepada Allah, tetapi belum mengabulkan do'aku. Lalu ia merasa putus asa dan akhirnya meninggalkan do'anya tersebut.'"[53]

[53] (HR. Muslim 4/2096 no. 2735) (92).

3. Melakukan maksiat dan apa yang diharamkan Allah.

   Maksiat salah satu penghalang terkabulnya do'a. Seorang penyair berkata: "Bagaimana mungkin kita mengharap terkabulnya do'a, sedangkan kita sudah tutup jalannya dengan dosa dan maksiat.

4. Meninggalkan kewajiban yang telah diwajibkan Allah.

   Sebagaimana mengerjakan keta'atan adalah faktor terkabulnya do'a, demikian juga meninggalkan kewajiban adalah penghalang terkabulnya do'a. Salah satu kewajiban adalah amar ma'ruf dan nahi mungkar. Bila kedua hal ini tidak dilaksanakan maka diancam do'a kita tidak terkabul. Hadits Nabi ﷺ:

عَنْ حُذَيْفَةَ ﵁، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْلَيُوشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ.

"Dari Hudzaifah dari Nabi ﷺ: 'Demi Allah yang mukaku berada di tangan-Nya, hendaklah kalian menyuruh yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran atau (kalau kalian tidak lakukan) maka pasti Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, hingga kalian berdo'a kepada-Nya, tetapi tidak dikabulkan.'"[54]

5. Berdo'a yang isinya mengandung perbuatan dosa atau memutuskan silaturrahim. (Seperti hadits di atas).
6. Tidak bersungguh-sungguh dalam berdo'a. Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila seseorang dari kamu berdo'a dan memohon kepada Allah, janganlah ia mengucapkan: 'Ya Allah ampunilah dosaku jika Engkau kehendaki, sayangilah aku jika Engkau kehendaki, dan berikan rezeki jika Engkau kehendaki.' Akan tetapi, ia harus bersungguh-sungguh dalam berdo'a sesungguhnya Allah berbuat menurut apa yang Ia kehendaki dan tidak ada yang memaksanya."[55]
7. Lalai dan dikuasai hawa nafsu, Rasulullah ﷺ bersabda:

ادْعُوا اللهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالإِجَابَةِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ لاَ

[54] (HR. At-Tirmidzi no. 2169, Al-Baghawy dalam *Syarhus Sunnah* 14/3453, Ahmad 5/388. At-Tirmidzi berkata: Hadits ini *Hasan*).

[55] (HR. Al-Bukhari 7477).

يَسْتَجِيبُ دُعَاءً مِنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لاَهٍ.

"Berdo'alah kalian kepada Allah dengan yakin akan dikabulkan, ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan do'a dari hati lalai dan lengah."[56]

---oOo---

[56] HR. At-Tirmidzi no. 3479, al-Hakim 1/493, *hasan*. Lihat *Silsilah Ahadits Shahihah* no. 594.

Doa Dari
Al-Qur'an

DO'A
DARI AL-QUR'AN

1. MOHON AMPUNAN DAN RAHMAT ALLAH.

﴿ رَبِّ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِكَ أَنۡ أَسۡـَٔلَكَ مَا لَيۡسَ لِي بِهِۦ عِلۡمٞۖ وَإِلَّا تَغۡفِرۡ لِي وَتَرۡحَمۡنِيٓ أَكُن مِّنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ﴾

"Ya Rabbku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari memohon kepada-Mu sesuatu yang aku tidak mengetahui (hakikat)nya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Huud: 47).
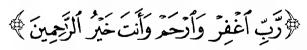
"Ya Rabbku, berilah ampun dan berilah rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik." (QS. Al-Mu'minuun: 118).

﴿ رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴾

"Ya Rabb kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik." (QS. Al-Mu'minuun: 109).

﴿ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِىٓ أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴾

"Ya Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Ali-Imran: 147).

﴿ رَبَّنَآ إِنَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴾

"Ya Rabb kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali-Imran: 16).

﴿ رَّبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِى لِلْإِيمَٰنِ أَنْ ءَامِنُوا۟ بِرَبِّكُمْ فَـَٔامَنَّا ۚ رَبَّنَا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّـَٔاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ ٱلْأَبْرَارِ ۞ رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدتَّنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ ﴾

"Ya Rabb kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, yaitu 'Berimanlah kalian kepada Rabb kalian,' maka kami pun beriman. Ya Rabb kami, berikanlah ampunan atas dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, serta wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. Ya Rabb kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul-Mu. Dan janganlah Engkau hinakan kami pada hari kiamat kelak. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji." (QS. Ali-Imran: 191-194).

﴿ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي ﴾

"Ya Rabbku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku." (QS. Al-Qashash: 16).

﴿ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴾

"Ya Rabb kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Berikanlah maaf kepada kami, ampunilah kami dan berikanlah rahmat kepada kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap orang-orang yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 286).

﴿ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴾

"Ya Rabb kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Al-A'raaf: 23).

2. DO'A AGAR TERGOLONG ORANG-ORANG BERIMAN.

﴿ رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ وَاجْعَل لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ وَاجْعَلْنِي مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ ﴾

"Ya Rabbku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shaleh. Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang yang datang kemudian, serta jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan. Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan." (QS. Asy-Syu'araa': 83-85 dan 87).

﴿رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ﴾

"Ya Rabb kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama orang-orang yang zhalim itu." (QS. Al-A'raaf: 47).
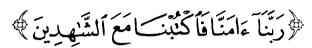
"Ya Rabb kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran al-Qur'an dan kenabian Muhammad)." (QS. Al-Maa-idah: 83).

3. DO'A INGIN MENDAPATKAN KETURUNAN SHALEH.

﴿رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ﴾

"Ya Rabbku, janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris yang paling baik." (QS. Al-Anbiyaa': 89).

﴿رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ﴾

"Ya Rabbku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang shalih." (QS. Ash-Shaaffat: 100).

﴿رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ﴾

"Ya Rabbku, berilah aku dari sisi-Mu seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Mahapendengar do'a." (QS. Ali-Imran: 38).

﴿رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا﴾

"Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Furqaan: 74).

4. MEMOHON AMPUNAN BAGI KEDUA ORANG TUA, DAN KAUM MU'MININ.

﴿رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ﴾

"Ya Rabb kami, berikanlah ampunan kepadaku dan kedua orang tuaku serta sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)." (QS. Ibrahim: 41).

﴿رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلْإِيمَٰنِ وَلَا تَجْعَلْ فِى قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾

"Ya Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami dan janganlah Engkau membiarkan kedengki-an dalam hati kami terhadap orang-orang yang ber-iman. Ya Rabb kami, sesung-guhnya Engkau Maha-penyantun lagi Mahapenyayang." (QS. Al-Hasyr: 10).

﴿رَّبِّ ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِىَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ﴾

"Ya Rabbku, ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan." (QS. Nuh: 28).

5. DO'A KETETAPAN BAGI DIRI DAN KELUARGA DALAM MENDIRIKAN SHALAT.

﴿رَبِّ ٱجْعَلْنِى مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِى رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ﴾

"Ya Rabbku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Rabb kami, perkenankanlah do'aku." (QS. Ibrahim: 40).

6. BERLINDUNG DARI ORANG-ORANG ZHALIM.

﴿رَبِّ نَجِّنِى مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ﴾

"Ya Rabbku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zhalim itu." (QS. Al-Qashash: 21).

﴿رَبِّ ٱنصُرْنِى عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْمُفْسِدِينَ﴾

"Ya Rabbku, tolonglah aku (dengan menimpakan adzab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu." (QS. Al-Ankabuut: 30).

7. DO'A DITERIMANYA AMAL IBADAH DAN TAUBAT.

﴿ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴾ ﴿ وَتُبْ عَلَيْنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴾

"Ya Rabb kami, terimalah dari kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui." "Dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau-lah yang Mahapenerima taubat lagi Mahapenyayang." (QS. Al-Baqarah: 127 dan 128).

8. BERTAWAKAL KEPADA ALLAH.

﴿ رَّبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴾

"Ya Rabb kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali." (QS. Al-Mumtahanah: 4).

﴿ حَسْبِيَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴾

"Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal. Dan Dia adalah Rabb yang memiliki 'Arsy yang agung." (QS. At-Taubah: 129).

9. BERLINDUNG DARI FITNAH (DIMENANGKANNYA) ORANG-ORANG KAFIR.[54]

﴿ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَٱغْفِرْ لَنَا رَبَّنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴾

"Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami, ya Rabb kami. Sesungguhnya Engkau, Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (QS. Al-Mumtahanah: 5).

---

[54] Maksudnya: Janganlah mereka (orang-orang kafir) dimenangkan atas kami, sehingga mereka terfitnah (tertipu) dengan hal itu, mereka memandang bahwa menangnya (berkuasanya) mereka atas kami adalah karena mereka berada di atas kebenaran. (Dikutip dari tafsir Ibnu Katsir), [Ed].
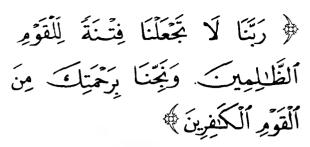
"Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zhalim. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari (tipu daya) orang-orang yang kafir." (QS. Yunus: 85-86).

10. DO'A DITAMBAHKAN ILMU.

﴿ رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴾

"Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaahaa: 114).

11. DO'A DISEMPURNAKANNYA CAHAYA.

﴿ رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَٱغْفِرْ لَنَآ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾

"Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. At-Tahrim: 8).

12. DO'A MEMOHON KEBAIKAN DUNIA DAN AKHIRAT

﴿ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴾

"Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa Neraka." (QS. Al-Baqarah: 201).

13. DO'A DIJADIKAN HAMBA YANG BERSYUKUR.

﴿ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَدْخِلْنِى بِرَحْمَتِكَ فِى عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴾

"Ya Rabbku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku (ibu dan bapakku) dan untuk mengerjakan amal shalih yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh." (QS. An-Naml: 19).

﴿ رَبِّ أَوْزِعْنِيٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِيٓ
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِيٓ
إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴾

"Ya Rabbku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal shalih yang Engkau ridhai. Berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri." (QS. Al-Ahqaaf: 15).

14. BERLINDUNG DARI SYAITAN.

﴿ رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ
وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ ﴾

"Ya Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (juga) kepada-Mu, ya Rabbku, dari kedatangan mereka kepadaku." (QS. Al-Mu'minuun: 97-98).

15. DO'A KETETAPAN HATI DALAM HIDAYAH.

﴿ رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا
مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنتَ ٱلْوَهَّابُ ﴾

"Ya Rabb kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, karena sesungguhnya Engkau Mahapemberi (karunia)." (QS. Ali-Imran: 8).

16. DO'A DILAPANGKAN HATI DAN DIMUDAHKAN URUSAN.

﴿ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّي
كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴾

"Tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim." (QS. Al-Anbiyaa': 87).

﴿ رَبِّ ٱشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِيٓ أَمْرِي
وَٱحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي يَفْقَهُوا۟ قَوْلِي ﴾

"Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskan kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku." (QS. Thaahaa: 25-28).
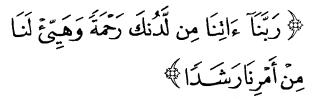
"Wahai Rabb kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." (QS. Al-Kahfi: 10).

17. DO'A BAGI KEAMANAN NEGERI DAN BERLINDUNG DARI SYIRIK.

﴿ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ ﴾

"Ya Rabbku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala-berhala." (QS. Ibrahim: 35).

18. BERLINDUNG DARI API NERAKA.

﴿ رَبَّنَا ٱصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ۝ إِنَّهَا سَآءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴾

"Ya Rabb kami, jauhkan adzab Jahanam dari kami. Dan sesungguhnya adzab itu adalah kebinasaan yang kekal. Sesungguhnya Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman." (QS. Al-Furqaan: 65-66).

---oOo---

Doa dan
Dzikir dari
As-Sunnah

DO'A DAN DZIKIR SEHARI-HARI

1. DZIKIR PAGI DAN PETANG[57]

[57] Imam Ibnu Qayyim *rahimahullah* berkata: "Waktunya antara Subuh hingga terbit matahari, dan antara Ashar hingga terbenam matahari."

Dalil dari Al-Qur'an tentang dzikir pagi dan petang.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang." (QS. Al-Ahzab: 41-42)

Al-Jauhari (seorang ahli bahasa Arab) berkata: "(أَصِيْلاً) *Ashiila*, artinya waktu antara Ashar sampai Maghrib."

فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِٱلْعَشِىِّ وَٱلْإِبْكَٰرِ ﴿٥٥﴾

"Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi." (QS. Al-Mu'min: 55)

(الإِبْكَار) artinya, awal siang hari, sedangkan (العَشِيِّ) artinya akhir siang hari.

Allah ﷻ berfirman:

فَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ ٱلشَّمْسِ وَقَبْلَ ٱلْغُرُوبِ ﴿٣٩﴾

أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk."

١- ﴿ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ ﴾

"Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya)." (QS. Qaff: 39)

Ini merupakan penafsiran dari apa yang disebutkan dalam beberapa hadits Rasulullah ﷺ, bahwa siapa yang mengucapkan begini dan begitu pada pagi dan petang hari....., maksudnya adalah sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, yaitu mulainya sesudah shalat Subuh dan sesudah shalat Ashar. (Lihat penjelasan Imam Ibnu Qayyim *rahimahullah* dalam *Shahih al-Wabilus Syayyib* hal. 165-166).

"Allah tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia Yang Hidup Kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang (berada) dihadapan mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari Ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." (QS. Al-Baqarah: 255), **(dibaca pagi dan sore 1x)**.[58]

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan menyebut Nama Allah yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang."

٢- ﴿ قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴾

---

[58] HR. Al-Hakim 1/562, *Shahih at-Targhib wat Tarhib* 1/418 no. 662, *shahih*.

"Katakanlah, 'Dialah Allah, yang Mahaesa. Allah adalah (Rabb) yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya.'" (QS. Al-Ikhlas: 1-4), (dibaca pagi dan sore 3x).[59]

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan menyebut Nama Allah yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang."

٣ـ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ. مِن شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ. وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ﴾

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Rabb yang Menguasai (waktu) subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Serta dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.'" (QS. Al-Falaq: 1-5), (dibaca pagi dan sore 3x).[60]

[59] HR. Abu Dawud no. 5082, an-Nasa'i 8/250 dan at-Tirmidzi no. 3575, Ahmad 5/312, *Shahih at-Tirmidzi* no. 2829, *Tuhfatul Ahwadzy* no. 3646, *Shahih at-Targhib wat Tarhib* 1/411 no. 649, *hasan shahih.*

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan menyebut Nama Allah yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang."

٤ـ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ. مَلِكِ ٱلنَّاسِ. إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ. مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ. ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ. مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ﴾

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan (Ilah) manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada-dada manusia. Dari

[60] HR. Abu Dawud no. 5082, an-Nasa'i 8/250 dan at-Tirmidzi no. 3575, Ahmad 5/312, *Shahih at-Tirmidzi* no. 2829, *Tuhfatul Ahwadzy* no. 3646, *Shahih at-Targhib wat Tarhib* 1/411 no. 649, *hasan shahih.*

golongan jin dan manusia.'" (QS. An-Naas: 1-6), (dibaca pagi dan sore 3x).[61]

Dan ketika pagi Rasulullah ﷺ membaca:

٥- أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلّٰهِ
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيْ
هٰذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ
وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْ هٰذَا
الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوْذُ
بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَسُوْءِ الْكِبَرِ،
رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي
النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

[61] HR. Abu Dawud no. 5082, an-Nasa'i 8/250 dan at-Tirmidzi no. 3575, Ahmad 5/312, *Shahih at-Tirmidzi* no. 2829, *Tuhfatul Ahwadzy* no. 3646, *Shahih at-Targhib wat Tarhib* 1/411 no. 649, *hasan shahih.*

"Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji hanya milik Allah. Tiada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Allah Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di Neraka dan kubur." (dibaca pagi 1x)[62]

Dan ketika sore Rasulullah ﷺ membaca:

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلّٰهِ
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ
وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيْرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا
فِيْ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا

[62] HR. Muslim 4/2088 no. 2723, Abu Dawud no. 5071, at-Tirmidzi 3390, *shahih.*

بَعْدَهَا وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَسُوْءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

"Kami telah memasuki waktu sore dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji hanya milik Allah. Tiada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Allah Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb, aku mohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di Neraka dan kubur." **(dibaca sore 1x)**

Dan ketika pagi Rasulullah ﷺ membaca:

٦- اَللّٰهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ.

"Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore. Dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup dan dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk)." **(dibaca pagi 1x)**[63]

Dan ketika sore Rasulullah ﷺ membaca:

اَللّٰهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ.

"Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi.

---

[63] HR. At-Tirmidzi no. 3391, *Shahih at-Tirmidzi* no. 2700 dan Abu Dawud no. 5068, Ahmad 2/354, Ibnu Majah no. 3868, *Shahih Adabul Mufrad* no. 911, *shahih*.

Dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup dan dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu tempat kembali (bagi semua makhluk)." **(dibaca sore 1 x)**

Membaca **Sayyidul Istighfar:**

٧- اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلٰى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ.

"Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan (apa) yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu (yang diberikan) kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku.

Sesungguhnya tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau." **(dibaca pagi dan sore 1 x)**[64]

٨- اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَدَنِيْ، اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ سَمْعِيْ، اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَصَرِيْ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ.

"Ya Allah, selamatkanlah tubuhku (dari penyakit dan dari apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkanlah pendengaranku (dari penyakit dan maksiat atau dari apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkanlah penglihatanku, tiada Ilah (yang layak diibadahi) kecuali Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, tiada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Engkau." **(dibaca pagi dan sore 3x)**[65]

---

[64] HR. Al-Bukhari 7/150 (*Fathul Bari* 11/97-98, 130), Ahmad 4/122-125, an-Nasa'i 8/279-280.

[65] HR. Al-Bukhari dalam *Shahih Adabul Mufrad* no. 539, Abu Dawud no. 5090, Ahmad 5/42, *hasan*.

٩- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ
وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ
وَالْعَافِيَةَ فِي دِيْنِي وَدُنْيَايَ وَ
أَهْلِي، وَمَالِي، اَللّٰهُمَّ اسْتُرْ
عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي، اَللّٰهُمَّ
احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ
خَلْفِي، وَعَنْ يَمِيْنِي وَعَنْ
شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوْذُ
بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tentramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri dan dari atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku

tidak disambar dari bawahku (aku berlindung dari dibenamkan ke dalam bumi)." **(dibaca pagi dan sore 1 x)**[66]

١٠- اَللّٰهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمٰوَاتِ
وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ
وَمَلِيْكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ
أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ
الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ، وَأَنْ أَقْتَرِفَ
عَلَى نَفْسِي سُوْءًا، أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى
مُسْلِمٍ.

"Ya Allah Yang Mahamengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Rabb Pencipta langit dan bumi, Rabb atas segala sesuatu dan Yang Merajainya. Aku bersaksi tiada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, syaitan dan sekutunya, (aku

---

[66] HR. Abu Dawud no. 5074, dan Ibnu Majah no. 3871, lihat *Shahih Ibnu Majah* no.3121, al-Hakim 1/517-518, *Shahih Adabul Mufrad* no. 912. ***Shahih.***

berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan atas diriku atau mendorong seorang muslim kepadanya." **(dibaca pagi dan sore 1x)**[67]

١١- بِسْمِ اللهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

"Dengan nama Allah yang tidak ada bahaya atas nama-Nya sesuatu di bumi dan tidak pula di langit. Dialah Yang Mahamendengar dan Mahamengetahui." **(dibaca pagi dan sore 3x)**[68]

١٢- رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيًّا.

[67] HR. At-Tirmidzi no. 3392 dan Abu Dawud no. 5067, lihat *Shahih at-Tirmidzi* no. 2071, *Shahih Adabul Mufrad* no. 914, *shahih.*

[68] HR. At-Tirmidzi no. 3388, Abu Dawud no. 5088, Ahmad no. 446 dan 476, Tahqiq Ahmad Syakir dan Ibnu Majah no. 3869, lihat *Shahih Ibnu Majah* no. 3120, al-Hakim 1/513, *Shahih Adabul Mufrad* no. 513, *Shahih at-Targhib wat Tarhib* 1/413 no. 655, sanadnya *shahih.*

"Aku rela (ridha) Allah sebagai Rabbku (untukku dan orang lain), Islam sebagai agamaku dan Muhammad ﷺ sebagai Nabiku (yang diutus oleh Allah)." **(dibaca pagi dan sore 3x)**[69]

١٣- يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ.

"Wahai Rabb Yang Mahahidup, Wahai Rabb Yang berdiri sendiri (tidak butuh segala sesuatu) dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan kepadaku sekalipun sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu)." **(dibaca pagi dan sore 1x)**[70]

١٤- أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَعَلَى كَلِمَةِ

[69] HR. Ahmad 4/337, Abu Dawud no. 5072, at-Tirmidzi no. 3389, *Shahih at-Targhib wat Tarhib* 1/415 no. 657, an-Nasa'i dalam *Amalul Yaum wal Lailah* no. 4 dan Ibnu Sunni no. 68, dishahihkan oleh Imam al-Hakim dalam *Mustadrak* 1/518 dan disetujui oleh Imam adz-Dzahabi, *hasan.*

[70] HR. An-Nasa'i dan Bazar dan al-Hakim 1/545, lihat *Shahih at-Targhib wat Tarhib* 1/417 no. 661, *hasan.*

الْإِخْلَاصِ، وَعَلَىٰ دِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ﷺ وَعَلَىٰ مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ.

"Di waktu pagi kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kita Muhammad ﷺ, dan agama ayah kami, Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik." (dibaca pagi 1x)[71]

Dan ketika sore Rasulullah ﷺ membaca:

أَمْسَيْنَا عَلَىٰ فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَعَلَىٰ كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَىٰ دِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ﷺ وَعَلَىٰ مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ.

[71] HR. Ahmad 3/406-407, 5/123, ad-Darimi 2/292 dan Ibnu Sunni dalam *Amalul Yaum wal Lailah* no. 34, *Misyakatul Mashabiih* no. 2415, *Shahih Jamiush Shaghir* no. 4674, *shahih*.

"Di waktu sore kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kita Muhammad ﷺ, dan agama ayah kami, Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang yang musyrik." **(dibaca sore 1x)**

١٥- لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

"Tiada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." **(dibaca 10 x[72] atau dibaca 1 x)[73]**

١٦- لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

[72] HR. Muslim no. 2693, Ahmad 5/420, *Silsilah Shahihah* no. 113 & 114, *Shahih at-Targhib wat Tarhib* 1/416 no. 660, *shahih*.

[73] Abu Dawud no. 5077, Ibnu Majah no. 3867, *Shahih Jamiush Shaghir* no. 6418, *Misykatul Mashabiih* no. 2395, *Shahih at-Targhib* 1/414 no. 656, ***shahih***.

"Tiada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." **(dibaca setiap hari 100x)**[74]

١٧- سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

"Mahasuci Allah, aku memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, Mahasuci Allah sesuai keridhaan-Nya, Mahasuci seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan sebanyak tinta (yang menulis) kalimat-Nya." **(dibaca pagi 3x)**[75]

١٨- اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً.

"Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, dan amalan yang diterima." **(dibaca pagi 1x)**[76]

[74] Al-Bukhari no. 3293 dan 6403, Muslim 4/2071 no. 2691 (28).
[75] HR. Muslim 4/2090 no. 2726, Syarah Muslim 17/44.
[76] HR. Ibnu Majah no. 925, *Shahih Ibnu Majah* 1/152 no. 753 dan Ibnu Sunni dalam *Amalul Yaum wal Lailah, shahih.*

١٩- سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ.

"Mahasuci Allah, aku memuji-Nya." **(dibaca pagi dan sore 100 x)**[77]

٢٠- أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ.

"Aku memohon ampunan kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya." **(dibaca setiap hari 100x)**[78]

٢١- أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari kejahatan sesuatu yang diciptakan-Nya." **(dibaca sore 3x)**[79]

[77] HR. Muslim 4/2071 no. 2691, *Syarah Muslim* 17/17-18, *Shahih at-Targhib wat Tarhib* 1/413 no. 653.
[78] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* 11/101 dan Muslim 4/2075.
[79] HR. Ahmad 2/290, an-Nasa'i dalam '*Amalul Yaum wal Lailah* no. 590, *Shahih at-Targhib wat Tarhib* 1/412 no. 652, *Shahih Jamiush Shaghir* no. 6427.

2. DO'A SEBELUM TIDUR.

٢٢- يَجْمَعُ كَفَّيْهِ ثُمَّ يَنْفُثُ فِيهِمَا فَيَقْرَأُ فِيهِمَا: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾ ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ (٣×)

"Mengumpulkan dua tapak tangan. Lalu ditiup dan dibacakan ***Qul huwallahu ahad, Qul a'uudzu birabbil falaqi*** dan ***Qul a'uu-dzu birabbin naas.*** Kemudian dengan dua telapak tangan mengusap tubuh yang dapat dijangkau dengannya. Dimulai dari kepala, wajah dan tubuh bagian depan 3x."[80]

---

[80] HR. Al-Bukhari 9/62 dengan *Fathul Bari* dan Muslim 4/1723 no. 2192, Imam Malik dalam *Muwattha'*, Abu Dawud no. 3902, at-Tirmidzi 3402, dan Ibnu Majah 3529. An-Nasa'i dalam *Amalil Yaum wal Lailah* no. 793.

٢٣- ﴿اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ﴾

"Allah, tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) melainkan hanya Dia Yang Mahahidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk)-Nya. Tidak mengantuk dan tidak pula tidur. Kepunyaan-Nya apa saja yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu-Nya melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara

keduanya. Dan Dia Mahatinggi lagi Mahabesar." (QS. Al-Baqarah: 255).[81]

٢٤ ـ ﴿ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ. لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ

[81] Barangsiapa membacanya ketika ia akan tidur maka senantiasa ia dijaga Allah dan tidak didekati oleh syaithan sampai subuh. (Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* 4/478).

وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ﴾

"Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya," dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami ta'at." (Mereka berdo'a): "Ampunilah kami ya Rabb kami kepada Engkau-lah tempat kembali." Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakan dan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo'a): "Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkau-lah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."[82] (QS. Al-Baqarah: 285-286)

[82] "Barangsiapa membaca dua ayat tersebut pada malam hari, maka dua ayat tersebut telah mencukupkannya." (HR. Al-Bukhari dengan *Fathul Bari* 9/94 dan Muslim 1/554 no. 807, 808).

٢٥- بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، فَإِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ.

"Dengan nama Engkau, wahai Tuhanku, aku meletakkan lambungku. Dan dengan nama-Mu pula aku bangun daripadanya. Apabila Engkau menahan rohku (mati), maka berilah rahmat padanya. Tapi apabila Engkau melepaskannya, maka peliharalah, sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang shalih."[83]

[83] "Apabila seseorang di antara kalian bangkit dari tempat tidurnya kemudian ingin kembali lagi, hendaknya ia mengibaskan ujung kainnya 3x, dan menyebutkan nama Allah, karena ia tidak tahu apa yang ditinggalkannya di atas tempat tidur setelah ia bangkit. Apabila ia ingin berbaring, maka hendaklah ia membaca:.. (Al-Hadits). HR. Al-Bukhari 11/126 no. 6320, Muslim 4/2084 no. 2714, dan at-Tirmidzi no. 3401 dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 796.

٢٦- اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَوَفَّاهَا، لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاهَا، إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا، وَإِنْ أَمَتَّهَا فَاغْفِرْ لَهَا. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ.

"Ya Allah! Sesungguhnya Engkau menciptakan diriku, dan Engkaulah yang akan mematikannya. Mati dan hidupnya hanya milik-Mu. Apabila Engkau menghidupkannya, maka peliharalah. Apabila Engkau mematikannya, maka ampunilah. Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu keselamatan."[84]

٢٧- اَللّٰهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ (٣×)

[84] HR. Muslim 4/2083 no. 2712 (60), Ahmad dengan lafazh yang sama 2/79, Ibnu Sunni dalam *'Amalul Yaumi wal Lailah* no. 721. An-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 801.

"Ya Allah! Jauhkanlah aku dari siksaan-Mu pada hari Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu." (dibaca 3x).[85]

٢٨- بِاسْمِكَ اللّٰهُمَّ أَمُوْتُ وَأَحْيَا.

"Dengan nama-Mu, ya Allah! Aku mati dan hidup."[86]

3. DO'A BANGUN TIDUR.

٢٩- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَمَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ.

"Segala puji bagi Allah, yang membangunkan kami setelah ditidurkan-Nya dan kepada-Nya kami dibangkitkan."[87]

[85] Adalah Rasulullah ﷺ, apabila ingin tidur, beliau meletakkan tangannya yang kanan di bawah pipinya, kemudian membaca: ... (Al-Hadits). HR. Abu Dawud dengan lafazh hadits yang sama, 4/311 no. 5045 lihat *Shahih Kalimut Thayyaib* hal 78-79 no. 36. Lihat juga *Shahih At-Tirmidzi* 3/143.

[86] HR. Al-Bukhari 11/113 dengan *Fathul Bari* dan Muslim 4/2083.

[87] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* 11/113, Muslim 4/2083 no. 2711.

4. DO'A MASUK WC.

"Dengan nama Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan syaitan laki-laki dan perempuan."[88]

5. DO'A KELUAR WC.

٣١- غُفْرَانَكَ.

"Aku minta ampun kepada-Mu."[89]

6. DO'A SEBELUM WUDHU.

٣٢- بِسْمِ اللهِ.

[88] HR. Al-Bukhari 1/45 dan Muslim 1/283. Sedang tambahan ***Bismillah*** pada permulaan hadits, menurut riwayat Said bin Manshur. Lihat *Fathul Bari* 1/244.

[89] HR. Seluruh penyusun kitab ***Sunan***, kecuali an-Nasa'i yang meriwayatkan dalam *'Amalul Yaumi wal Lailah*, lihat *Takhrij Zaadul Ma'aad* 2/386-387.

“Dengan nama Allah (aku berwudhu).”[90]

7. DO’A SESUDAH WUDHU.

٣٤- أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

“Aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan yang hak kecuali Allah, Yang Mahaesa dan tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.”[91]

٣٥- أَللَّهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ.

“Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang (yang senang) bersuci.”[92]

[90] HR. Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad. Lihat *Irwa'ul Ghalil* 1/122.
[91] HR. Muslim 1/209-210 no. 234.
[92] HR. At-Tirmidzi no. 55, dan lihat *Shahih At-Tirmidzi* 1/18.

8. DO’A MEMAKAI PAKAIAN.

٣٦- اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ كَسَانِيْ هَذَا الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّيْ وَلاَ قُوَّةٍ.

“Segala puji bagi Allah yang memberi pakaian ini kepadaku sebagai rezeki daripada-Nya tanpa daya dan kekuatan dariku.”[93]

9. DO’A MELETAKKAN PAKAIAN.

٣٧- بِسْمِ اللهِ.

“Dengan nama Allah (aku meletakkan baju).”[94]

10. DO’A KELUAR RUMAH.

٣٨- بِسْمِ اللهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

[93] HR. Abu Dawud dalam *Kitabul Libas* no. 4023, *Shahih Abu Dawud* 2/760 no. 3394 dan lainnya.
[94] HR. At-Tirmidzi 2/505 dan Imam yang lain. Lihat *Irwa'ul Ghalil* 49 dan *Shahihul Jami*.

“Dengan nama Allah (aku keluar). Aku bertawakkal kepada-Nya, dan tiada daya dan upaya kecuali karena pertolongan Allah.”[95]

٣٩- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُبِكَ أَنْ أَضِلَّ، أَوْ أُضَلَّ، أَوْ أَزِلَّ، أَوْ أُزَلَّ، أَوْأَظْلِمَ، أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ، أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu, jangan sampai aku sesat atau disesatkan (syaitan atau orang yang berwatak syaitan), berbuat kesalahan atau disalahi, tergelincir atau digelincirkan orang, menganiaya atau dianiaya (orang), dan berbuat bodoh atau dibodohi.”[96]

11. DO’A MASUK RUMAH.

٤٠- بِسْمِ اللهِ.

“Dengan nama Allah.”[97]

---

[95] HR. Abu Dawud 5090, at-Tirmidzi 3487, dan lihat *Shahih at-Tirmidzi* 3/151 no. 2724.

[96] HR. Seluruh penyusun kitab *Sunan*, dan lihat *Shahih at-Tirmidzi* 3/152 dan *Shahih Ibnu Majah* 2/336. Abu Dawud 5094, at-Tirmidzi 3427, an-Nasa’i 8/268, Ibnu Majah 3884.

[97] HR. Muslim.

12. DO’A PERGI KE MASJID.

٤١- اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِيْ نُوْرًا، وَفِيْ لِسَانِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ فِيْ سَمْعِيْ نُوْرًا وَاجْعَلْ فِيْ بَصَرِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ مِنْ خَلْفِيْ نُوْرًا، وَمِنْ أَمَامِيْ نُوْرًا وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِيْ نُوْرًا، وَمِنْ تَحْتِيْ نُوْرًا، اَللّٰهُمَّ أَعْطِنِيْ نُوْرًا.

“Ya Allah, jadikanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari belakangku, cahaya dari mukaku, cahaya dari atasku dan cahaya dari bawahku. Ya Allah, berilah aku cahaya.”[98]

---

[98] HR. Muslim 1/530 no. 763 (191) *Syarah Muslim* 5/51 oleh Imam Nawawi dan lafazh hadits menurut riwayatnya, begitu juga yang diriwayatkan oleh al-Bukhari 11/116, banyak tambahan di dalamnya. Barangsiapa yang ingin mengetahui lebih jelas, lihat di dalam kitab tersebut.

13. DO'A MASUK MASJID.

٤٢- أَعُوذُ بِاللهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ اَللّٰهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ.

"Aku berlindung kepada Allah Yang Mahaagung, dengan wajah-Nya Yang Mulia dan kekuasaan-Nya Yang Abadi, dari syaitan yang terkutuk[99]. Dengan nama Allah dan semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah.[100] Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu untukku."[101]

[99] Abu Dawud no. 466, *lihat Shahih al-Jami'.*
[100] HR. Ibnu as-Sunni no. 88, dinyatakan al-Albani "*Hasan.*"
[101] HR. Muslim 1/494 no. 713 (6).

14. DO'A KELUAR MASJID.

٤٣- بِسْمِ اللهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ، اَللّٰهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

"Dengan nama Allah, semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, sesungguhnya aku minta kepada-Mu dari karunia-Mu. Ya Allah, peliharalah aku dari godaan syaitan yang terkutuk."[102]

15. DO'A KETIKA MENDENGAR ADZAN.

Ada lima hal yang disunnahkan ketika adzan dikumandangkan:

1. Menjawab adzan seperti yang diucapkan muadzin, kecuali dalam kalimat: "*Hayya 'alash shalaah* dan *Hayya 'alal falaah.*" Maka mengucapkan:

٤٤- لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

[102] HR. Muslim 1/494 no. 713 (6). Adapun tambahan: *Allahumma'shimni minasy syaithaanir rajim*, adalah riwayat Ibnu Majah no. 773. Lihat *Shahih Ibnu Majah* no. 627.

"Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah."[103]

2. Setelah muadzin membaca syahadat maka kita ucapkan:

٤٥- رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا
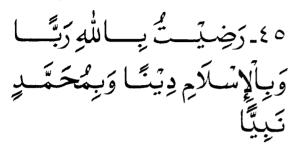
"Aku rela Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama (yang benar) dan Muhammad sebagai Rasul."[104]

3. Membaca do'a sesudah Adzan:

٤٦- اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِيْ وَعَدْتَهُ.

[103] *Syarh Muslim* 4/85-86.
[104] *Syarh Muslim* 4/86.

"Ya Allah, Tuhan Pemilik panggilan yang sempurna (adzan) ini dan shalat (wajib) yang didirikan. Berilah *al-Wasilah* (derajat di Surga, yang tidak akan diberikan selain kepada Nabi ﷺ) dan fadhilah kepada Muhammad. Dan bangkitkan beliau sehingga bisa menepati maqam terpuji yang Engkau janjikan."[105]

4. Membaca shalawat kepada Rasulullah ﷺ.[106]
5. Berdo'a untuk diri sendiri menurut yang ia kehendaki antara adzan dan iqamat, sebab do'a pada waktu itu dikabulkan.[107]

DO'A DAN DZIKIR WAKTU SHALAT

16. DO'A ISTIFTAH.

٤٧- اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اَللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنْ خَطَايَايَ، كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ،

[105] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* 2/94.
[106] Shalawat yang disunnahkan dibaca masing-masing dengan perlahan tidak memakai pengeras suara, tidak dinyanyikan.
[107] (Lihat penjelasan Ibnul Qayyim dalam *Shahih al-Wabilus Shayyib* hal. 182-185).

اَللّٰهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ.

"Ya Allah, jauhkan antara aku dan kesalahan-kesalahanku, sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dan kesalahan-kesalahanku, sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah, cucilah aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan air es."[108]

Atau membaca:

٤٨- سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلَا إِلٰهَ غَيْرُكَ.

"Mahasuci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu, Mahaberkah akan nama-Mu, Mahatinggi kekayaan dan kebesaran-Mu, tiada ilah yang berhak disembah selain Engkau."[109]

---

[108] HR. Al-Bukhari 1/181 dan Muslim 1/419 no. 598 (147).

[109] HR. Empat penyusun kitab *Sunan*, dan lihat *Shahih at-Tirmidzi* 1/77 dan *Shahih Ibnu Majah* 1/135.

Atau membaca:

٤٩- وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، إِنَّ صَلَاتِيْ، وَنُسُكِيْ، وَمَحْيَايَ، وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ. اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ. أَنْتَ رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ جَمِيْعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ. وَاهْدِنِيْ لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِيْ لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ،

وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا، لَا يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ بِيَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ.

"Aku menghadap kepada Rabb Pencipta langit dan bumi, dengan memegang agama yang lurus dan aku tidak tergolong orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalat, ibadah dan hidup serta matiku adalah untuk Allah. Rabb seru sekalian alam, tiada sekutu bagi-Nya, dan karena itu, aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang muslim. Ya Allah, Engkau adalah Raja, tiada Rabb (yang berhak disembah) kecuali Engkau, Engkau Rabbku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menganiaya diriku, aku mengakui dosaku (yang telah kulakukan). Oleh karena itu ampunilah seluruh dosaku, sesungguhnya tidak akan ada yang mengampuni dosa-dosa, kecuali Engkau. Tunjukkan aku pada akhlak yang terbaik, tidak akan menunjukkan kepadanya kecuali Engkau. Hindarkan aku dari ahklak yang jahat, tidak akan ada

yang bisa menjauhkan aku daripadanya, kecuali Engkau. Aku penuhi panggilan-Mu dengan kegembiraan, seluruh kebaikan di kedua tangan-Mu, kejelekan tidak dinisbahkan kepada-Mu. Aku hidup dengan pertolongan dan rahmat-Mu, dan kepada-Mu (aku kembali). Mahasuci Engkau dan Mahatinggi. Aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu."[110]

Atau membaca:

٥٠- اَللّٰهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيْلَ، وَمِيْكَائِيْلَ، وَإِسْرَافِيْلَ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَاْلأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ. اهْدِنِيْ لِمَا اخْتُلِفَ فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ إِنَّكَ تَهْدِيْ مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ.

---

[110] HR. Muslim 1/534-535 no. 771 (201).

"Ya Allah, Rabb Jibril, Mikail dan Israfil. Wahai Pencipta langit dan bumi. Wahai Rabb yang mengetahui yang ghaib dan nyata. Engkau yang menjatuhkan hukum (untuk memutuskan) apa yang mereka (orang-orang Nasrani dan Yahudi) pertentangkan. Tunjukkanlah aku pada kebenaran apa yang dipertentangkan dengan seizin dari-Mu. Sesungguhnya Engkau menunjukkan pada jalan yang lurus bagi orang yang Engkau kehendaki."[111]

17. DO'A RUKU'

٥١- سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ (×٣)

"Mahasuci Rabbku yang Mahaagung." **(dibaca 3x).**[112]

Atau membaca:

٥٢- سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْلِي.

"Mahasuci Engkau, ya Allah! Rabbku, dan dengan pujian-Mu. Ya Allah! Ampunilah dosaku."[113]

[111] HR. Muslim 1/534 no. 770 (200). Nabi ﷺ baca do'a iftitah ini, ketika shalat malam.
[112] HR. Penyusun kitab *Sunan* dan Imam Ahmad, lihat *Shahih at-Tirmidzi* 1/83.
[113] HR. Al-Bukhari 1/99 dan Muslim 1/350.

Atau membaca:

٥٣- سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوْتِ وَالْمَلَكُوْتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ.

"Mahasuci (Allah) Yang memiliki keperkasaan, Kerajaan, Kebesaran dan Keagungan."[114]

Atau membaca:

٥٤- سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ، رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ.

"Engkau, Rabb Yang Mahasuci (dari kekurangan dan hal yang tidak layak bagi kebesaran-Mu), Mahaagung, Rabb malaikat dan Jibril."[115]

18. DO'A BANGUN DARI RUKU'

٥٥- سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ.

"Allah mendengar pujian orang yang memuji-Nya."[116]

[114] HR. Abu Dawud 1/230 no. 873, an-Nasa'i dan Ahmad. Dan sanadnya *hasan*.
[115] HR. Muslim 1/353 dan Abu Dawud 1/230 no. 872.
[116] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* 2/282.

٥٦ـ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ.

"Wahai Rabb kami, bagi-Mu segala puji, aku memuji-Mu dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh dengan berkah."[117]

Atau membaca:

٥٧ـ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ. أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ. اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

[117] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* 2/284.

"(Aku memuji-Mu dengan) pujian sepenuh langit dan sepenuh bumi, sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu. Wahai Rabb yang layak dipuji dan diagungkan, Yang paling berhak dikatakan oleh seorang hamba dan kami seluruhnya adalah hamba-Mu. Ya Allah tidak ada yang dapat menghalangi apa yang Engkau berikan dan tidak ada pula yang dapat memberi apa yang Engkau halangi, tidak bermanfaat kekayaan bagi orang yang memilikinya (kecuali iman dan amal shalihnya), hanya dari-Mu kekayaan itu."[118]

19. DO'A SUJUD

٥٨ـ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى (٣×).

"Mahasuci Rabbku, Yang Mahatinggi (dari segala kekurangan dan hal yang tidak layak)." (dibaca 3x).[119]

Atau membaca:

٥٩ـ سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي.

[118] HR. Muslim 1/347 no. 477 (205) dari sahabat Abu Sa'id al-Khudri ؓ.

[119] HR. Para penyusun kitab *Sunan* dan Imam Ahmad. Lihat *Shahih at-Tirmidzi* 1/83.

"Mahasuci Engkau. Ya Allah, Rabb kami, aku memuji-Mu. Ya Allah, ampunilah dosaku."[120]

Atau membaca:

٦٠- سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ.

"Engkau Rabb Yang Mahasuci, Mahaagung, Rabb para malaikat dan Jibril."[121]

Atau membaca:

٦١- سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ.

"Mahasuci Rabb yang memiliki Keperkasaan, Kerajaan, Kebesaran dan Keagungan."[122]

[120] HR. Al-Bukhari dan Muslim, lihat Bab Do'a Ruku'.
[121] HR. Muslim 1/533, lihat no. 35.
[122] HR. Abu Dawud 1/230, an-Nasa'i dan Ahmad. Dinyatakan *shahih* oleh al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud* 1/166.

20. DO'A DUDUK ANTARA DUA SUJUD.

٦٢- رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي.

"Wahai Rabbku, ampunilah dosaku, wahai Rabbku, ampunilah dosaku."[123]

Atau membaca:

٦٣- اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي.

"Ya Allah ampunilah aku, sayangilah aku, cukupilah kekuranganku, angkatlah derajatku, tunjukilah aku, selamatkanlah aku, dan berilah aku rezeki (yang halal)."[124]

[123] HR. Abu Dawud 1/231, lihat *Shahih Ibnu Majah* 1/148.
[124] HR. Ashhabus Sunan, kecuali an-Nasa'i yaitu: (At-Tirmidzi no. 284, Abu Dawud no. 850, Ibnu Majah 898) Lihat *Shahih Tirmidzi* 1/90 no. 233, *Shahih Abu Dawud* 1/160 no. 756 dan *Shahih Ibnu Majah* 1/148 no. 732 memakai lafazh "رب". *Shifat Shalat Nabi* Syaikh al-Albani *rahimahullah*.

21. DO'A SUJUD TILAWAH.

٦٤- سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ ﴿فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ﴾.

"Bersujud wajahku kepada Rabb yang menciptakannya, yang membelah pendengaran dan penglihatannya dengan Daya dan kekuatan-Nya, Mahasuci Allah sebaik-baik Pencipta."[125]

٦٥- اَللَّهُمَّ اكْتُبْ لِي بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا، وَضَعْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا، وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا، وَتَقَبَّلْهَا مِنِّي كَمَا تَقَبَّلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ.

[125] HR. At-Tirmidzi no. 580, ***Shahih at-Tirmidzi*** 1/180 no.474, Ahmad 6/30 dan al-Hakim. Menurut al-Hakim, hadits tersebut *shahih*. Imam adz-Dzahabi menyetujui pendapatnya 1/220. Abu Dawud 2/60 no. 1414, ***Shahih Abu Dawud*** 1/265 no. 1255. Sedangkan tambahannya: ***"Fatabaarakallahu"*** menurut riwayat Hakim.

"Ya Allah, tulislah untukku dengan sujudku pahala di sisi-Mu dan ampunilah dengannya akan dosaku, serta dijadikanlah simpanan untukku di sisi-Mu dan terimalah sujudku sebagaimana Engkau telah menerimanya dari hamba-Mu Dawud."[126]

22. TASYAHUD.

٦٦- اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ.

[126] HR. At-Tirmidzi no.579, ***Shahih at-Tirmidzi*** 1/180 no. 473, dan al-Hakim. At-Tirmidzi mengatakan *hasan*. Menurut al-Hakim, hadits tersebut *shahih*. Dan adz-Dzahabi sependapat dengannya Hakim 1/220.

"Segala ucapan penghormatan, segala karunia, segala ucapan pengagungan dan pujian hanyalah milik Allah. Semua perlindungan dan pemeliharaan untukmu, wahai Nabi, begitu pula rahmat Allah dan segenap karunia-Nya. Semua perlindungan dan pemeliharaan semoga diberikan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi tiada Ilah yang berhak diibadhai kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah." Dalam riwayat lain ditambahkan:

...عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

"...hamba-Nya dan Rasul-Nya."[127]

Atau membaca:

٦٧- اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

[127] HR. Muslim, Abu 'Awanah, Syafi'i dan an-Nasa'i.

"Segala penghormatan hanya milik Allah, juga segala pengagungan dan kebaikan. Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepadamu, wahai Nabi, begitu juga rahmat dan berkah-Nya. Kesejahteraan semoga terlimpahkan kepada kita dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."[128]

[128] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* 1/13 dan Imam Muslim 1/301. Kata Syaikh al-Albani: "Lafazh Ibnu Mas'ud yang berbunyi *'Assalaamu 'alan nabiyyi'* oleh para sahabat semula diucapkan dengan lafazh *'Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyu'* dalam tasyahhud ketika Nabi masih hidup. Ketika beliau sudah wafat lafazh tersebut mereka ganti dengan *'Assalmu 'alan nabiyyi'*. Sudah tentu lafazh ini dipergunakan oleh para sahabat berdasarkan persetujuan dari Nabi. Hal ini dikuatkan oleh riwayat bahwa 'Aisyah mengajarkan ucapan tersebut kepada para sahabat ketika membaca tasyahhud, yaitu bacaan *'Assalamu 'alan nabiyyi.'"* (HR. Siraj dalam *Musnadnya* (9/1/2) dan Mukhallash dalam kitab *al-Fawa-'id* (11/54/1) dengan sanad *shahih*).

Hafidz Ibnu Hajar berkata: "Pada saat Nabi ﷺ, masih hidup para sahabat mengucapkan *'Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu'*, tetapi setelah beliau wafat mereka tinggalkan kata ganti *'ka'*, sehingga menjadi *'Assalaamu 'alan nabiyyi.'*

Imam Subuki dalam kitab *Syarhul Minhaj* setelah memaparkan riwayat dari Abu 'Awanah, menyatakan: "Jika ucapan itu benar dari para sahabat, hal itu menunjukkan bahwa penggunaan kata ganti *'ka'* (*'alaika*) tidak wajib diucapkan karena cukup mengucapkan *'Assalaamu 'alan nabiyi'*. Saya jawab: "Riwayat itu tanpa diragukan sedikit pun sah karena terdapat dalam *Shahih Bukhari*, bahkan saya menemukan riwayat lain yang menguatkan." Imam 'Abdur Razzaq mengatakan bahwa Ibnu Juraij meriwayatkan kepadaku, ujarnya: "'Atha' telah meriwayatkan kepadaku bahwa para sahabat mengucapkan *'Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu'* ketika Nabi ﷺ masih hidup, tetapi setelah beliau wafat mereka mengucapkan *'Assalaamu 'alan nabiyyi.'"* Sanad hadits ini *shahih*. (Lihat *Sifat Shalat Nabi*, oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani hal. 161-162 cet. Maktabah al-Ma'arif – Riyadh.

23. MEMBACA SALAWAT NABI ﷺ SETELAH TASYAHUD.[129]

٦٨- اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

"Ya Allah, berilah rahmat kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Mahaterpuji dan Mahaagung. Berilah berkah kepada Muhammad dan keluarganya (termasuk anak dan istri atau umatnya), sebagaimana Engkau telah memberi berkah kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Mahaterpuji dan Mahaagung."[130]

[129] Tidak ada tambahan lafazh *"Sayyidina"* dalam shalawat dan tidak ada satu pun riwayat yang *shahih* dari Nabi ﷺ, dan lafazh ini tidak diucapkan oleh para sahabat.

[130] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* 6/408.

Atau membaca:

٦٩- اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى آلِ إِبْرَاهِيْمَ. وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

"Ya Allah, berilah rahmat kepada Muhammad, istri-istri dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada keluarga Ibrahim. Berilah berkah kepada Muhammad, istri-istri dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberkahi kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Mahaterpuji dan Mahaagung."[131]

[131] HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* 6/407 dan Imam Muslim meriwayatkannya dalam kitabnya 1/306 no. 407 (69). Lafazh hadits tersebut menurut riwayat Muslim.

24. DO'A SETELAH TASYAHUD AKHIR SEBELUM SALAM.

٧٠- اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa Neraka Jahanam, siksaan kubur, fitnah kehidupan dan setelah mati, serta dari kejahatan fitnah Almasih Dajjal."[132]

Atau membaca:

٧١- اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا

[132] HR. Al-Bukhari 2/102 dan Muslim 1/412 no. 558 (128). Lafazh hadits ini dalam riwayat Muslim.

وَالْمَمَاتِ. اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ.

"Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Almasih Dajjal. Aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan sesudah mati. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan dosa dan hutang."[133]

٧٢- اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيْرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

"Ya Allah! Sesungguhnya aku banyak menganiaya diriku, dan tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Oleh karena itu, ampunilah dosa-dosaku dan berilah rahmat kepadaku. Sesungguhnya Engkau Mahapengampun dan Mahapenyayang."[134]

[133] HR. Al-Bukhari 1/202 dan Muslim 1/412 no. 589 (129), an-Nasa'i 3/58.

[134] HR. Al-Bukhari 8/168 dan Muslim 4/2078 no. 2705 (48).

٧٣- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا اَللهُ
بِأَنَّكَ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ
الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ
يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، أَنْ
تَغْفِرَ لِيْ ذُنُوْبِيْ إِنَّكَ أَنْتَ
الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

"Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon kepada-Mu, ya Allah! Dengan bersaksi bahwa Engkau adalah Rabb Yang Mahaesa, Mahatunggal tidak membutuhkan sesuatu, tapi segala sesuatu butuh kepada-Mu, tidak beranak dan tidak diperanakkan (tidak punya ibu dan bapak), tidak ada seorang pun yang menyamai-Mu, aku mohon kepada-Mu agar mengampuni dosa-dosaku. Sesungguhnya Engkau Mahapengampun dan Mahapenyayang."[135]

[135] HR. An-Nasa'i, lafazh hadits menurut riwayatnya 3/52-53 dan Ahmad 4/338. Dinyatakan al-Albani *shahih* dalam *Shahih an-Nasa'i* 1/280.

٧٤- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ
الْحَمْدُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا
شَرِيْكَ لَكَ، الْمَنَّانُ، يَا بَدِيْعَ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا ذَا
الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا حَيُّ
يَا قَيُّوْمُ إِنِّي أَسْأَلُكَ [الْجَنَّةَ
وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ].

"Ya Allah! Aku mohon kepada-Mu. Sesungguhnya bagi-Mu segala pujian, tiada Tuhan kecuali Engkau Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Mu, Mahapemberi nikmat, Pencipta langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya. Wahai Rabb yang Mahaagung Yang Hidup, wahai Rabb yang mengurusi segala sesuatu, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar dimasukkan (ke Surga dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa Neraka)."[136]

[136] HR. Seluruh penyusun as-Sunan. Lihat *Shahih Ibnu Majah* 2/329. Sabda Rasulullah ﷺ: "Sesungguhnya ia telah minta kepada Allah dengan nama-Nya Yang Agung (*Ismullahil A'zham*), apabila ia minta kepada Allah akan dipenuhi dan apabila ia berdo'a akan dikabulkan do'anya." (HR. Abu Dawud no. 1495, at-Tirmidzi no. 3475, an-Nasa'i 3/52 dan Ibnu Majah no. 3858).

٧٥- أَسْتَغْفِرُ اللهَ (٣×) اَللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

"Aku minta ampun kepada Allah." (3x). Lantas membaca: "Ya Allah, Engkau pemberi keselamatan, dan dari-Mu keselamatan, Mahasuci Engkau, Wahai Rabb Yang Pemilik Keagungan dan Kemuliaan."[137]

٧٦- لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

"Tiada Rabb yang berhak disembah selain Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya puji dan bagi-Nya kerajaan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang mencegah apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya (selain iman dan amal shalih). Hanya dari-Mu kekayaan dan kemuliaan."[138]

٧٧- لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ

[137] Muslim 1/414 no. 591 (135), Ahmad (5/275, 279), Abu Dawud 1513, an-Nasa'i 3/68, Ibnu Khuzaimah 737, ad-Darimi 1/311 dan Ibnu Majah no. 928 dari sahabat Tsauban ﷺ.

[138] HR. Al-Bukhari 1/205 dan Muslim 1/414 no. 593, Ahmad 4/245, 247, 250, 254, 255. Ibnu Khuzaimah no. 742, ad-Darimi 1/311, Abu Dawud 1505 dan an-Nasa'i 3/59, 60.

الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

"Tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujaan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Allah. Tiada Tuhan (yang hak disembah) kecuali Allah. Kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya. Bagi-Nya nikmat, anugerah dan pujaan yang baik. Tiada Tuhan (yang hak disembah) kecuali Allah, dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, sekalipun orang-orang kafir sama benci."[139]

٧٨- سُبْحَانَ اللهِ (×٣٣) الْحَمْدُ لِلَّهِ (×٣٣) اَللهُ أَكْبَرُ (×٣٣)

"Mahasuci Allah." (33x) "Segala puji bagi Allah." (33x) "Allah Mahabesar." (33x)

[139] HR. Muslim 1/415 no. 594, Ahmad 4/4, 5, Abu Dawud no. 1506, 1507, an-Nasa'i 3/59, Ibnu Khuzaimah no. 740, 741.

Kemudian untuk melengkapi menjadi seratus baca:

٧٩- لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

"Tiada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."[140]

Kemudian membaca surat ***al-Ikhlas, al-Falaq*** dan ***an-Naas*** setiap selesai shalat (fardhu)[141]

Membaca ayat Kursi setiap selesai shalat (fardhu).[142]

[140] "Barangsiapa yang membaca kalimat tersebut setiap selesai shalat, akan diampuni kesalahannya, sekalipun seperti buih di lautan." (HR. Muslim 1/418 no. 597, Ahmad 2/371, 483, Ibnu Khuzaimah no. 750 dan al-Baihaqi 2/187.)

[141] HR. Abu Dawud no. 1523, an-Nasa'i 3/68. Ibnu Khuzaimah no. 755 dan Hakim 1/253. Lihat pula *Shahih at-Tirmidzi* 2/8. Ketiga surat dinamakan ***al-Mu'awidzat***, lihat pula *Fathul Bari* 9/62.

[142] "Barangsiapa membacanya setiap selesai shalat, tidak ada yang menghalanginya masuk Surga selain mati." HR. An-Nasa'i dalam *Amalul Yaum wal Lailah* no. 100 dan Ibnu Sunni no. 124, dinyatakan *Shahih* oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'* dan *Silsilah Hadits Shahih* 2/697 no. 972.

Kemudian membaca:

٨٠- لَا إِلَٰـهَ إِلَّا اللهُ وَحْـدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْـحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

"Tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala puja. Dia-lah yang menghidupkan (orang yang sudah mati atau memberi roh janin yang akan dilahirkan) dan yang mematikan. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu." **(dibaca 10x setiap sesudah shalat Maghrib dan Subuh).**[143]

Setelah selesai shalat subuh baca:

٨١- اَللّٰهُمَّ إِنِّـي أَسْـأَلُكَ عِلْـمًا نَافِعًا، وَرِزْقًـا طَيِّبًـا، وَعَمَـلًا مُتَقَبَّلًا.

[143] HR. At-Tirmidzi no. 3474, Ahmad 4/227. *Shahih Targhib wa Tarhib* 1/322-323 no. 474, 475, 477 dan lihat *Zaadul Ma'ad* 1/300-301.

"Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal dan amal yang diterima."[144]

PERINGATAN PENTING.

Beberapa hal yang biasa dilakukan oleh banyak orang setelah shalat fardhu (wajib) yang lima waktu, tapi tidak ada contoh dan dalil dari Rasulullah ﷺ dan para sahabat *ridwanallahu 'alaihim 'ajmaiin.*

Di antara kesalahan dan bid'ah tersebut ialah:

1. Mengusap muka sesudah salam.[145]
2. Berdo'a dan berdzikir secara berjama'ah di pimpin oleh imam.[146]
3. Berdzikir dengan bacaan yang tidak ada nash/dalilnya, baik lafazh maupun bilangannya, atau berdzikir dengan dasar hadits yang *dha'if* (lemah) atau *maudhu'* (palsu).
   Contoh:
   - Sesudah salam membaca: "*Alhamdulillah.*"
   - Membaca surat al-Fatihah setelah salam.
4. Menghitung dzikir dengan memakai biji-bijian tasbih atau yang serupa dengannya. Hadits-hadits tentang menghitung dzikir dengan biji-bijian tasbih adalah tidak ada satu pun yang

[144] HR. Ibnu Majah no. 925, *Shahih Ibnu Majah* 1/152 no. 753 dan Ibnu Sunni dalam *Amalul Yaum wal Lailah*, *shahih* dan ahli hadits yang lain. Lihat kitab *Shahih Ibnu Majah* 1/152 dan *Majma'uz Zawaaid* 10/111.

[145] Lihat: *Silsilah Ahaadits adh-Dha'ifah wal Maudhu'ah* no. 660 oleh Imam al-Albani).

[146] Al-I'tisham Imam Syathibi dan *Nurussunnah wa Dzulumatul bid'ah* hal. 137 oleh Sa'id bin Wahf al-Qahthani.

shahih bahkan sebagiannya *maudhu'* (palsu).[147] Syaikh al-Albani, beliau mengatakan bid'ah.[148]

Yang sunnah dalam berdzikir ialah menggunakan jari-jari tangan:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي الله عنه قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَعْقِدُ التَّسْبِيْحَ بِيَمِيْنِهِ.

Dari Abdullah bin 'Amr ﷺ, ia berkata: "Aku melihat Rasulullah ﷺ menghitung bacaan tasbih (dengan jari-jari) tangan kanannya."[149]

Bahkan Nabi ﷺ menyuruh para sahabat wanita menghitung; *Subhanallah, Alhamdulillah,* dan mensucikan Allah dengan jari-jari, karena jari-jari akan ditanya dan diminta untuk berbicara (pada hari Kiamat).[150]

5. Berdzikir dengan suara keras dan beramai-ramai (bersamaan).

Allah ﷻ perintahkan kita berdzikir dengan suara yang tidak keras (QS. Al-A'raaf ayat 55 dan 205, baca tafsir Ibnu Katsir tentang ayat ini).

[147] Lihat: *Silsilah Ahadits adh-Dha'ifah wal Maudhu'ah* no. 83 dan 1002.
[148] *Silsilah Ahadits adh-Dha'ifah* I/185.
[149] Hadits *shahih* riwayat Abu Dawud no. 1502, dan at-Tirmidzi no. 3411-*Shahih Jami'us Shaghir*.
[150] Hadits *hasan* riwayat Abu Dawud no. 1501, at-Tirmidzi. Di*hasan*kan oleh Imam Nawawi dan Ibnu Hajar al-Asqalani.

Nabi ﷺ melarang berdzikir dengan suara keras sebagaimana diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, Muslim dan lainnya.

Imam asy-Syafi'i menganjurkan imam atau makmum tidak mengeraskan bacaan dzikir.[151]

6. Membiasakan/merutinkan do'a sesudah selesai shalat fardhu (wajib) mengangkat tangan pada do'a tersebut, tidak ada contohnya dari Rasulullah ﷺ.[152]
7. Saling berjabat tangan seusai shalat fardhu (bersalam-salaman). Tidak ada seorang pun dari sahabat atau salafaush shalih *radiyallahu 'anhum*, apabila mereka selasai shalat, berjabat tangan (bersalam-salaman) kepada orang disebelah kanan atau kiri, depan atau belakangnya. Kalau seandainya perbuatan itu baik, maka akan sampai kepada kita, dan ulama akan menukil serta menyampaikan kepada kita (riwayat yang *shahih*.[Pent]).[153]

Para ulama mengatakan: "Bahwa perbuatan tersebut adalah bid'ah."[154]

Berjabat tangan dianjurkan, akan tetapi menetapkan setiap selesai shalat fardhu berjabat tangan tidak ada contohnya, atau sesudah shalat subuh dan ashar maka perbuatan ini adalah bid'ah.[155] *Wallahu 'alamu bis Shawab.*

[151] Lihat kitab *al-Umm* tentang shalat.
[152] Lihat *Zaadul Ma'ad* I/357 tahqiq al-Arnauth. *Majmu Fatawa* Syaikh bin Baz 11/167-168.
[153] *Tamaamul Kalam fi bid'iyyatil Mushaafahah ba'das salaam* – Dr. Muhammad Musa Muhammad Nashr.
[154] *Al-Qaulul Mubiin fii Akthaa'il Mushalliin* hal. 293-294 – Syaikh Masyhur Hasan Salman.
[155] *Al-Qaulul Mubiin fii Akthaa'il Mushalliin* hal. 294-295 dan *Silsilah Shahihah* Juz I/23.

26. DO'A SHALAT ISTIKHARAH.

Jabir bin Abdillah ﷺ, berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ mengajari kami shalat istikharah untuk memutuskan segala sesuatu, sebagaimana mengajari surat al-Qur'an. Beliau bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu mempunyai rencana untuk mengerjakan sesuatu, hendaknya melakukan shalat sunnah (istikharah) dua rakaat, kemudian bacalah do'a ini:

٨٢- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ. اَللّٰهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ - وَيُسَمَّى حَاجَتَهُ - خَيْرٌ لِّي فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ - أَوْ قَالَ: عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ - فَاقْدُرْهُ لِيْ وَيَسِّرْهُ لِيْ ثُمَّ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ،

وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هٰذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِّي فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ أَمْرِيْ - أَوْ قَالَ: عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ - فَاصْرِفْهُ عَنِّيْ وَاصْرِفْنِيْ عَنْهُ وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِيْ بِهِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku meminta pilihan yang tepat kepada-Mu dengan ilmu pengetahuan-Mu dan aku mohon kekuasaan-Mu (untuk mengatasi persoalanku) dengan ke-Mahakuasaan-Mu. Aku mohon kepada-Mu sesuatu dari anugerah-Mu yang Mahaagung, sesungguhnya Engkau Mahakuasa, sedang aku tidak kuasa, Engkau mengetahui, sedang aku tidak mengetahuinya dan Engkau adalah yang Mahamengetahui hal yang ghaib. Ya Allah, apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini (orang yang mempunyai hajat hendaknya menyebut persoalannya) lebih baik dalam agamaku, dan akibatnya terhadap diriku atau – Nabi ﷺ bersabda: '.....di dunia atau akhirat'- sukseskanlah untukku, mudahkanlah jalannya, kemudian berilah berkah. Akan tetapi apabila Engkau mengetahui bahwa persoalan ini lebih berbahaya bagiku dalam agama, perekonomian dan akibatnya kepada diriku, maka singkirkan

persoalan tersebut, dan jauhkan aku dari padanya, takdirkan kebaikan untukku di mana saja kebaikan itu berada, kemudian berilah kerelaan-Mu kepadaku."[156]

Tidak menyesal orang yang beristikharah kepada al-Khaliq dan bermusyawarah dengan orang-orang mukmin dan berhati-hati dalam menangani persoalannya. **Allah ﷻ berfirman:**

﴿وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ﴾

".....dan bermusyawarahlah kepada mereka (para sahabat) dalam urusan itu (peperangan, perekonomian, politik dan lain-lain). Bila kamu telah membulatkan tekad, bertawakkallah kepada Allah...." (QS. Ali Imran: 159)

27. DO'A KEPADA PENGANTIN.

٨٣ـ بَارَكَ اللهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِيْ خَيْرٍ.

[156] HR. Al-Bukhari 7/162.

"Semoga Allah memberi berkah kepadamu dan atasmu serta mengumpulkan kamu berdua (pengantin laki-laki dan perempuan) dalam kebaikan."[157]

28. DO'A PENGANTIN KEPADA ISTRINYA.

٨٤ـ إِذَا تَزَوَّجَ أَحَدُكُمُ امْرَأَةً أَوْ إِذَا اشْتَرَى خَادِمًا فَلْيَقُلْ: [اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ].

"Apabila seseorang di antara kamu nikah dengan seorang perempuan atau membeli seorang hamba, hendaklah mengucapkan: 'Ya Allah! Sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kebaikan perempuan atau pembantu ini dan apa yang telah Engkau ciptakan dalam wataknya. Dan aku mohon perlindungan kepada-Mu dari kejelekan perempuan atau pembantu ini dalam wataknya.'"

[157] HR. Penyusun kitab Sunan, kecuali an-Nasa'i dan lihat *Shahih at-Tirmidzi* 1/316.

Apabila membeli unta, hendaklah memegang puncak punuknya, lalu berkata seperti itu."[158]

29. DO'A SEBELUM BERSETUBUH.

٨٥- بِسْمِ اللهِ اَللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا.

"Dengan nama Allah, ya Allah, jauhkanlah kami dari syaitan dan jauhkan syaitan agar tidak mengganggu apa yang Engkau rezekikan kepada kami."[159]

30. DO'A SEBELUM MAKAN.

٨٦- إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلْيَقُلْ (بِسْمِ اللهِ)، فَإِنْ نَسِيَ فِيْ أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ (بِسْمِ اللهِ فِيْ أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ).

[158] HR. Abu Dawud 2/248, Ibnu Majah 1/617 dan lihatlah *Shahih Ibnu Majah* 1/324.

[159] HR. Al-Bukhari no. 5165, Muslim no.1434, sabda Nabi ﷺ: "Apabila ditakdirkan dapat anak, maka ia tidak akan diganggu syaitan selama-lamannya."

"Apabila seseorang di antara kamu memakan makanan, hendaklah membaca: ***"Bismillah."*** Apabila lupa pada permulaannya, hendaklah membaca: ***"Bismillah fi awwalihi wa akhirihi."***[160]

31. DO'A SESUDAH MAKAN.

٨٧- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنِيْ هٰذَا وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّيْ وَلاَ قُوَّةٍ.

"Segala puji bagi Allah yang memberi makan ini kepadaku dan yang memberi rezeki kepadaku tanpa daya dan kekuatanku."[161]

٨٨- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ، غَيْرَ مُكْفِيٍّ وَلاَ مُوَدَّعٍ، وَلاَ مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنَا.

[160] HR. Abu Dawud 3/347, At-Tirmidzi 4/288, dan lihat kitab *Shahih at-Tirmidzi* 2/167.

[161] HR. Abu Dawud 4023, at-Tirmidzi 3458, Ibnu Majah 3285, Ibnu Sunni 467, Ahmad 3/439 dan Hakim 1/507 dan 4/192. *Shahih at-Tirmidzi* 3/159 no. 2751.

"Segala puji bagi Allah (aku memuji-Nya) dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh berkah, yang senantiasa dibutuhkan, diperlukan dan tidak bisa ditinggalkan, ya Tuhan kami."[162]

32. DO'A BAGI ORANG YANG MEMBERI MAKAN DAN MINUM.

٨٩ـ اَللّٰهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي وَاسْقِ مَنْ سَقَانِي.

"Ya Allah! Berilah ganti makanan kepada orang yang memberi makan kepadaku dan berilah minuman kepada orang yang memberi minuman kepadaku."[163]

33. DO'A TAMU KEPADA ORANG YANG MENGHIDANGKAN MAKANAN.

٩٠ـ اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ.

[162] HR. Al-Bukhari 6/214 no. 5458, 5459, At-Tirmidzi dengan lafazh yang sama no. 3456. *Shahih at-Tirmidzi* 3/159 no. 2357.
[163] HR. Muslim 6/128, 129, Ahmad 6/2, 3, 4-5.

"Ya Allah! Berilah berkah apa yang Engkau rezekikan kepada mereka, ampunilah dan belas kasihanilah mereka."[164]

34. DO'A BAGI ORANG YANG BERBUAT BAIK KEPADAMU.

٩١ـ جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا.

"Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan."[165]

35. DO'A KETIKA BERBUKA BAGI ORANG YANG BERPUASA.

٩٢ـ ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللهُ.

"Telah hilang rasa haus, dan urat-urat telah basah serta pahala akan tetap, insya Allah."[166]

[164] HR. Muslim 3/1615 no. 2042 (146).
[165] HR. At-Tirmidzi no. 2035, an-Nasa'i *fi 'amalil yaum wal lailah* dan Ibnu Hibban. Lihat *Shahih Jami'us Shaghir* no. 6368 dan *Shahih at-Tirmidzi* 2/200.
[166] HR. Abu Dawud 2/306, begitu juga imam hadits yang lain. Dan lihat *Irwa'ul Ghalil* Juz 4, *Shahih Abu Dawud* 3/449 no. 2066. *Hasan*.

36. DO'A APABILA BERBUKA PUASA DI RUMAH ORANG.

٩٣- أَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّائِمُوْنَ، وَأَكَلَ طَعَامَكُمُ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمُ الْمَلَائِكَةُ.

"Semoga orang-orang yang berpuasa berbuka di sisimu dan orang-orang yang baik makan makananmu, serta malaikat mendo'akannya, agar kamu mendapat rahmat."[167]

37. DO'A MUSAFIR KEPADA ORANG YANG DITINGGALKAN.

٩٤- أَسْتَوْدِعُكُمُ اللهَ الَّذِيْ لَا تَضِيْعُ وَدَائِعُهُ.

"Aku menitipkan kamu kepada Allah yang tidak akan hilang titipan-Nya."[168]

[167] Sunan Abu Dawud 3/367 no. 3854, Ibnu Majah 1/556 no. 1747 dan an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 298-299. Ahmad 3/138. Do'a ini boleh juga dibaca ketika kita selesai makan di rumah orang. Lihat *Adabuz Zifaaf* hal. 170-171.

[168] HR. Ahmad 2/403, Ibnu Majah 2/943 no. 2825, dan lihat *Shahih Ibnu Majah* 2/133.

38. DO'A MUKIM KEPADA ORANG YANG AKAN BEPERGIAN (MUSAFIR).

٩٥- أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ.

"Aku menitipkan agamamu, amanatmu dan perbuatanmu yang terakhir kepada Allah."[169]

39. DO'A NAIK KENDARAAN.

٩٦- بِسْمِ اللهِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ ﴿سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ﴾ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَكَ إِنِّيْ

[169] HR. Ahmad 2/7, at-Tirmidzi no.3443, dan lihat *Shahih at-Tirmidzi* 2/155.

ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

"Dengan nama Allah, segala puji bagi Allah, *Mahasuci Rabb yang menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami (di hari Kiamat).* Segala puji bagi Allah(3x). Allah Mahabesar (3x), Mahasuci Engkau, ya Allah! Sesungguhnya aku menganiaya diriku, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau."[170]

40. DO'A BEPERGIAN.

٩٧ - اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، اَللهُ أَكْبَرُ، ﴿سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ﴾ اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ

[170] HR. Abu Dawud 3/34 no. 2602, at-Tirmidzi no. 3446, dan lihat *Shahih Abu Dawud* no. 2342 dan *Shahih at-Tirmidzi* 3/156.

الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِي الْأَهْلِ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوْءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ.

"Allah Mahabesar (3x). *Mahasuci Rabb yang menundukkan kendaraan ini untuk kami, sedang sebelumnya kami tidak mampu. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami (di hari kiamat).* Ya Allah! Sesungguhnya kami memohon kebaikan dan taqwa dalam bepergian ini, kami mohon perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah! Permudahlah perjalan kami ini, dan dekatkan jaraknya bagi kami. Ya Allah! Engkaulah teman dalam bepergian dan yang mengurusi keluarga(ku). Ya Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan dan perubahan yang jelek dalam harta dan keluarga."

Apabila kembali, do'a di atas dibaca, dan ditambah:

آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ.

"Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji kepada Rabb kami."[171]

41. DO'A MASUK DESA ATAU KOTA.

٩٨- اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظْلَلْنَ، وَرَبَّ الْأَرَضِيْنَ السَّبْعِ وَمَا أَقْلَلْنَ، وَرَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَا أَضْلَلْنَ، وَرَبَّ الرِّيَاحِ وَمَا ذَرَيْنَ. أَسْأَلُكَ خَيْرَ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ وَخَيْرَ أَهْلِهَا، وَخَيْرَ مَا فِيْهَا، وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ أَهْلِهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا.

[171] HR. Muslim 2/978 no. 1342.

"Ya Allah, Rabb tujuh langit dan apa yang dinaunginya, Rabb penguasa tujuh bumi dan apa yang di atasnya, Rabb yang menguasai syaitan-syaitan dan apa yang mereka sesatkan, Rabb yang menguasai angin dan apa yang diterbangkannya. Aku mohon kepada-Mu kebaikan desa ini, kebaikan penduduknya dan apa yang ada di dalamnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan desa ini, kejelekan penduduknya dan apa yang ada di dalamnya."[172]

42. DO'A MASUK PASAR.

٩٩- لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوْتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

[172] HR. Al-Hakim, menurut pendapatnya, hadits tersebut adalah *shahih*. Imam adz-Dzahabi menyetujuinya 2/100, Ibnu Sunni no. 524. Menurut al-Hafidz Ibnu Hajar dalam *Takhrij Adzkar* 5/154: "Hadits tersebut adalah *hasan*." Syaikh Abdullah bin Baz berkata: "Hadits itu diriwayatkan pula oleh an-Nasa'i dengan sanad yang *hasan*." Lihat *Tuhfatul Akhyar* hal. 37 oleh Syaikh bin Baaz. Lihat *Shahih al-Kalimuth Thayyib* no. 179 dan *Silsilah Ahadits ash-Shahihah* no. 2759.

“Tidak ada Tuhan yang hak selain Allah, Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala pujian. Dia-lah Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan. Dia-lah Yang Hidup, tidak akan mati. Di tangan-Nya kebaikan Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.

43. DO’A APABILA BERTIUP ANGIN KENCANG.

١٠٠- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَأَعُوذُبِكَ مِنْ شَرِّهَا.

“Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kebaikan angin ini, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya.”[174]

١٠١- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ وَأَعُوذُبِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ.

[173] HR. At-Tirmidzi 5/291, al-Hakim 1/538, dan al-Albani menyatakan, hadits tersebut *hasan* dalam *Shahih Ibnu Majah* 2/21 dan *Shahih at-Tirmidzi* 2/152. Lihat takhrij hadits ini dalam *Shahih al-Wabilus Shayyib* hal. 250 – 255.

[174] HR. Abu Dawud 4/326, Ibnu Majah 2/1228, lihat *Shahih Ibnu Majah* 2/305.

“Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan apa yang ada padanya dan kebaikan tujuan angin ini dihembuskan. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan angin ini, kejelekan apa yang ada padanya dan kejelekan tujuan angin ini dihembuskan.”[175]

44. DO’A MENDENGAR HALILINTAR.

١٠٢- سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلاَئِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ.

“Mahasuci Allah yang halilintar bertasbih dengan memuji-Nya, begitu juga para Malaikat, karena takut kepada-Nya.”[176]

45. DO’A APABILA TURUN HUJAN.

١٠٣- اَللّٰهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا.

“Ya Allah! Turunkanlah hujan yang bermanfaat (untuk manusia, tanaman dan binatang).”[177]

[175] HR. Al-Bukhari 4/76 dan Muslim 2/616.

[176] *Al-Muwaththa’* 2/992. Al-Albani berkata: “Hadits di atas mauquf yang *shahih* sanadnya.”

[177] HR. Al-Bukhari dengan *Fathul Bari* 2/518.

46. DO'A APABILA SETELAH HUJAN TURUN.

١٠٤ـ مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللهِ وَرَحْمَتِهِ.

"Kita diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah."[178]

47. BACAAN APABILA TERTIMPA SESUATU YANG TIDAK DISENANGI.

١٠٥ـ قَدَّرَ اللهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ.

"Allah sudah menakdirkan sesuatu yang dikehendaki dan dilakukan."[179]

48. DO'A APABILA MELIHAT ORANG YANG MENGALAMI COBAAN.

١٠٦ـ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ

[178] HR. Al-Bukhari 1/205, Muslim 1/83.
[179] HR. Muslim 4/2052.

وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا.

"Segala puji bagi Allah yang menyelamatkan aku dari sesuatu yang Allah memberi cobaan kepadamu. Dan Allah telah memberi kemuliaan kepadaku, melebihi orang banyak."[180]

49. DO'A ORANG YANG TERTIMPA MUSIBAH.

١٠٧ـ إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اَللّٰهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا.

"Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali. Ya Allah, berilah pahala kepadaku dan gantilah untukku dengan yang lebih baik (dari musibahku)."[181]

[180] HR. At-Tirmidzi 5/493-494, dan lihatlah *Shahih at-Tirmidzi* 3/153.
[181] HR. Muslim 2/632.

50. DO'A KETIKA MEMEJAMKAN MATA MAYAT.

١٠٨ـ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِفُلاَنٍ (بِاسْمِهِ) وَارْفَعْ دَرَاجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّيْنَ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِيْنَ وَاغْفِرْلَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيْهِ.

"Ya Allah, ampunilah si Fulan (hendaklah menyebut namanya) angkatlah derajatnya bersama orang-orang yang mendapat petunjuk berilah penggantinya bagi orang-orang yang ditinggalkan sesudahnya. Dan ampunilah kami dan dia, ya Rabb sekalian alam. Lauaskanlah kuburnya dan berilah cahaya di dalamnya."[182]

[182] HR. Muslim 2/634.

51. DO'A DALAM SHALAT JENAZAH.

١٠٩ـ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ. وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ.

"Ya Allah! Ampunilah dia (mayat) berilah rahmat kepadanya, selamatkanlah dia (dari beberapa hal yang tidak disukai), maafkanlah dia dan tempatkanlah di tempat yang mulia (Surga), luaskan kuburannya, mandikan dia dengan air salju dan

...es. Bersihkan dia dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau membersihkan baju yang putih dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), berilah keluarga (atau istri di Surga) yang lebih baik daripada (di dunia), istri (atau suami) yang lebih baik daripadanya istri (atau suaminya), dan masukkan dia ke Surga, jagalah dia dari siksa kubur dan Neraka."[183]

١١٠- اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيْرِنَا وَكَبِيْرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا. اَللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيْمَانِ، اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ.

"Ya Allah! Ampunilah kepada orang yang hidup di antara kami dan yang mati, orang yang hadir di antara kami yang tidak hadir, laki-laki maupun perempuan. Ya Allah! Orang yang Engkau hidupkan di antara kami, hidupkan dengan memegang ajaran Islam, dan orang yang Engkau matikan di antara kami, maka matikan dengan memegang keimanan. Ya Allah! Jangan menghalangi kami untuk tidak memperoleh pahalanya dan jangan sesatkan kami sepeninggalnya."[184]

52. ZIARAH KUBUR

١١١- اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ. وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُوْنَ [وَيَرْحَمُ اللهُ الْمُسْتَقْدِمِيْنَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِيْنَ] أَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ.

[183] HR. Muslim 2/663.

[184] HR. Ibnu Majah 1/480. Ahmad 2/368, dan lihat *Shahih Ibnu Majah* 1/251.

"Semoga kesejahteraan untukmu, wahai penghuni kubur dari kaum mukminin dan muslimin. Sesungguhnya kami Insya Allah akan menyusul, (semoga Allah memberikan rahmat kepada orang-orang yang (telah meninggal) terlebih dahulu di antara kami dan orang-orang yang akan datang) saya memohon kepada Allah untuk kami dan kamu sekalian, agar diberi keselamatan (dari apa yang tidak diinginkan)."[185]

53. BERLINDUNG DARI BERBAGAI KESUSAHAN, KESENGSARAAN DAN HILANGNYA NIKMAT.

١١٢- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيْعِ سَخَطِكَ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berubahnya *'afiat* (kesejahteraan) dari-Mu, kemurkaan-Mu yang datang dengan tiba-tiba dan seluruh kemarahan-Mu."[186]

[185] HR. Muslim 2/671 dan Ibnu Majah. Lafazh hadits di atas milik Ibnu Majah 1/494 dari Buraidah, sedangkan do'a yang ada di antara dua kurung, menurut riwayat Muslim 2/671 dari hadits 'Aisyah.

[186] HR. Muslim (IV/2097) no. 2739 (96).

١١٣- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ، وَالْقِلَّةِ، وَالذِّلَّةِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekurangan, kehinaan dan aku berlindung kepada-Mu dari menzhalimi atau dizhalimi."[187]

١١٤- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُوْعِ، فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيْعُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ، فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan, karena sesungguhnya ia adalah seburuk-buruk teman berbaring dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat, karena ia merupakan seburuk-buruk kawan."[188]

[187] HR. An-Nasa'i dan Abu Dawud (II/91) dan lihat *Shahihun Nasa'i* (III/1111), serta *Shahihul Jami'*.

[188] HR. Abu Dawud (1547), an-Nasa'i (VIII/263), serta Ibnu Majah. Lihat *Shahihun Nasa'i* (III/1112).

54. DO'A DISELAMATKAN DARI BENCANA DAN KEHINAAN.

١١٥ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُبِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلاَءِ، وَدَرْكِ الشَّقَاءِ، وَسُوْءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari susahnya bala', hinanya kesengsaraan, keburukan qadha' dan kegembiraan para musuh."[189]

55. BERLINDUNG DARI KEHIDUPAN DAN KEMATIAN YANG SIA-SIA.

١١٦ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُبِكَ مِنَ التَّرَدِّي، وَالْهَدْمِ، وَالْغَرَقِ،

[189] HR. Bukhari (VII/155) dan Muslim (IV/2080) dengan lafazh:

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنْ جَهْدِ الْبَلاَءِ، وَدَرْكِ الشَّقَاءِ، وَسُوْءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ.

"Rasulullah ﷺ berlindung dari kepayahan bala', hinanya kesengsaraan dan keburukan qadha' dan kegembiraan para musuh."

وَالْحَرَقِ، وَأَعُوذُبِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِيَ الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَعُوذُبِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا، وَأَعُوذُبِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kebinasaan (jatuh), kehancuran (tertimpa), tenggelam, kebakaran dan aku berlindung kepada-Mu dari dirasuki syaitan pada saat mati, dan aku berlindung kepada-Mu dari mati dalam keadaan berpaling dari jalan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari mati dalam keadaan tersengat."[190]

56. DO'A DARI TETANGGA YANG JAHAT.

١١٧ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُبِكَ مِنْ جَارِ السُّوْءِ فِي دَارِ الْمُقَامَةِ، فَإِنَّ جَارَ الْبَادِيَةِ يَتَحَوَّلُ.

[190] HR. An-Nasa'i dan Abu Dawud (1552) juga *Shahihun Nasa'i* (III/1123).

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari tetangga yang jahat di tempat tinggal tetapku, karena tetangga orang-orang badui (desa) itu berpindah-pindah."[191]

57. DO'A AGAR TERHINDAR DARI BERBAGAI KEBURUKAN.

١١٨ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُبِكَ مِنْ يَوْمِ السُّوْءِ، وَمِنْ لَيْلَةِ السُّوْءِ، وَمِنْ سَاعَةِ السُّوْءِ، وَمِنْ صَاحِبِ السُّوْءِ، وَمِنْ جَارِ السُّوْءِ فِيْ دَارِ الْمُقَامَةِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hari yang buruk, malam yang buruk, saat yang buruk, teman yang buruk, dan tetangga yang buruk di tempat tinggal tetapku."[192]

[191] HR. Al-Hakim (I/532), dishahihkannya dan disepakati oleh azd-Dzahabi. Juga diriwayatkan an-Nasa'i (VIII/274). Lihat *Shahihul Jami'* serta *Shahihun Nasa'i* (III/1118).

[192] HR. Thabrani, dalam *Majma'uz Zawa'id* (X/144). Al-Haitsami mengatakan: "Rijal hadits ini adalah shahih." Lihat juga *Silsilah Ahadits Shahihah* no. 1443.

58. DO'A UNTUK KESELAMATAN.

١١٩ـ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ، وَاهْدِنِيْ، وَارْزُقْنِيْ، وَعَافِنِيْ، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ ضِيْقِ الْمُقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Ya Allah, ampunilah aku, berilah petunjuk kepada diriku, karuniakanlah rezeki kepadaku, berikanlah *'afiat* (kesejahteraan) pada diriku, aku berlindung kepada Allah dari kesempitan tempat berdiri pada hari kiamat kelak."[193]

59. DO'A AGAR TERHINDAR DARI SEGALA KEJAHATAN.

١٢٠ـ اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمٰوَاتِ (السَّبْعِ)، وَرَبَّ الْأَرْضِ، وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ

[193] HR. An-Nasa'i (III/209), Ibnu Majah (I/431) dan lain-lainnya. Lihat juga kitab *Shahihu Sunanin Nasa'i* (I/356). Dan juga kitab *Shahih Ibnu Majah* (I/226).

وَالنَّوَى، وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيْلِ وَالْفُرْقَانِ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَيْءٌ، اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ، وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ.

"Ya Allah, Rabb langit (yang tujuh), Rabb bumi, Rabb 'Arsy yang agung, Rabb kami dan Rabb segala sesuatu, Pembelah biji dan benih, Yang menurunkan Taurat, Injil, dan al-Furqan (al-Qur'an), aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu, yang Engkau pegang ubun-ubunnya. Ya Allah, Engkaulah yang paling pertama, tidak ada sesuatu pun sebelum-Mu, Engkau adalah yang paling akhir, tidak ada sesuatu pun setelah-Mu. Engkau-lah yang dzahir, tidak ada sesuatu pun

yang mengungguli-Mu, dan Engkaulah yang batin, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Mu, lunasilah hutang kami dan cukupkanlah kami dari kemiskinan."[194]

60. DO'A MENDAPATKAN KEBAIKAN DUNIA DAN AKHIRAT.

١٢١- اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu *'afiat* (kesejahteraan) di dunia dan akhirat."[195]

---

[194] HR. Muslim (IV/2084) no. 2713 dari Abu Hurairah ﷺ.

[195] HR. At-Tirmidzi (V/534) dan juga oleh yang lainnya dan lafazhnya adalah sebagai berikut:

سَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

"Mohonlah kepada Allah keselamatan di dunia dan di akhirat." Dan dalam sebuah lafazh:

سَلُوا اللهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ، فَإِنَّ أَحَدًا لَمْ يُعْطَ بَعْدَ الْيَقِيْنِ خَيْرًا مِنَ الْعَافِيَةِ.

"Mohonlah kepada Allah ampunan dan 'afiat, karena sesungguhnya seseorang tidak diberi setelah keyakinan yang lebih baik dari 'afiat." Lihat *Shahihut Tirmidzi* (III/180, III/185, III/170) dan hadits tersebut mempunyai beberapa *syahid* (penguat). Lihat ia di dalam *Musnadul Imami Ahmad* dengan susunan Ahmad Syakir (I/156-157).

١٢٢ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُبِكَ مِنَ النَّارِ.

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar dimasukkan ke dalam surga dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa Neraka."[196]

١٢٣ـ اَللّٰهُمَّ آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

"Ya Allah, berikanlah kebaikan kepada kami di dunia dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari adzab Neraka."[197]

61. DO'A UNTUK KEBAIKAN DIRI.

١٢٤ـ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي.

[196] HR. Abu Dawud no. 792, Ibnu Majah no. 910, Ibnu Khuzaimah no. 725 disahihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Imam An-Nawawi dan Syaikh al-Albani.

[197] HR. *Shahih Bukhari* (VII/163) dan *Shahih Muslim* (IV/2070).

"Ya Allah, ampunilah aku, sayangilah aku, berikan petunjuk kepadaku, limpahkan *'afiat* (kesejahteraan) kepadaku, serta karuniakanlah rezeki kepadaku."[198]

...وَاجْبُرْنِي، وَارْفَعْنِي.

"... dan perbaikilah keadaanku dan tinggikanlah (derajat)ku."[199]

62. DO'A AGAR DIBERI KETEGUHAN PETUNJUK YANG LURUS.

١٢٥ـ اَللّٰهُمَّ ثَبِّتْنِي، وَاجْعَلْنِي هَادِيًا مَهْدِيًّا.

[198] HR. Muslim (IV/2072-2073) no 2696. Dan dalam sebuah riwayat Muslim disebutkan:

فَإِنَّ هَؤُلَاءِ تَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ.

"Sesungguhnya semuanya itu menghimpunkan untukmu dunia dan akhiratmu."
Dan dalam *Sunan Abu Dawud* no. 832, dia mengatakan: Setelah orang badui itu berpaling, Nabi ﷺ bersabda:

لَقَدْ مَلَأَ يَدَيْهِ مِنَ الْخَيْرِ.

"Kedua tangannya dipenuhi dengan kebaikan."

[199] HR. Ibnu Majah dalam kitab *Shahihnya Ibnu Majah* (I/148), juga *Shahihut Tirmidzi* (I/90).

"Ya Allah, teguhkanlah diriku, jadikanlah diriku pemberi petunjuk yang selalu memberi petunjuk."[200]

١٢٦- اَللّٰهُمَّ اهْدِنِي وَسَدِّدْنِي، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسَّدَادَ.

"Ya Allah, berilah petunjuk kepadaku dan luruskanlah diriku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk dan kelurusan."[201]

63. DO'A MOHON DIPERBAIKI URUSAN DUNIA DAN AKHIRAT.

١٢٧- اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِيْنِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيْهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي

[200] Hal itu ditunjukkan oleh do'a Nabi ﷺ bagi Jarir ؓ. Lihat al-Bukhari dalam *al-Fath* (VI/161).
[201] HR. Muslim (IV/2090) no. 2725.

فِيْهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

"Ya Allah, perbaikilah agamaku untukku yang ia merupakan benteng pelindung bagi urusanku. Dan perbaikilah duniaku untukku, yang ia menjadi tempat hidupku. Serta perbaikilah akhiratku yang ia menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagiku dalam setiap kebaikan, serta jadikanlah kematian sebagai kebebasan bagiku dari segala kejahatan."[202]

64. DO'A AGAR DIBERI KENIKMATAN.

١٢٨- اَللّٰهُمَّ مَتِّعْنِي بِسَمْعِي وَبَصَرِي، وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّي، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ يَظْلِمُنِي، وَخُذْ مِنْهُ بِثَأْرِي.

[202] HR. Muslim (IV/2087) no. 2720.

"Ya Allah, berikanlah kenikmatan kepadaku melalui pendengaranku dan pandanganku, dan jadikanlah keduanya sebagai pewaris dariku, dan tolonglah aku atas orang yang menzhalimiku, dan hukumlah dia sebagai balasanku atas dirinya."[203]

65. DO'A MOHON KEBERKAHAN.

١٢٩- اَللّٰهُمَّ أَكْثِرْ مَالِيْ وَوَلَدِيْ، وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا أَعْطَيْتَنِيْ، وَأَطِلْ حَيَاتِيْ عَلٰى طَاعَتِكَ، وَأَحْسِنْ عَمَلِيْ، وَاغْفِرْ لِيْ.

"Ya Allah, perbanyaklah harta kekayaanku dan juga anakku serta berikanlah berkah kepadaku atas apa yang telah Engkau karuniakan kepadaku."[204] Dan panjangkanlah kehidupanku pada ke-

[203] HR. At-Tirmidzi, lihat *Shahihut Tirmidzi* (III/188). Juga al-Hakim, dishahihkan dan disepakatinya (I/523), hasan.

[204] Yang menjadi dalil hal itu adalah do'a Nabi ﷺ bagi Anas:

اَللّٰهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ، وَوَلَدَهُ، وَبَارِكْ لَهُ فِيْمَا أَعْطَيْتَهُ.

"Ya Allah, perbanyaklah harta kekayaannya dan juga anaknya serta berikanlah berkah kepadanya atas apa yang telah Engkau anugerahkan kepadanya." Al-Bukhari (VII/154) dan Muslim (IV/1928) no. 2480, 2481.

taatan terhadap-Mu serta perbaikilah amal perbuatanku dan berikanlah ampunan kepadaku."[205]

66. DO'A MOHON MENJADI ORANG YANG BANYAK BERDZIKIR, BERSYUKUR DAN TAAT.

١٣٠- رَبِّ أَعِنِّيْ وَلَا تُعِنْ عَلَيَّ، وَانْصُرْنِيْ وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِيْ وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِيْ وَيَسِّرِ الْهُدٰى إِلَيَّ، وَانْصُرْنِيْ عَلٰى مَنْ بَغٰى عَلَيَّ، رَبِّ اجْعَلْنِيْ لَكَ شَكَّارًا، لَكَ

[205] HR. Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* (No. 653). Dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Silsilatul Ahaditsish Shahihah* (No. 2241) dan dalam *Shahihul Adabil Mufrad* (hal. 244) no. 508. Dan kalimat yang ada di antara dua kurung tersebut dipertegas oleh sabda Nabi ﷺ ketika beliau ditanya:

مَنْ خَيْرُ النَّاسِ؟ فَقَالَ: (مَنْ طَالَ عُمُرُهُ، وَحَسُنَ عَمَلُهُ.

"Siapakah orang yang paling baik?" Beliau menjawab: "Yaitu orang yang panjang umurnya dan baik amal perbuatannya." (Diriwayatkan) oleh Imam at-Tirmidzi dan Ahmad dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahihut Tirimdzi* (II/271). Dan Syaikh bin Baaz pernah ditanya tentang berdo'a dengan do'a tersebut, apakah ia sunnah? Dia menjawab: "Benar." (*Ad-Du'a minal Kitab was Sunnah* hal. 34-35).

ذَكَّارًا، لَكَ رَهَّابًا، لَكَ مِطْوَاعًا، إِلَيْكَ مُخْبِتًا أَوَّاهًا مُنِيْبًا، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِيْ، وَاغْسِلْ حَوْبَتِيْ، وَأَجِبْ دَعْوَتِيْ، وَثَبِّتْ حُجَّتِيْ، وَاهْدِ قَلْبِيْ، وَسَدِّدْ لِسَانِيْ، وَاسْلُلْ سَخِيْمَةَ قَلْبِيْ.

"Rabbku, tolonglah aku dan jangan Engkau tolong (yang akan mencelakakan) atas diriku. Dan belalah aku dan jangan Engkau bela (orang yang akan mencelakakan) atas diriku. Perdayakanlah untuk diriku dan jangan aku diperdaya orang. Berilah aku petunjuk dan mudahkanlah petunjuk itu untukku. Dan belalah aku atas orang yang menzhalimiku. Rabbku, jadikanlah aku orang yang selalu bersyukur kepada-Mu, selalu berdzikir kepada-Mu, selalu takut kepada-Mu, selalu taat kepada-Mu, patuh, dan banyak berdo'a dan bertaubat kepada-Mu. Rabbku, terimalah taubatku, bersihkanlah dosa-dosaku, perkenankanlah do'aku, tetapkanlah hujjahku, beri petunjuk kepada hatiku, luruskanlah lidahku dan hilangkanlah belenggu hatiku."[206]

[206] HR. Abu Dawud (1510), at-Tirmidzi (3551), Ibnu Majah (3830) dan al-Hakim dan dia menshahihkannya, serta disepakati oleh adz-Dzahabi (I/519). Lihat juga *Shahihut Tirmidzi* (III/ 178) no. 2816, shahih.

67. MEMOHON KEKUATAN IMAN DAN BERBAGAI KEBAIKAN.

١٣١- اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ إِيْمَانًا لَا يَرْتَدُّ، وَنَعِيْمًا لَا يَنْفَدُ، وَمُرَافَقَةَ مُحَمَّدٍ ﷺ فِيْ أَعْلَى جَنَّةِ الْخُلْدِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu iman yang tidak akan lepas, nikmat yang tidak akan habis dan menyertai Muhammad ﷺ di Surga yang paling tinggi selama-lamanya."[207]

١٣٢- اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ، فَإِنَّهُ لَا يَمْلِكُهَا إِلَّا أَنْتَ.

[207] HR. Ibnu Hibban (*Mawarid* hal. 604 no. 2436), dari Ibnu Mas'ud ؓ dengan derajat mauquf. Juga Ahmad dari jalan yang lain (I/386, 400) dan an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaumi wal Lailah* (No. 869).

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu karunia-Mu dan rahmat-Mu, karena tidak ada yang memilikinya kecuali hanya Engkau."[208]

١٣٣ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ بِكَ (مِنْهُ) عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ. اَللّٰهُمَّ

[208] HR. Thabrani, al-Haitsami mengemukakan dalam *Majma'uz Zawa'id* (X/159): "Rijal hadits ini shahih selain Muhammad bin Ziyad, di mana dia seorang yang tsiqat." Dan lihat juga *Shahihul Jami'* no. 1278.

إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا، مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّارِ، وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا، مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu seluruh kebaikan, baik yang sekarang maupun yang akan datang, yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Dan aku memohon perlindungan kepada-Mu dari seluruh kejahatan, baik yang sekarang maupun yang akan datang, yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebaikan yang diminta oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan (yang hamba-Mu dan Nabi-Mu berlindung kepada-Mu) (darinya). Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu surga dan apa-apa yang dapat mendekatkan kepadanya, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari Neraka dan apa-apa yang dapat mendekatkan kepadanya, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dan aku memohon kepada-Mu agar Engkau men-

jadikan seluruh ketetapan yang telah Engkau tetapkan bagiku merupakan suatu kebaikan."[209]

68. DO'A DIBERI KEBAHAGIAN DAN TERHINDAR DARI KESENGSARAAN.

١٣٤ـ اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كُلُّهُ، اَللّٰهُمَّ لَا قَابِضَ لِمَا بَسَطْتَ، وَلَا بَاسِطَ لِمَا قَبَضْتَ، وَلَا هَادِيَ لِمَنْ أَضْلَلْتَ، وَلَا مُضِلَّ لِمَنْ هَدَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُقَرِّبَ لِمَا بَاعَدْتَ، وَلَا مُبَاعِدَ لِمَا قَرَّبْتَ، اَللّٰهُمَّ ابْسُطْ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِكَ،

[209] HR. Ibnu Majah no. 3846 dan Ahmad (VI/134), dan lafazh tambahan yang kedua adalah miliknya. (Juga diriwayatkan oleh) al-Hakim dan dia menshahihkannya, dan disepakati olah adz-Dzahabi (I/521). Dan lafazh tambahan yang pertama adalah miliknya. Dan lihat juga *Shahih Ibnu Majah* (II/327) no. 3102.

وَرَحْمَتِكَ، وَفَضْلِكَ، وَرِزْقِكَ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيْمَ الْمُقِيْمَ، الَّذِي لَا يَحُوْلُ وَلَا يَزُوْلُ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ النَّعِيْمَ يَوْمَ الْعَيْلَةِ، وَالْأَمْنَ يَوْمَ الْخَوْفِ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي عَائِذٌ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا أَعْطَيْتَنَا، وَشَرِّ مَا مَنَعْتَنَا، اَللّٰهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيْمَانَ، وَزَيِّنْهُ فِيْ قُلُوْبِنَا، وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ، وَالْفُسُوْقَ، وَالْعِصْيَانَ، وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِيْنَ، اَللّٰهُمَّ تَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ، وَأَحْيِنَا مُسْلِمِيْنَ، وَأَلْحِقْنَا

بِالصَّالِحِيْنَ، غَيْرَ خَزَايَا وَلَا
مَفْتُوْنِيْنَ، اَللّٰهُمَّ قَاتِلِ الْكَفَرَةَ
الَّذِيْنَ يُكَذِّبُوْنَ رُسُلَكَ،
وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِكَ، وَاجْعَلْ
عَلَيْهِمْ رِجْزَكَ وَعَذَابَكَ، اَللّٰهُمَّ
قَاتِلِ الْكَفَرَةَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا
الْكِتَابَ، إِلٰهَ الْحَقِّ آمِيْنَ.

"Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu. Ya Allah, tidak ada yang dapat menahan apa yang telah Engkau lapangkan dan tidak ada yang dapat melapangkan apa yang Engkau tahan, tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepada orang yang telah Engkau sesatkan, dan tidak ada yang dapat menyesatkan orang yang telah Engkau beri petunjuk, tidak ada yang dapat memberikan apa yang telah Engkau cegah, dan tidak ada yang dapat mencegah apa yang telah Engkau berikan, tidak ada yang dapat mendekatkan apa yang telah Engkau jauhkan, dan tidak ada yang dapat menjauhkan apa yang telah Engkau dekatkan. Ya Allah, lapangkanlah keber-kahan, rahmat, karunia, dan rezeki-Mu kepada kami. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kenikmatan abadi yang

tidak berubah dan tidak pula lenyap. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kenikmatan pada hari kesengsaraan, keamanan pada hari ketakutan. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan apa yang Engkau berikan kepada kami dan kejelekan apa yang telah Engkau cegah dari kami. Ya Allah, cintakanlah keimanan itu kepada kami dan jadikanlah ia hiasan dalam hati kami dan tanamkanlah kebencian kepada kami terhadap kekufuran, kefasikan, kemaksiatan. Dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus. Ya Allah, matikanlah kami dan hidupkanlah kami dalam keadaan muslim, serta pertemukanlah kami dengan orang-orang shalih dalam keadaan tidak terhina dan tidak pula terfitnah. Ya Allah, perangilah orang-orang kafir yang mendustakan rasul-rasul-Mu dan menghadang jalan-Mu dan timpakanlah siksaan dan adzab kepada mereka. Ya Allah, perangilah orang-orang kafir yang telah diberi al-Kitab, Ilah yang Mahabenar, kabulkanlah."[210]

---

[210] HR. Ahmad dengan lafazhnya (III/424) dan yang ada di antara kurung itu adalah milik al-Hakim (I/507, III/23-24). Dan al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad* (No. 699) dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Takhriju Fiqhish Siirah* (hal. 284), dan dalam *Shahihul Adabil Mufrad*, al-Bukhari (No 538, hal. 259).

١٣٥ـ اَللّٰهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ،
وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ،
أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ
خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا عَلِمْتَ
الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ
أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ
الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ،
وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى
وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لَا
يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا
تَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ
الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ
بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ

النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ، وَالشَّوْقَ إِلَى
لِقَائِكَ، فِيْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ،
وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اَللّٰهُمَّ زَيِّنَّا
بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ، وَاجْعَلْنَا هُدَاةً
مُهْتَدِيْنَ.

"Ya Allah, dengan ilmu ghaib-Mu dan kekuasaan-Mu atas semua makhluk, hidupkanlah aku selama Engkau mengetahui kehidupan itu lebih baik bagiku, dan matikanlah aku jika Engkau ketahui bahwa kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu rasa takut kepada-Mu baik dalam keadaan sembunyi maupun terang-terangan. Dan aku memohon kepada-Mu kata-kata yang benar baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan marah. Aku memohon kepada-Mu kesederhanaan, baik dalam keadaan kaya maupun miskin. Aku memohon kepada-Mu nikmat yang tak pernah habis. Dan aku memohon kepada-Mu penyejuk hati yang tidak pernah terputus. Aku memohon kepada-Mu kerelaan (menerima segala hal) setelah ditetapkan. Aku memohon kepada-Mu ketenteraman hidup setelah kematian. Dan aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu, juga kerinduan untuk bertemu dengan-Mu bukan dalam kesusahan yang membinasakan dan

cobaan yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan iman dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang diberi petunjuk dan memberi petunjuk."[211]

١٣٦ـ اَللّٰهُمَّ احْفَظْنِيْ بِالْإِسْلَامِ قَائِمًا، وَاحْفَظْنِيْ بِالْإِسْلَامِ قَاعِدًا، وَاحْفَظْنِيْ بِالْإِسْلَامِ رَاقِدًا، وَلَا تُشْمِتْ بِيْ عَدُوًّا وَلَا حَاسِدًا. اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ كُلِّ خَيْرٍ خَزَائِنُهُ بِيَدِكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ كُلِّ شَرٍّ خَزَائِنُهُ بِيَدِكَ.

"Ya Allah, peliharalah diriku dengan Islam ini ketika sedang berdiri, dan peliharalah diriku dengan Islam ini ketika sedang duduk, dan peliharalah diriku dengan Islam ini dalam keadaan tidur.

[211] HR. An-Nasa'i (III/54 dan 55), Ahmad (IV/264) dan sanadnya jayyid. Lihat juga *Shahihun Nasa'i* (I/280 dan 281) no. 1237 dan 1238. Do'a ini bisa dibaca sesudah tasyahhud sebelum salam. Lihat: *Shahih al-Kalimut Thayyib* no. 106 Pasal 16. *Shifat Shalat Nabi* hal. 184 oleh Syaikh al-Albani *rahimahullah*.

Dan janganlah Engkau jadikan musuh dan orang dengki gembira karena kedukaanku. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon segala kebaikan yang seluruh perbendaharaannya berada di tangan-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan yang perbendaharaannya juga ada di tangan-Mu."[212]

69. BERLINDUNG DARI FITNAH DAN BERBAGAI KEBURUKAN.

١٣٧ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، اَللّٰهُمَّ اغْسِلْ قَلْبِيْ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِيْ مِنَ

[212] HR. Al-Hakim (I/525), dishahihkannya dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Lihat juga *Shahihul Jami'* no. 1260, serta *al-Ahaditsush Shahihah* (IV/54, no. 1540), hasan.

الْخَطَايَا، كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْمَأْثَمِ، وَالْمَغْرَمِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah (cobaan) dan adzab Neraka, fitnah dan adzab kubur, keburukan fitnah kekayaan dan keburukan fitnah kemiskinan. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan fitnah Dajjal. Ya Allah bersihkanlah hatiku dengan air es dan embun, serta sucikanlah hatiku dari segala kesalahan sebagaimana Engkau menyucikan pakaian putih dari kotoran. Dan jauhkanlah antara diriku dengan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau menjauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, perbuatan dosa dan hutang."[213]

[213] HR. *Shahih Bukhari* (VII/161) no. 6377 dan *Shahih Muslim* (IV/2078).

١٣٨- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, dan aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada umur yang paling hina (pikun), serta aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan adzab kubur."[214]

١٣٩- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُبِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْقَسْوَةِ،

[214] HR. Al-Bukhari dalam *al-Fath* (XI/181) no. 6374. Do'a ini bisa dibaca sebelum atau sesudah salam dari shalat wajib. Al-Bukhari no. 2822, lihat juga *Bulughul Maram* no. 342.

وَالْغَفْلَةِ، وَالْعَيْلَةِ، وَالذِّلَّةِ، وَالْمَسْكَنَةِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ، وَالْكُفْرِ، وَالْفُسُوْقِ، وَالشِّقَاقِ، وَالنِّفَاقِ، وَالسُّمْعَةِ، وَالرِّيَاءِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الصَّمَمِ، وَالْبَكَمِ، وَالْجُنُوْنِ، وَالْجُذَامِ، وَالْبَرَصِ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, kekikiran, pikun, kekerasan hati, lalai, berat tanggungan, hina dan kerendahan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kemiskinan, kekufuran, kefasikan, perpecahan, kemunafikan, *sum'ah* (amalnya ingin didengar orang), *riya'* (amalnya ingin dilihat orang) dan aku berlindung kepada-Mu dari tuli, bisu, gila, penyakit lepra, belang dan keburukan berbagai macam penyakit."[215]

[215] HR. Al-Hakim (I/530) dan Ibnu Hibban (2446 mawarid), lihat *Shahihul Jami'* (1285) dan *Irwa'ul Ghalil* (3/357) dishahihkan oleh Hakim dan disetujui oleh Imam adz-Dzahabi.

١٤٠ـ اَللّٰهُمَّ قِنِيْ شَرَّ نَفْسِيْ، وَاعْزِمْ لِيْ عَلَى أَرْشَدِ أَمْرِيْ، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَخْطَأْتُ وَمَا عَمَدْتُ، وَمَا عَلِمْتُ وَمَا جَهِلْتُ.

"Ya Allah, lindungilah aku dari kejahatan diriku dan kuatkanlah diriku pada sebaik-baik urusanku. Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas segala yang aku sembunyikan dan apa yang aku tampakkan, apa yang tidak aku sengaja maupun yang aku sengaja, apa yang aku ketahui maupun yang tidak aku ketahui."[216]

١٤١ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ

[216] HR. Al-Hakim (I/510), dishahihkannya dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Juga Ahmad (IV/444). Sanadnya shahih. Imam Haitsami berkata: "Rijalnya (rawi-rawi) shahih." (*Majmauz Zawaid* 10/181). Lihat: *Musnad Ahmad* 15/94 no. 19877.

عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, pengecut, pikun dan kekikiran, dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur serta dari fitnah kehidupan dan kematian."[217]

70. DO'A DIBERIKAN KETETAPAN HATI.

١٤٢ـ اَللّٰهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوْبِ، صَرِّفْ قُلُوْبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ.

"Ya Allah, yang mengarahkan hati, arahkanlah hati-hati kami pada ketaatan kepada-Mu."[218]

١٤٣ـ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ، ثَبِّتْ قَلْبِيْ عَلَى دِيْنِكَ.

"Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku pada agama-Mu."[219]

[217] HR. Al-Bukhari (VII/159) dan Muslim (IV/2079) no. 2706.
[218] HR. Muslim (IV/2045) no. 2654.

71. BERLINDUNG DARI PERBUATAN BURUK.

١٤٤ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِيْ، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِيْ، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِيْ، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِيْ، وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّيْ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pendengaranku, kejahatan penglihatanku, keburukan lidahku, keburukan hatiku dan keburukan air maniku."[220]

١٤٥ـ اَللّٰهُمَّ جَنِّبْنِيْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ، وَالْأَهْوَاءِ، وَالْأَعْمَالِ، وَالْأَدْوَاءِ.

[219] HR. At-Tirmidzi no. 3522, Ahmad (VI/302, 315) dan al-Hakim (I/525), dishahihkan dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Lihat juga *Shahihul Jaami'* dan *Shahih Tirmidzi* (III/171) no. 2792. Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha* berkata: "Do'a itu merupakan do'a Nabi ﷺ yang paling banyak (dibaca)."
[220] HR. Abu Dawud (1551), at-Tirmidzi (3492), an-Nasa'i (VIII/259-260) dan yang lainnya. Dan lihat juga *Shahihut Tirmidzi* (III/166) dan *Shahihun Nasa'i* (III/1108).

"Ya Allah, jauhkanlah aku dari berbagai kemungkaran akhlak, hawa nafsu, amal perbuatan, dan segala macam penyakit."[221]

١٤٦ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang telah aku kerjakan dan dari keburukan apa yang belum aku kerjakan."[222]

72. DO'A MOHON AMPUNAN DAN KASIH SAYANG.

١٤٧ـ رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَتُبْ عَلَيَّ، إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْغَفُورُ.

[221] HR. Al-Hakim dan dia mengatakan: "Hadits tersebut shahih dengan syarat Muslim." Dishahihkan dan disepakati oleh adz-Dzahabi (I/532). Lihat: *Shahih al-Adzkar* 1187/938.

[222] HR. Muslim (IV/2085) no. 2716 dan lainnya.

"Ya Rabbku, ampunilah aku, terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Mahapenerima taubat lagi Mahapengampun."[223]

١٤٨ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku telah menzhalimi diriku sendiri dengan kezhaliman yang banyak dan tidak ada yang mengampuni dosa melainkan hanya Engkau. Karena itu, berikanlah ampunan kepadaku, ampunan yang datang dari sisi-Mu dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau adalah Mahapengampun lagi Mahapenyayang."[224]

[223] HR. Abu Dawud no. 1516, at-Tirmidzi no. 3434, Ibnu Majah no. 3814, lafazh ini lafazh at-Tirmidzi, ia berkata: "Hadits hasan shahih gharib." Lihat *Shahih Ibnu Majah* (II/321) no. 3075, *Shahih at-Tirmidzi* (III/153) no. 2731.

[224] HR. Al-Bukhari (I/302) no. 834 bab *Ad-Du'a Qabla Salam* dan Muslim (IV/2078). Dibaca setelah tasyahhud akhir sebelum salam.

١٤٩ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا أَللهُ، بِأَنَّكَ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ، الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadamu, ya Allah, karena Engkau adalah satu-satunya yang Mahaesa, tempat bergantung, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada seorang pun yang sebanding dengan-Nya, agar Engkau memberikan ampunan kepadaku atas dosa-dosaku, sesungguhnya Engkau Mahapengampun lagi Mahapenyayang."[225]

١٥٠ـ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي، وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا

[225] HR. An-Nasa'i dengan lafazhnya (III/52) dan Ahmad (IV/338). Lihat juga *Shahihun Nasa'i* (I/279). Di akhir riwayat, Nabi ﷺ bersabda:"Allah telah mengampuni dosanya." (Beliau ucapkan 3x).

أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي هَزْلِي، وَجِدِّي، وَخَطَئِي، وَعَمْدِي، وَكُلُّ ذٰلِكَ عِنْدِي.

"Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas kesalahanku, kebodohanku, serta sikap berlebihanku dalam urusanku, dan segala sesuatu yang Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Ya Allah, berikanlah ampunan kepadaku atas canda dan keseriusanku, kesalahan dan kesengajaanku, dan semuanya itu ada pada diriku."[226]

١٥١ـ اَللّٰهُمَّ طَهِّرْنِي مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا، اَللّٰهُمَّ نَقِّنِي مِنْهَا، كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اَللّٰهُمَّ طَهِّرْنِي بِالثَّلْجِ، وَالْبَرَدِ، وَالْمَاءِ الْبَارِدِ.

[226] HR. Al-Bukhari dalam *al-Fath* (XI/196) no. 6399.

"Ya Allah, sucikanlah diriku dari berbagai dosa dan kesalahan. Ya Allah, bersihkanlah diriku darinya sebagaimana dibersihkannya kain putih dari kotoran. Ya Allah, sucikanlah diriku dengan salju, embun, dan air yang dingin."[227]

73. DO'A MENGHADAPI KESULITAN.

١٥٢ ـ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ. إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ.

"Tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) melainkan hanya Engkau semata. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku ini termasuk orang-orang yang zhalim."[228]

[227] HR. An-Nasa'i (I/198 dan 199), at-Tirmidzi (V/515) dan lihat juga *Shahihu Sunanin Nasa'i* (I/86).

[228] HR. At-Tirmidzi (3505) dan al-Hakim, serta dishahihkan dan disepakati oleh adz-Dzahabi (I/505). Lihat juga *Shahihut Tirmidzi* (III/168), dengan lafazh:

دَعْوَةُ ذِي النُّونِ وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ، إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ. فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ، إِلَّا اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ.

"Do'a Dzun Nun (Nabi Yunus ﷺ), ketika dia berdo'a di dalam perut ikan paus adalah: 'Tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim.' Sesungguhnya tidak ada seorang muslim pun yang memanjatkan do'a dengan kalimat tersebut dalam suatu hal apa pun, melainkan Allah akan mengabulkan untuknya."

١٥٣ ـ اَللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو، فَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

"Ya Allah, rahmat-Mu yang selalu aku harapkan, karena itu, janganlah Engkau serahkan urusanku kepada diriku meski hanya sekejap mata, dan perbaikilah urusanku semuanya, tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) selain Engkau."[229]

74. DO'A MALAM LAILATUL QADAR.

١٥٤ ـ اَللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ، تُحِبُّ الْعَفْوَ، فَاعْفُ عَنِّي.

"Ya Allah, sesungguhnya Engkau Mahapemaaf lagi Mahamulia, Engkau menyukai pemaafan. Karena itu, berilah maaf kepadaku."[230]

[229] HR. Abu Dawud (IV/324) no.5090 dan Ahmad (V/42), serta dihasankan oleh al-Albani dan yang lainnya. Lihat *Shahih al-Adabul Mufrad* no. 539 dan *Shahih al-Adzkar* 351/251.

[230] HR. At-Tirmidzi no. 3513, Ibnu Majah no. 3850. Lihat *Shahihut Tirmidzi* (III/170) no. 2789.

75. DO'A AGAR DIBERI ILMU YANG BERMANFAAT DAN BERLINDUNG ILMU YANG TIDAK BERMANFAAT.

١٥٥- اَللّٰهُمَّ انْفَعْنِيْ بِمَا عَلَّمْتَنِيْ، وَعَلِّمْنِيْ مَا يَنْفَعُنِيْ، وَزِدْنِيْ عِلْمًا.

"Ya Allah, berikanlah manfaat kepadaku atas apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, dan ajarkanlah kepadaku apa yang bermanfaat bagiku, serta tambahkanlah ilmu kepadaku."[231]

١٥٦- اَللّٰهُمَّ فَقِّهْنِيْ فِي الدِّيْنِ.

"Ya Allah, berikanlah pemahaman kepadaku dalam *diin* (agama Islam)."[232]

[231] HR. At-Tirmidzi no. 3599, Ibnu Majah no. 251 dan 3833, *Shahih at-Tirmidzi* III/185 no. 2845, *Shahih Ibnu Majah* I/47 no. 203 dari sahabat Abu Hurairah ﷺ.

[232] HR. Al-Bukhari dan Muslim mengenai do'a Nabi ﷺ bagi Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*. Lihat juga al-Bukhari dengan *al-Fath* (I/44), dan Muslim (IV/1797).

١٥٧- اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ هٰؤُلَاءِ الْأَرْبَعِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak khusyu', do'a yang tidak didengar, jiwa yang tidak pernah merasa puas, dan dari ilmu yang tidak bermanfaat. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keempat hal tersebut."[233]

١٥٨- اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا.

[233] HR. At-Tirmidzi no. 3482, an-Nasa'i VIII/255 dari Abdullah bin 'Amr, Abu Dawud no. 1548, dan lainnya dari sahabat Abu Hurairah ﷺ. Lihat *Shahih Jamius Shaghir* no. 1297 dan *Shahih an-Nasa'i* (III/1113) no. 5053.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik dan amal yang diterima."[234]

١٥٩ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَأَعُوْذُبِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, dan aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat."[235]

76.MEMOHON AKHLAK YANG BAIK.

١٦٠ـ اَللّٰهُمَّ أَحْسَنْتَ خَلْقِي فَأَحْسِنْ خُلُقِي.

"Ya Allah, sebagaimana Engkau telah menciptakanku dengan baik, maka perbaiki pula akhlakku."[236]

77.DO'A DIBERIKAN REZEKI, QANA'AH[237] DAN KEBERKAHAN.

١٦١ـ اَللّٰهُمَّ قَنِّعْنِي بِمَا رَزَقْتَنِي، وَبَارِكْ لِي فِيْهِ، وَاخْلُفْ عَلَيَّ كُلَّ غَائِبَةٍ لِي بِخَيْرٍ.

"Ya Allah, jadikanlah aku merasa *qana'ah* (puas, rela) terhadap apa yang telah Engkau rezekikan kepadaku, dan berikanlah berkah kepadaku di dalamnya dan gantikanlah semua yang hilang bagiku dengan yang lebih baik."[238]

---

[234] HR. Ibnu Majah no. 925, lihat juga *Shahih Ibnu Majah* (I/152).
[235] HR. Ibnu Majah no. 3843. Lihat juga *Shahih Sunan Ibnu Majah* (II/327) no. 3100 dan lafazhnya:

سَلُوا اللهَ عِلْمًا نَافِعًا، وَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ.

"Mohonlah kepada Allah ilmu yang bermanfaat dan berlindunglah kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfaat."

[236] HR. Ahmad (VI/68, 155; I/403) dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Irwa'ul Ghalil* (I/155, No. 74).
[237] Qana'ah: Menerima dan ridha terhadap pembagian dari Allah, [Ed].
[238] HR. Al-Hakim dan dishahihkannya serta disepakati oleh adz-Dzahabi (I/510), dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*.

78. MEMOHON SURGA DAN BERLINDUNG DARI API NERAKA.

١٦٢ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَأَسْتَجِيْرُ بِكَ مِنَ النَّارِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon surga kepada-Mu dan aku (mohon) perlindungan kepada-Mu dari api Neraka." **(diucapkan sebanyak 3x).**[239]

[239] HR. At-Tirmidzi no. 2572, an-Nasa'i (VIII/279). Lihat juga *Shahihut Tirmidzi* (II/319), dan *Shahihun Nasa'i* (III/1121) dari sahabat Anas bin Malik dengan lafazh:

مَنْ سَأَلَ اللهَ الْجَنَّةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَتِ الْجَنَّةُ: اَللّٰهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ. وَمَنِ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَتِ النَّارُ: اَللّٰهُمَّ أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ.

"Barangsiapa meminta Surga kepada Allah sebanyak 3x, maka Surga akan berkata: 'Ya Allah, masukkanlah ia ke Surga.' Dan barangsiapa yang meminta perlindungan dari Neraka 3x, maka Neraka akan berkata: 'Ya Allah, selamatkanlah ia dari Neraka.'"

١٦٣ـ اَللّٰهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيْلَ، وَمِيْكَائِيْلَ، وَرَبَّ إِسْرَافِيْلَ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ حَرِّ النَّارِ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

"Ya Allah, Rabb malaikat Jibril, Mika'il dan Rabb Malaikat Israfil, aku berlindung kepada-Mu dari panasnya api Neraka dan dari adzab kubur."[240]

١٦٤ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ الْمَنَّانُ يَا بَدِيْعَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا حَيُّ

[240] HR. An-Nasa'i (VIII/278), lihat juga *Shahihun Nasa'i* (III/1121) no. 5092 hasan. Lihat *Shahih Jamius Shaghir* no. 1305.

يَا قَيُّوْمُ، إِنِّيْ أَسْأَلُكَ [الْجَنَّةَ. وَأَعُوْذُبِكَ مِنَ النَّارِ].

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, karena segala puji hanya bagi-Mu, tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) melainkan hanya Engkau, (tiada sekutu bagi-Mu), yang Mahapemberi, (wahai) Dzat Pencipta langit dan bumi, wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan, wahai Dzat yang Mahahidup lagi Mahaberdiri sendiri, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu (Surga dan aku berlindung kepada-Mu dari Neraka)."[241]

---

[241] HR. Abu Dawud no. 1495, an-Nasa'i (III/52) dan Ibnu Majah no. 3858 dari sahabat Anas bin Malik. Diriwayatkan at-Tirmidzi no. 3475 dari sahabat 'Abdullah bin Buraidah al-Aslamiy dari ayahnya. Kemudian setelah orang itu selesai membaca do'a tersebut. Nabi ﷺ bersabda: "Demi yang diriku di tangan-Nya, sesungguhnya ia telah berdo'a kepada Allah dengan Nama-Nya Yang Agung **(Ismullahil A'zham)** yang apabila seorang berdo'a dengannya akan dikabulkan do'anya, dan apabila ia meminta akan diberikan." (Lihat *Shahih an-Nasa'i* 1/279 no. 1233).
Permintaan yang paling baik adalah Surga dan berlindung dari api Neraka. Karena itu berdasarkan hadits-hadits yang lain, penulis lanjutkan dengan:
[أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوْذُبِكَ مِنَ النَّارِ].

79. DO'A KETIKA MENGALAMI KESUSAHAN, KESEDIHAN DAN PENAWAR HATI YANG DUKA.

١٦٥- لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ، وَرَبُّ الْأَرْضِ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ.

"Tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) selain Allah, Yang Mahaagung lagi Mahapenyantun. Tidak ada Ilah selain Allah, Rabb (Pemilik) 'Arsy yang agung. Tidak ada Ilah selain Allah, Rabb langit dan juga Rabb bumi, serta Rabb Pemilik 'Arsy yang mulia."[242]

١٦٦- اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ عَبْدُكَ، ابْنُ عَبْدِكَ، ابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِيْ بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ،

---

[242] HR. Al-Bukhari (VII/154) dan Muslim (IV/2092).

عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ. أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِيْ كِتَابِكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوِ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِيْ عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيْعَ قَلْبِيْ، وَنُوْرَ صَدْرِيْ، وَجَلاَءَ حُزْنِيْ، وَذَهَابَ هَمِّيْ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu (Adam), dan anak perempuan-Mu (Hawa), ubun-ubunku berada di tangan-Mu, berlaku hukum-Mu terhadap diriku dan adil ketetapan-Mu pada diriku. Aku memohon kepada-Mu dengan segala nama yang menjadi milik-Mu, yang Engkau namai diri-Mu dengannya, atau yang Engkau turunkan di dalam kitab-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu, atau yang Engkau rahasiakan dalam ilmu ghaib yang ada sisi-Mu, hendaklah kiranya Engkau jadikan al-Qur'an sebagai penyejuk hatiku, cahaya bagi dadaku dan penghilang rasa sedihku, serta penghilang bagi kesusahanku."

Melainkan Allah akan menghilangkan kesedihan dan kesusahannya, serta menggantikannya dengan kegembiraan.[243]

١٦٧ - اَللهُ، اَللهُ رَبِّيْ، لاَ أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.

"Allah, Allah, Rabbku, aku tidak menyekutukan sesuatu pun dengan-Nya."[244]

80. DO'A AGAR TERHINDAR DARI BAHAYA SYIRIK.

١٦٨ - اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لاَ أَعْلَمُ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu sedang aku mengetahuinya dan aku memohon ampunan kepada-Mu atas apa yang tidak aku ketahui."[245]

---

[243] HR. Ahmad (I/391, 452), al-Hakim (I/509) dan dihasankan oleh al-Hafiz di dalam *Takhrij al-Adzkar*, dan dishahihkan oleh al-Albani. Dan lihat *Takhrijul Kalimith Thayyib* hal. 119-120 no. 124, *Silsilah Ahadits Shahihah* no. 199.

[244] HR. Abu Dawud (1525), Ibnu Majah no. 3882, lihat juga *Shahih Ibnu Majah* (II/335).

[245] HR. Ahmad (IV/403) dan yang lainnya. Lihat juga *Shahihut Targhib wat Tarhib*, karya al-Albani (I/19).

81. DO'A BERLINDUNG DARI KESESATAN.

١٦٩- اَللّٰهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِعِزَّتِكَ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِيْ، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِيْ لَا يَمُوْتُ، وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوْتُوْنَ.

"Ya Allah, kepada-Mu-lah aku berserah diri, dan kepada-Mu-lah aku beriman, kepada-Mu-lah aku bertawakal, kepada-Mu-lah pula aku kembali (bertaubat) dan dengan (nama)-Mu aku membela. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keperkasaan-Mu, tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) melainkan Engkau, agar Engkau tidak menyesatkan diri-Ku. Engkaulah yang Mahahidup yang tidak akan pernah mati, sedangkan jin dan manusia semuanya akan mati."[246]

[246] HR. Al-Bukhari (VII/167) dan Muslim (IV/2086).

82. MENGHILANGKAN KEGELISAHAN DAN RASA TAKUT KETIKA TIDUR SERTA MENOLAK GANGGUAN SYAITAN.

١٧٠- أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ، مِنْ غَضَبِهِ، وَعِقَابِهِ، وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ، وَأَنْ يَحْضُرُوْنَ.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, siksaan-Nya, dari kejahatan hamba-hamba-Nya, dari godaan para syaitan, dan dari kedatangan mereka kepadaku."[247]

١٧١- أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ الَّتِيْ لَا يُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَبَرَأَ

[247] HR. Abu Dawud (IV/12) no. 3893, at-Tirmidzi 3528 dan lainnya. Lihat *Shahih at-Tirmidzi* (III/171) dan *Silsilah Ahadits Shahihah* no. 264.

وَذَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا، وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَانُ.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna yang tidak dapat ditembus oleh orang baik maupun orang jahat, dari kejahatan apa yang telah Dia ciptakan, adakan dan Dia tanamkan. Serta dari kejahatan yang turun dari langit, dan dari kejahatan yang naik ke langit, dan dari kejahatan yang ditanamkan ke bumi, dan dari kejahatan yang keluar dari bumi, dari kejahatan fitnah malam dan siang, dan dari kejahatan setiap yang datang kecuali yang datang membawa kebaikan, wahai Yang Mahapenyayang."[248]

---

[248] *Musnad Ahmad* (III/419), dengan sanad shahih. Ibnu Sunni (no. 637). Lihat juga *Majma'uz Zawaid* (X/127).

83. DO'A DIMUDAHKAN BERAMAL SHALEH DAN MENDAPAT KECINTAAN ALLAH ﷻ.

١٧٢- اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي، وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةَ قَوْمٍ، فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مَفْتُونٍ، وَأَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنِي إِلَى حُبِّكَ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu berbuat banyak kebaikan dan meninggalkan berbagai macam kemungkaran, mencintai orang-orang miskin dan Engkau mengampuniku dan menyayangiku. Dan jika Engkau hendak menimpakan suatu fitnah (malapetaka) bagi suatu kaum, maka wafatkanlah aku dalam keadaan tidak terkena fitnah itu. Dan aku memohon kepada-Mu kecintaan kepada-Mu dan cinta kepada orang-

orang yang mencintai-Mu, juga cinta kepada amal perbuatan yang akan mendekatkan diriku, untuk mencintai-Mu."[249]

١٧٣ـ اَللّٰهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

"Ya Allah, tolonglah kami untuk berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, serta beribadah dengan baik kepada-Mu."[250]

[249] HR. Ahmad dengan lafazhnya (V/243) dan hal yang sama juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi no. 3235, al-Hakim (I/521) dan dihasankan oleh at-Tirmidzi dan dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Muhammad bin Isma'il," -yakni, Bukhari- maka dia menjawab: "Hadits ini hasan shahih." Dan di akhir hadits Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّهَا حَقٌّ، فَادْرُسُوْهَا وَتَعَلَّمُوْهَا.

"Sesungguhnya ia (do'a tersebut) merupakan hal yang benar, karenanya pelajari dan perdalamlah."

[250] HR. Abu Dawud no. 1522, an-Nasa'i 3/53, Ahmad 1/244-245, 247 dan lainnya. Al-Hakim (I/273 dan 3/273) dan dishahihkannya juga disepakati oleh adz-Dzahabi, yang mana kedudukan hadits itu seperti yang dikatakan oleh keduanya. Bahwa Nabi ﷺ pernah memberikan wasiat kepada Mu'adz agar dia mengucapkannya di setiap akhir shalat.

84. DO'A MOHON PETUNJUK DAN KETAKWAAN.

١٧٤ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk, ketakwaan, kesucian dan kecukupan."[251]

85. BERLINDUNG DARI SIFAT YANG JELEK DAN MOHON DIBERSIHKAN HATI.

١٧٥ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، اَللّٰهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا،

[251] HR. Muslim (IV/2087) no. 2721.

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepadamu dari kelemahan, kemalasan, sifat pengecut, kekikiran, pikun dan adzab kubur. Ya Allah, berikanlah ketakwaan pada diriku dan sucikanlah ia, karena Engkaulah adalah sebaik-baik Dzat yang menyucikannya, Engkau pelindung dan pemeliharanya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', jiwa yang tidak pernah puas dan do'a yang tidak dikabulkan."[252]

86. BERLINDUNG DARI HUTANG DAN AGAR BISA MELUNASI HUTANG.

١٧٦ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الْعَدُوِّ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ.

[252] HR. Muslim (IV/2088) no. 2722.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari tekanan hutang, tekanan musuh, dan kegembiraan para musuh."[253]

١٧٧ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan, kelemahan, kemalasan, sifat kikir, pengecut, tekanan hutang dan dominasi (tekanan) orang-orang."[254]

١٧٨ـ اَللّٰهُمَّ اكْفِنِي بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ.

"Ya Allah, cukupilah aku dengan rezeki-Mu yang halal (hingga aku terhindar) dari yang haram. Perkayalah aku dengan karunia-Mu (hingga aku tidak minta) kepada selain-Mu."[255]

[253] HR. An-Nasa'i (VIII/265), lihat juga *Shahihun Nasa'i* (III/1113).
[254] HR. Al-Bukhari (VII/158). Rasulullah ﷺ banyak memanjatkan do'a ini. Lihat al-Bukhari dalam *al-Fath* (XI/173).
[255] HR. At-Tirmidzi no. 3563, *Shahih Tirmidzi* 3/180 no. 2822.

87. DO'A MENDAPATKAN KEMUDAHAN KETIKA DI HISAB.

١٧٩ـ اَللّٰهُمَّ حَاسِبْنِيْ حِسَابًا يَسِيْرًا.

"Ya Allah, hisablah diriku dengan hisab yang mudah."[256]

88. BERLINDUNG DARI KEBURUKAN DAN BERBAGAI PENYAKIT.

١٨٠ـ اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُوْنِ، وَالْجُذَامِ، وَمِنْ سَيِّءِ الْأَسْقَامِ.

[256] HR. Ahmad (VI/48), al-Hakim dan dia mengatakan: "Bahwa hadits ini shahih dengan syarat Muslim." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi (I/255). 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* menceritakan, ketika beliau berpaling, kukatakan: "Wahai Nabi Allah, apakah yang dimaksud dengan hisab yang ringan itu?" Beliau menjawab: "Yaitu Allah melihat ke dalam kitabnya dan kemudian Dia melewatinya (memaafkannya) begitu saja. Sesungguhnya orang yang diminta pertanggungjawaban hisabnya, hai 'Aisyah, maka dia akan binasa. Dan apa yang menimpa orang mukmin akan dihapuskan oleh Allah yang Mahaperkasa lagi Mahamulia (dosanya) darinya, bahkan sampai duri yang menusuknya sekali pun.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, lepra dan dari keburukan segala macam penyakit."[257]

89. DO'A *KAFFARATUL* (PENGHAPUS DOSA) MAJELIS.[258]

١٨١ـ اَللّٰهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُوْلُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيْكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنَ الْيَقِيْنِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا، اَللّٰهُمَّ مَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُوَّاتِنَا، مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ

[257] HR. Abu Dawud (II/93), an-Nasa'i (VIII/271), Ahmad (III/192) dan lihat juga kitab *Shahihun Nasa'i* (III/1116) dan *Shahihut Tirmidzi* (III/184).

[258] Dibaca setelah selesai dari majelis dzikir, ilmu dan lainnya.

ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا.

"Ya Allah, anugerahkanlah untuk kami rasa takut kepada-Mu, yang membatasi antara kami dengan perbuatan maksiat kepada-Mu, dan (anugerahkanlah) ketaatan kepada-Mu yang akan menyampaikan kami ke surga-Mu dan (anugerahkan pula) keyakinan yang akan menyebabkan ringannya bagi kami segala musibah dunia ini. Ya Allah, anugerahkanlah kenikmatan kepada kami melalui pendengaran kami, penglihatan kami dan dalam kekuatan kami selama kami masih hidup, dan jadikanlah ia warisan dari kami. Dan jadikanlah balasan kami atas orang-orang yang menganiaya kami, dan tolonglah kami terhadap orang yang memusuhi kami, dan janganlah Engkau jadikan musibah kami ada dalam urusan agama kami dan janganlah Engkau jadikan dunia ini adalah cita-

cita kami terbesar dan puncak dari ilmu kami dan jangan Engkau jadikan berkuasa atas kami orang-orang yang tidak mengasihi kami."[259]

١٨٢ـ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

"Mahasuci Engkau, ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepada-Mu."[260]

---

[259] HR. At-Tirmidzi (3502) dan al-Hakim (I/528) dan dishahihkannya serta disepakati oleh adz-Dzahabi. Ibnus Sunni (no. 446). Dan lihat juga *Shahihut Tirmidzi* (III/168) no. 2783 dan *Shahihul Jami'* (1268), *Shahih Kalamut Thayyib* hal. 166, 167 no. 226. Kata Ibnu 'Umar ﷺ: "Rasulullah ﷺ seringkali mengucapkan do'a ini bagi sahabat-sahabat beliau sebelum bangkit dari majelis."

[260] HR. At-Tirmidzi no. 3433 dan lainnya. Lihat *Shahih at-Tirmidzi* 3/153.
Dari 'Aisyah *radhiallahu 'anha*, dia berkata: "Setiap Rasulullah ﷺ duduk di suatu tempat dan setiap melakukan shalat, beliau mengakhirinya dengan beberapa kalimat." 'Aisyah *radhiallahu 'anha* berkata: "Wahai Rasulullah! Aku melihat engkau setiap duduk di suatu majelis, atau melakukan shalat, engkau selalu mengakhiri dengan beberapa kalimat itu." Beliau bersabda: "Ya, barangsiapa yang berkata baik akan disetempel pada kebaikan itu (pahala bacaan kalimat tersebut), barangsiapa yang berkata jelek, maka kalimat tersebut merupakan penghapusnya. (Kalimat itu adalah: *Subhaanaka Allahumma wa bihamdika laa ilaaha illaa anta astaghfiruka wa atuubu ilaik*)." (HR. An-Nasa'i dalam *Amalil Yaum wal Lailah* no. 403, Ahmad 6/77).

90. KEUTAMAAN MEMBACA SHALAWAT.

١٨٣ـ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا.

"Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang bershalawat kepadaku sekali, Allah akan memberikan balasan shalawat kepadanya sepuluh kali."[261]

١٨٤ـ وَقَالَ ﷺ اَلْبَخِيْلُ مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ.

"Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang bakhil adalah orang yang apabila aku disebut, dia tidak membaca shalawat kepadaku."[262]

261 HR. Muslim 1/288.
262 HR. At-Tirmidzi 5/551 dan lainnya. Lihat *Shahih at-Tirmidzi* 3/177 dan *Shahih Jami'us Shaghir*.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi kami, Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabatnya secara keseluruhan, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik sampai hari kiamat kelak.

---oOo---

DO'A SEPUTAR HAJI DAN UMRAH

1. MEMBACA TALBIYAH.

١٨٥ـ لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ.

"Aku memenuhi panggilan-Mu, ya Allah aku memenuhi panggilan-Mu. Aku memenuhi panggilan-Mu, tiada sekutu bagi-Mu, aku memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya pujaan dan nikmat adalah milik-Mu, begitu juga kerajaan, tiada sekutu bagi-Mu."[263]

[263] HR. Al-Bukhari dengan *Fathul Bari* 3/408, Muslim 2/841.

2. BERTAKBIR SETIAP DATANG KE RUKUN ASWAD.

١٨٦ـ طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ عَلَى بَعِيْرٍ كُلَّمَا أَتَى الرُّكْنَ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ عِنْدَهُ وَكَبَّرَ.

"Nabi ﷺ melakukan thawaf di Baitullah, di atas unta, setiap datang ke rukun Aswad (sudut Ka'bah yang terdapat Hajar Aswad), beliau memberi isyarat dengan sesuatu yang dipegangnya dan bertakbir."[264]

3. DO'A ANTARA RUKUN YAMANI DAN HAJAR ASWAD.

١٨٧ـ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

[264] HR. Al-Bukhari dengan *Fathul Bari* 3/476, maksud "sesuatu" adalah tongkat. Lihat al-Bukhari dengan *Fathul Bari* 3/172.

"Wahai Tuhan kami! Berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jauhkan kami dari siksa api Neraka."[265]

4. BACAAN KETIKA DI ATAS BUKIT SHAFA DAN MARWAH.

١٨٨- لَمَّا دَنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الصَّفَا قَرَأَ ﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ﴾ [أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ]. فَبَدَأَ بِالصَّفَا فَرَقِيَ عَلَيْهِ حَتَّى رَأَى الْبَيْتَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَوَحَّدَ اللهَ وَكَبَّرَهُ وَقَالَ: [لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

[265] HR. Abu Dawud 2/179, Ahmad 3/411 dan al-Baghawi dalam *Syarh as-Sunnah* 7/128. Al-Albani menyatakan, hadits tersebut hasan dalam *Shahih Abi Dawud* 1/354.

قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ] ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ. قَالَ مِثْلَ هَذَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. الحديث. فيه فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى الصَّفَا.

Ketika Nabi ﷺ dekat dengan bukit Shafa, beliau membaca: *"Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah termasuk syi'ar agama Allah. Aku memulai sa'i dengan apa yang didahulukan oleh Allah."* Kemudian beliau mulai dengan naik ke bukit Shafa, hingga beliau melihat Ka'bah. Lalu menghadap kiblat, membaca kalimat tauhid dan takbir, serta membaca: "Tiada Tuhan yang hak selain Allah, Yang Mahaesa, Tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Tiada Tuhan yang hak selain Allah Yang Mahaesa, yang melaksanakan janji-Nya, membela hamba-Nya (Muhammad) dan mengalahkan golongan musuh sendirian." Kemudian beliau berdo'a di antara Shafa dan Marwah. Beliau membaca-

nya tiga kali. Di dalam hadits tersebut dikatakan, Nabi ﷺ juga membaca di Marwah sebagaimana beliau membaca di Shafa."[266]

5. DO'A PADA HARI ARAFAH.

١٨٩ـ خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَخَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي: [لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ].

"Do'a yang terbaik (yang mustajab) adalah di hari Arafah, dan sebaik-baiknya apa yang aku dan para Nabi baca, adalah: "Tiada Tuhan yang hak selain Allah, Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu."[267]

---

[266] HR. Muslim 2/888.

[267] HR. At-Tirmidzi dan lihat *Shahih at-Tirmidzi* 3/184. Al-Albani menyatakan, hadits tersebut adalah hasan. Lihat pula *al-Ahaadiitsush Shahiihatu lil-Albani* 4/6.

6. BACAAN DI MASY'ARIL HARAM.

١٩٠ـ رَكِبَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ الْحَرَامَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَدَعَاهُ وَكَبَّرَهُ وَهَلَّلَهُ وَوَحَّدَهُ فَلَمْ يَزَلْ وَاقِفًا حَتَّى أَسْفَرَ جِدًّا فَدَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

Nabi ﷺ naik unta bernama al-Qaswa' hingga di Masy'aril Haram, lalu beliau menghadap kiblat, berdo'a, membaca takbir dan tahlil serta kalimat tauhid. Beliau terus berdo'a hingga fajar menyinsing. Kemudian beliau berangkat (ke Mina) sebelum matahari terbit."[268]

---

[268] HR. Muslim 2/891.

7. BERTAKBIR PADA SETIAP MELEMPAR JUMRAH.

١٩١ـ يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَمَى بِحَصَاةٍ عِنْدَ الْجِمَارِ الثَّلَاثِ ثُمَّ يَتَقَدَّمُ، وَيَقِفُ يَدْعُو مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، رَافِعًا يَدَيْهِ بَعْدَ الْجَمْرَةِ الْأُولَى وَالثَّانِيَةِ. أَمَّا جَمْرَةُ الْعَقَبَةِ فَيَرْمِيهَا وَيُكَبِّرُ عِنْدَ كُلِّ حَصَاةٍ وَيَنْصَرِفُ وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا.

Rasulullah ﷺ bertakbir pada setiap melempar tiga Jumrah dengan batu kecil, kemudian beliau maju dan berdiri untuk berdo'a dengan menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangannya setelah melempar Jumrah yang pertama dan kedua. Adapun untuk Jumrah Aqabah, beliau melempar dan bertakbir, dan beliau tidak berdiri di situ, tapi langsung pergi."[269]

---oOo---

[269] HR. Al-Bukhari dengan *Fathul Bari* 3/583, 3/584 dan 3/381. Muslim juga meriwayatkannya.

PENDAHULUAN

Pentingnya Penyembuhan dengan al-Qur'an dan as-Sunnah

Tidak diragukan lagi bahwa penyembuhan dengan al-Qur'an dan dengan apa yang ditegaskan dari Nabi ﷺ berupa ruqyah[1], merupakan penyembuhan yang bermanfaat sekaligus penawar yang sempurna.

Allah ﷻ berfirman:

"Katakanlah, 'al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman.'" (QS. Fushshilat: 44).

[1] Ruqyah jama'nya adalah *ruqaa*, yaitu bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'i (yaitu berdasarkan pada riwayat yang shahih, atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh para ulama.[Ed]).

"Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-Israa': 82).

Pengertian "dari al-Qur'an", pada ayat di atas, maksudnya adalah al-Qur'an itu sendiri. Karena al-Qur'an secara keseluruhan adalah penyembuh, sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.[2]

Allah ﷻ berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

"Hai sekalian manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian pelajaran dari Rabb kalian, dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Yunus: 57).

Dengan demikian, al-Qur'an merupakan penyembuh yang sempurna di antara seluruh obat hati dan juga obat fisik, sekaligus sebagai obat bagi seluruh penyakit dunia dan akhirat. Tidak setiap orang mampu dan mempunyai kemampuan untuk melakukan penyembuhan dengan al-Qur'an. Jika

[2] Lihat *al-Jawaabul Kaafi liman Saala 'Anid Dawaaisy Syaafi* (jawaban yang memadai bagi orang yang bertanya tentang obat penyembuh yang mujarab), karya Ibnul Qayyim (hal. 20).

pengobatan dan penyembuhan itu dilakukan secara baik terhadap penyakit, dengan didasari kepercayaan dan keimanan, penerimaan yang penuh, keyakinan yang pasti, pemenuhan syarat-syaratnya, maka tidak ada satu penyakit pun yang mampu melawannya untuk selamanya. Bagaimana mungkin penyakit-penyakit itu akan menentang dan melawan firman-firman Rabb bumi dan langit yang jika (firman-firman itu) turun ke gunung, maka ia akan memporakporandakan gunung-gunung tersebut, atau jika turun ke bumi, niscaya ia akan membelahnya. Oleh karena itu, tidak ada satu penyakit hati dan juga penyakit fisik pun melainkan di dalam al-Qur'an terdapat jalan penyembuhannya, penyebabnya, serta pencegahan terhadapnya, bagi orang yang dikaruniai pemahaman oleh Allah terhadap kitab-Nya. Dan Allah ﷻ (Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung) telah menyebutkan di dalam al-Qur'an beberapa penyakit hati dan fisik, disertai juga penyebutan penyembuhan hati dan juga fisik.

Adapun penyakit-penyakit hati terdiri dari dua macam, yaitu: penyakit syubhat (kesamaran) atau ragu, dan penyakit syahwat atau hawa nafsu. Allah yang Mahasuci telah menyebutkan beberapa penyakit hati secara terperinci yang disertai dengan beberapa sebab, sekaligus cara penyembuhan penyakit-penyakit tersebut.[3]

[3] Lihat *Zaadul Ma'aad*, (karya Ibnul Qayyim) (IV/6, IV/352).

Allah ﷻ berfirman:

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَـٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

"Dan apakah tidak cukup bagi mereka, bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya di dalam al-Qur'an itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-Ankabuut: 51).

Al-'Allamah Ibnul Qayyim *rahimahullah* mengemukakan:

فَمَنْ لَمْ يَشْفِهِ الْقُرْآنُ فَلَا شَفَاهُ اللهُ، وَمَنْ لَمْ يَكْفِهِ فَلَا كَفَاهُ اللهُ.

"Barangsiapa yang tidak dapat disembuhkan oleh al-Qur'an, berarti Allah tidak memberikan kesembuhan kepadanya. Dan barangsiapa yang tidak dicukupkan oleh al-Qur'an, maka Allah tidak memberikan kecukupan kepadanya."[4]

[4] Lihat *Zaadul Ma'aad* (IV/352).

Sedangkan mengenai penyakit-penyakit badan atau fisik, al-Qur'an telah membimbing dan menunjukkan kita kepada pokok-pokok pengobatan dan penyembuhannya, dan juga kaidah-kaidah yang dimilikinya. Yakni, bahwa kaidah pengobatan penyakit badan secara keseluruhan ada di dalam al-Qur'an, yaitu ada tiga poin:

1. Menjaga kesehatan.
2. Melindungi diri dari hal-hal yang dapat menimbulkan penyakit.
3. Mengeluarkan unsur-unsur yang merusak badan.

Dan berdasarkan pada hal inilah seluruh pembagian dari jenis-jenis di atas.[5]

Jika seorang hamba melakukan penyembuhan dengan al-Qur'an secara baik dan benar, niscaya dia akan melihat pengaruh yang sangat menakjubkan dalam penyembuhan yang cepat.

Imam Ibnul Qayyim *rahimahullahu Ta'ala* berkata: "Pada suatu ketika aku pernah jatuh sakit, tetapi aku tidak menemukan seorang dokter atau obat penyembuh. Lalu aku berusaha mengobati dan menyembuhkan diriku dengan surat al-Fatihah, maka aku melihat pengaruh yang sangat menakjubkan. Aku ambil segelas air zam-zam dan membacakan padanya surat al-Fatihah berkali-kali, lalu aku meminumnya hingga aku mendapatkan kesembuhan total. Selanjutnya aku bersandar dengan

[5] Op. cit./lihat sumber sebelumnya (IV/352, IV/6).

cara tersebut dalam mengobati berbagai penyakit dan aku merasakan manfaat yang sangat besar. Kemudian aku beritahukan kepada banyak orang yang mengeluhkan suatu penyakit dan banyak dari mereka yang sembuh dengan cepat."[6]

Demikian juga pengobatan dengan *ruqa* (jama' dari ruqyah) Nabawi yang shahih riwayatnya, merupakan obat yang sangat bermanfaat. Dan juga suatu do'a yang dipanjatkan, apabila do'a tersebut terhindar dari penghalang-penghalang terkabulnya do'a itu, maka ia merupakan sebab yang sangat bermanfaat dalam menolak hal-hal yang tidak disenangi dan tercapainya hal-hal yang diinginkan. Yang demikian itu termasuk salah satu obat yang sangat bermanfaat, khususnya yang dilakukan secara berkali-kali. Dan do'a pun berfungsi sebagai penangkal bala' (musibah), mencegah dan menyembuhkannya, menghalangi turunnya, atau meringankannya jika ternyata sudah sempat turun.[7]

الدُّعَاءُ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ، فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللهِ بِالدُّعَاءِ.

[6] Lihat *Zaadul Ma'aad* (IV/178) dan *al-Jawabul Kaafi* (hal. 21).
[7] Lihat *al-Jawabul Kaafi* (hal. 22-25).

"Do'a itu bermanfaat terhadap apa yang sudah menimpa atau yang belum menimpa. Oleh karena itu, wahai sekalian hamba Allah, hendaklah kalian berdo'a."[8]

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ.

"Tidak ada yang dapat mencegah *qadha'* (takdir) kecuali do'a dan tidak ada yang dapat memberi tambahan pada umur kecuali kebajikan."[9]

Tetapi di sini terdapat suatu hal yang harus dimengerti dengan cermat, yaitu bahwa ayat-ayat, dzikir-dzikir, do'a-do'a dan beberapa *ta'awwudz* (permohonan perlindungan kepada Allah) yang dipergunakan untuk mengobati atau untuk ruqyah pada hakikatnya pada semua ayat, dzikir-dzikir, do'a-do'a dan ta'awudz itu sendiri memberi manfaat yang besar dan juga dapat menyembuhkan. Namun ia memerlukan penerimaan (dari orang yang sakit) dan kekuatan orang yang mengobati dan pengaruhnya. Jika suatu penyembuhan itu gagal, maka yang demikian itu disebabkan oleh lemahnya pengaruh pelaku, atau karena tidak adanya penerimaan oleh pihak yang diobati, atau adanya rintangan yang kuat di dalamnya yang menghalangi reaksi obat.

[8] At-Tirmidzi, al-Hakim, Ahmad dan dihasankan oleh al-Albani. Lihat juga kitab *Shahih al-Jami'* no. 3409.
[9] Al-Hakim dan at-Tirmidzi dan dihasankan oleh al-Albani, lihat *Silsilatul Ahaditsish Shahihah* (1/76, No. 154).

Pengobatan dengan ruqyah ini dapat dicapai dengan adanya dua aspek, yaitu dari pihak pasien (orang yang sakit) dan dari pihak orang yang mengobati.

Yang berasal dari pihak pasien adalah berupa kekuatan dirinya dan kesungguhan bergantung kepada Allah, serta keyakinannya yang pasti bahwa, al-Qur'an itu memang penyembuh sekaligus rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan ta'awwudz yang benar yang sesuai antara hati dan lisan, maka yang demikian itu merupakan suatu bentuk perlawanan. Dan seseorang yang melakukan perlawanan itu tidak akan memperoleh kemenangan dari musuh kecuali dengan dua hal, yaitu:

Pertama, senjata yang dipergunakan, keadaannya harus benar, bagus dan kedua tangan yang menggunakannya pun harus kuat. Jika salah satu dari keduanya hilang, maka senjata itu tidak banyak berarti, apalagi jika kedua hal di atas tidak ada, yaitu, hatinya kosong dari tauhid, tawakal, takwa, *tawajjuh* (menghadap, bergantung sepenuhnya kepada Allah) dan tidak memiliki senjata.

Kedua, dari pihak yang mengobati dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, juga harus memenuhi kedua hal di atas.[10] Oleh karena itu, Ibnu at-Tin *rahimahullahu Ta'ala* berkata: "Ruqyah dengan menggunakan beberapa kalimat ta'awwudz dan juga yang lainnya dari nama-nama Allah adalah pengobatan rohani. Jika dilakukan oleh lisan

[10] Lihat *Zaadul Ma'aad* (IV/67-68) dan *al-Jawabul Kaafi* (hal. 21).

orang-orang yang baik, maka dengan izin Allah Ta'ala akan terwujud kesembuhan tersebut."[11]

Para ulama telah sepakat untuk membolehkan ruqyah dengan tiga syarat, yaitu:

1. Ruqyah itu dengan menggunakan firman Allah Ta'ala atau asma dan sifat-Nya atau sabda Rasulullah ﷺ.
2. Ruqyah itu boleh diucapkan dalam bahasa Arab atau bahasa lain yang difahami maknanya.
3. Harus diyakini bahwa bukanlah dzat ruqyah itu sendiri yang memberikan pengaruh, tetapi yang memberi pengaruh itu adalah kekuasaan Allah ﷻ[12], sedangkan ruqyah hanya merupakan salah satu sebab saja[13].

---oOo---

[11] *Fathul Baari* (X/196).
[12] Lihat *Fathu al-Baari* (X/195), juga *Fatawa al-Allamah Ibnu Baaz* (II/384).
[13] Dinukil dari *'Al-'Ilaaj bir Ruqa minal Kitab was Sunnah* hal 72-83.

1 PENGOBATAN TERHADAP SIHIR

Pengobatan Ilahi terhadap sihir ini terdapat dua bagian, yaitu:

Bagian pertama, hal-hal yang dipergunakan untuk mencegah datangnya sihir, yakni:

1. Menunaikan seluruh kewajiban, meninggalkan semua larangan, serta bertaubat dari segala macam perbuatan dosa.
2. Memperbanyak membaca al-Qur'an, yaitu dengan cara menjadikannya sebagai wirid yang dibaca setiap hari.
3. Melindungi dan membentengi diri dengan banyak memanjatkan berbagai macam do'a, ta'awwudz, serta dzikir-dzikir yang disyari'atkan. Yang sesuai dengan sunnah Nabi ﷺ yang *shahih*.

Di antaranya membaca:

لَا إِلٰـهَ إِلَّا اللهُ وَحْـدَهُ لَا شَـرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْـحَمْدُ، وَهُـوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

"Tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) melainkan hanya Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, milik-Nyalah seluruh kerajaan dan hanya bagi-Nya segala puji dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."[14] **(Bacaan ini dibaca 100x setiap hari)**.

Selain itu, harus selalu memelihara bacaan *dzikir pagi dan petang*, juga dzikir-dzikir setelah shalat, bacaan atau do'a pada saat akan tidur dan pada saat bangun tidur, bacaan atau do'a masuk dan keluar rumah, bacaan atau do'a menaiki kendaraan, do'a masuk dan keluar masjid, do'a masuk dan keluar wc, do'a ketika melihat orang yang sedang diuji (tertimpa musibah[-ed]) dan do'a-do'a lainnya yang telah dimuat dalam kitab ini sesuai dengan keadaan, kesempatan, tempat dan waktunya. Dan tidak diragukan lagi bahwa memelihara semuanya itu termasuk salah satu jalan mencegah datangnya sihir, syaitan dan jin, dengan seizin Allah Ta'ala, dan semuanya itu pula yang merupakan penyembuh yang paling ampuh bagi sihir atau hal lainnya yang sudah menimpa.[15]

4. Jika memungkinkan, hendaklah memakan tujuh buah kurma pada pagi hari. Hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah ﷺ:

---

[14] Al-Bukhari (IV/95). Dan Muslim (IV/2071).

[15] Lihat *Zaadul Ma'aad* (IV/126), juga *Majmuu'u Fatawa 'Allamah Ibnu Baaz* (III/277), lihat juga "Sepuluh hal yang dapat menolak kejahatan orang dengki dan tukang sihir", hal. 277-280 dari buku ini.

مَنِ اصْطَبَحَ بِسَبْعِ تَمَرَاتٍ عَجْوَةً، لَمْ يَضُرُّهُ ذٰلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّ وَلَا سِحْرٌ.

"Barangsiapa di pagi hari makan tujuh buah kurma *Ajwah* (korma Nabi ﷺ), maka dia tidak akan terkena racun atau sihir."[16]

Yang lebih sempurna ialah kurma yang ada di antara dua kampung (di Madinah), sebagaimana yang telah disebutkan di dalam riwayat Muslim.

Syaikh Allamah 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah bin Baaz *rahimahullah* berpendapat, bahwa seluruh kurma Madinah mempunyai sifat tersebut. Dan hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah ﷺ:

مَنْ أَكَلَ سَبْعَ تَمَرَاتٍ مِمَّا بَيْنَ لَابَتَيْهَا حِيْنَ يُصْبِحُ...

"Barangsiapa yang memakan tujuh buah kurma di antara dua kampung (di Madinah) pada pagi hari, maka dia tidak akan dicelakakan oleh racun sampai sore hari..."[17]

[16] Al-Bukhari dalam *al-Fath* (X/247) dan Muslim (III/1618).
[17] Muslim (III/1618).

Syaikh bin Baaz *rahimahullah* pun berpendapat, bahwa hal itu juga diharapkan berlaku bagi orang yang memakan tujuh buah kurma selain kurma Madinah secara mutlak.

Bagian kedua, pengobatan sihir yang sudah menimpa pada diri seseorang.

Cara pertama adalah, mengeluarkan sihir tersebut dan menggagalkannya jika diketahui tempatnya dengan cara-cara yang dibolehkan menurut syari'at. Dan ini merupakan suatu hal yang paling manjur untuk pengobatan orang yang terkena sihir.[18]

Cara kedua adalah, menggunakan ruqyah yang sesuai dengan syari'at, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menumbuk tujuh helai daun pohon *Sidr* (daun bidara) hijau di antara dua batu atau sejenisnya, lalu menyiramkan air ke atasnya sebanyak jumlah air yang cukup untuk mandi dan dibacakan ke dalamnya:

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk."

[18] Lihat *Zaadul Ma'aad* (IV/124), al-Bukhari dalam *al-Fath* (X/132), Muslim (IV/1917) dan *Majmu'ul Fatawa*, bin Baaz (III/228).

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا
تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ
إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا
بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ
ٱلْعَظِيمُ

"Allah, tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) melainkan hanya Dia Yang Mahahidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk)-Nya. Tidak mengantuk dan tidak pula tidur. Kepunyaan-Nya apa saja yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu-Nya melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dia Mahatinggi lagi Mahabesar." (QS. Al-Baqarah: 255).

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَلْقِ
عَصَاكَ ۖ فَإِذَا هِىَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ. فَوَقَعَ
ٱلْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ. فَغُلِبُوا۟
هُنَالِكَ وَٱنقَلَبُوا۟ صَٰغِرِينَ. وَأُلْقِىَ ٱلسَّحَرَةُ
سَٰجِدِينَ. قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ رَبِّ
مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ

"Dan Kami wahyukan kepada Musa, 'Lemparkanlah tongkatmu!' Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud. Mereka berkata: 'Kami beriman kepada Rabb semesta alam. (Yaitu) Rabbnya Musa dan Harun.'" (QS. Al-A'raaf: 117-122).

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ٱئْتُونِى بِكُلِّ سَٰحِرٍ
عَلِيمٍ. فَلَمَّا جَآءَ ٱلسَّحَرَةُ قَالَ لَهُم مُّوسَىٰٓ
أَلْقُوا۟ مَآ أَنتُم مُّلْقُونَ. فَلَمَّآ أَلْقَوْا۟ قَالَ

مُوسَىٰ مَا جِئْتُم بِهِ ٱلسِّحْرُ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ
سَيُبْطِلُهُۥٓ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ
ٱلْمُفْسِدِينَ ۝ وَيُحِقُّ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦ
وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُجْرِمُونَ ۝

"Fir'aun berkata (kepada pemuka kaumnya): 'Datangkanlah kepadaku semua ahli-ahli sihir yang pandai.' Maka ketika ahli-ahli sihir itu datang, Musa berkata kepada mereka: 'Lemparkanlah apa yang hendak kalian lemparkan.' Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: 'Apa yang kalian lakukan itu, itulah yang (disebut) sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya.' Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukainya." (QS. Yunus: 79-82).

۝ قَالُوا۟ يَٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلْقِىَ وَإِمَّآ أَن
نَّكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَىٰ ۝ قَالَ بَلْ أَلْقُوا۟ ۖ فَإِذَا
حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِن سِحْرِهِمْ

أَنَّهَا تَسْعَىٰ ۝ فَأَوْجَسَ فِى نَفْسِهِۦ خِيفَةً مُّوسَىٰ ۝
قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْأَعْلَىٰ ۝ وَأَلْقِ مَا
فِى يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوٓا۟ ۖ إِنَّمَا صَنَعُوا۟
كَيْدُ سَٰحِرٍ ۖ وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ۝
فَأُلْقِىَ ٱلسَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِرَبِّ
هَٰرُونَ وَمُوسَىٰ ۝

"Setelah berkumpul, mereka berkata: 'Hai Musa, pilihlah, apakah kamu yang melemparkan dahulu atau kami yang mula-mula melemparkannya?' Musa berkata: 'Silahkah kalian melemparkan.' Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka. Maka Musa merasa takut dalam hatinya. Kami (Allah) berkata: 'Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir belaka. Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang.' Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud seraya berucap: 'Kami telah beriman kepada Rabbnya Harun dan Musa.'" (QS. Thaahaa: 65-70).

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan menyebut Nama Allah yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang."

﴿ قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ. لَآ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ. وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ. وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ. وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِىَ دِينِ ﴾

"Katakanlah, 'Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah. Dan kalian bukan penyembah Ilah yang aku sembah. Dan aku pun tidak pernah menjadi penyembah apa yang kalian sembah. Dan kalian tidak pernah pula menjadi penyembah Ilah yang aku sembah. Untuk kalian agama kalian dan untukku pula agamaku.'" (QS. Al-Kaafirun: 1-6).

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan menyebut Nama Allah yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang."

﴿ قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ. ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴾

"Katakanlah, 'Dialah Allah, yang Mahaesa. Allah adalah yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya.'" (QS. Al-Ikhlas: 1-4).

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

"Dengan menyebut Nama Allah yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang."

﴿ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ. مِن شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِن

شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلۡعُقَدِ وَمِن
شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۞

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Rabb yang Menguasai waktu shubuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap-gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang meniup pada buhul-buhul. Serta dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.'" (QS. Al-Falaq: 1-5).

بِسۡمِ اللهِ الرَّحۡمَٰنِ الرَّحِيۡمِ

"Dengan menyebut Nama Allah yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang."

۞ قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ مَلِكِ
ٱلنَّاسِ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ مِن شَرِّ
ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ٱلَّذِي يُوَسۡوِسُ
فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ
وَٱلنَّاسِ ۞

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari golongan jin dan manusia.'" (QS. An-Naas: 1-6).

Setelah membacakan ayat-ayat di atas pada air yang sudah disiapkan tersebut, hendaklah dia meminum dari air itu sebanyak tiga kali, dan kemudian mandi dengan menggunakan sisa air tersebut. Dengan demikian, insya Allah penyakit akan hilang. Dan jika perlu, hal itu boleh diulang dua kali atau lebih, sehingga penyakit itu benar-benar sirna. Dan hal itu sudah banyak dipraktekkan, dan dengan izin-Nya, Allah memberikan manfaat padanya. Pengobatan tersebut juga sangat baik bagi suami yang tidak bisa berhubungan badan karena terkena sihir.[19]

2. Membaca surat al-Fatihah, ayat kursi, dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah, surat al-Ikhlas, surat al-Falaq dan surat an-Naas sebanyak tiga kali atau lebih, disertai tiupan dan sentuhan pada bagian yang terasa sakit dengan menggunakan tangan kanan.[20]

---

[19] Lihat *Fataawaa Ibnu Baaz* (III/279), juga *Fathul Majid* (hal. 263-264), *Muraja'ah* dan *Ta'liq* Syaikh bin Baaz cet. Daar al-Sumai'iy tahun 1419 H serta *ash-Sharimul Battar fiit Tashaddi lis Saharah wal Asyrar*, karya Wahid Abdus Salam (hal. 109-117). Di sana terdapat juga ruqyah yang cukup panjang yang insya Allah sangat bermanfaat. Juga lihat *Mushannaf Abdur Razaq* (XI/13) serta *Fathul Bari* (X/233).

[20] Lihat *Fathul Bari Syarh Bukhari* (IX/62) dan (X/208), Muslim (IV/1723).

3. Membaca beberapa ta'awwudz, ruqyah dan do'a yang mencakup:

1) Membaca do'a berikut:

أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، أَنْ يَشْفِيَكَ. (×٧)

"Aku memohon kepada Allah Yang Mahaagung, Rabb pemilik 'Arsy yang agung, agar Dia menyembuhkanmu." **(Hal itu diucapkan sebanyak 7x).**[21]

2) Orang yang sakit meletakkan tangannya di atas bagian yang sakit seraya mengucapkan:

بِسْمِ اللهِ. (×٣)

"Dengan menyebut nama Allah." **(dibaca 3x).**

Dan kemudian mengucapkan:

أَعُوْذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ، مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ. (×٧)

[21] At-Tirmidzi dan Abu Dawud (III/187), at-Tirmidzi (II/410). Dan lihat juga *Shahihul Jami'* (V/180, 322).

"Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan apa yang aku temui dan yang aku hindari." **(dibaca 7x).**[22]

3) Membaca do'a:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، أَذْهِبِ الْبَأْسَ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا.

"Ya Allah, Rabb pemelihara manusia, hilangkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah, Engkaulah Yang Mahamenyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan hanya kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sedikit pun penyakit."[23]

4) Membaca do'a:

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ.

[22] Muslim (IV/1728).
[23] Al-Bukhari dalam *al-Fath* (X/206) dan Muslim (IV/1721).

"Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap syaitan, binatang berbisa dan dari setiap mata yang jahat."[24]

5) Membaca do'a:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.

"Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya."[25]

6) Membaca do'a:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ، مِنْ غَضَبِهِ، وَعِقَابِهِ، وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ، وَأَنْ يَحْضُرُونِ.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kemurkaan dan siksaan-Nya, dari kejahatan hamba-hamba-Nya, dari godaan syaitan dan dari kedatangan mereka kepadaku."[26]

---

[24] Al-Bukhari dalam *al-Fath* (VI/408).
[25] Muslim (IV/1728).
[26] Abu Dawud dan at-Tirmidzi. Lihat juga *Shahihut Tirmidzi* (III/171).

7) Membaca do'a:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لَا يُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَبَرَأَ وَذَرَأَ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرُجُ فِيهَا، وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الْأَرْضِ، وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَانُ.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna yang tidak dapat ditembus oleh orang baik maupun orang jahat, dari kejahatan apa yang telah Dia ciptakan, dan jadikan-Nya. Serta dari kejahatan yang turun dari langit, dan dari kejahatan yang naik ke langit, dan dari kejahatan yang tenggelam ke bumi, dan dari kejahatan

yang keluar dari bumi, dari kejahatan fitnah malam dan siang, dan dari kejahatan setiap yang datang (di waktu malam) kecuali yang datang dengan tujuan baik, wahai Dzat Yang Mahapenyayang."[27]

8) Membaca do'a:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ السَّمٰوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ
الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ
شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى،
وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيْلِ وَالْقُرْآنِ،
أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ
آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، أَنْتَ الْأَوَّلُ
فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ
فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ
الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ،
وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ

[27] *Musnad Ahmad* (III/419), dengan sanad *shahih*. Ibnu Sunni (no. 637). Lihat juga *Majma'uz Zawaid* (X/127).

شَيْءٌ، اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ
وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ.

"Ya Allah, Rabb langit yang tujuh, dan Rabb 'Arsy yang agung, Rabb kami dan Rabb segala sesuatu, Pembelah biji dan benih, yang menurunkan Taurat, Injil, dan al-Furqan (al-Qur'an), aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu, Engkau-lah yang memegang ubun-ubunnya. Ya Allah, Engkau-lah Yang paling pertama, sehingga tidak ada sesuatu pun sebelum diri-Mu, Engkau-lah yang paling akhir, sehingga tidak ada sesuatu pun setelah-Mu. Dan Engkau-lah Yang Dzahir, sehingga tidak ada sesuatu yang mengungguli-Mu, dan Engkau-lah Yang Batin, sehingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Mu, lunasilah hutang kami dan cukupilah kami dari kefaqiran."[28]

9) Membaca do'a:

بِسْمِ اللهِ، أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
يُؤْذِيْكَ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ
عَيْنِ حَاسِدٍ، اللهُ يَشْفِيْكَ، بِسْمِ
اللهِ أَرْقِيْكَ.

[28] Muslim (IV/2084).

"Dengan menyebut nama Allah, aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dan dari kejahatan setiap jiwa atau mata orang yang dengki. Mudah-mudahan Allah menyembuhkanmu. Dengan menyebut nama Allah, aku mengobatimu dengan meruqyahmu."[29]

10) Membaca do'a:

بِسْمِ اللهِ، يُبْرِيْكَ وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيْكَ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِيْ عَيْنٍ.

"Dengan menyebut nama Allah, mudah-mudahan Dia membebaskan dirimu, dari segala penyakit, mudah-mudahan Dia akan menyembuhkanmu, melindungimu dari kejahatan orang dengki jika dia mendengki dan dari kejahatan setiap orang yang mempunyai mata jahat."[30]

11) Membaca do'a:

بِسْمِ اللهِ، أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ، مِنْ حَسَدِ حَاسِدٍ، وَمِنْ كُلِّ ذِيْ عَيْنٍ، اَللهُ يَشْفِيْكَ.

[29] Muslim dari Abu Sa'id رضي الله عنه (IV/1718).
[30] Muslim dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, (IV/1718).

"Dengan menyebut nama Allah, aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari kedengkian orang yang dengki dan dari setiap yang mempunyai mata jahat. Mudah-mudahan Allah menyembuhkanmu."[31]

Semua ta'awwudz, do'a dan ruqyah tersebut dapat dipergunakan untuk mengobati sihir, kesurupan jin, dan semua macam penyakit. Sebab ia merupakan ruqyah yang lengkap dan sangat bermanfaat dengan izin Allah ﷻ.

Cara ketiga adalah, mengeluarkan penyakit dengan melakukan pembekaman[32] pada bagian yang tampak bekas sihir, hal itu jika dimungkinkan, tetapi jika tidak mungkin, maka cukup dengan penyembuhan cara yang sebelumnya. Segala puji bagi Allah Ta'ala.[33]

Cara keempat adalah, obat-obat alami. Di dunia ini terdapat beberapa obat alami yang sangat ber-

[31] Sunan Ibnu Majah dari Ubadah bin Shamit رضي الله عنه. Lihat juga kitab *Shahih Ibnu Majah* (II/268).
[32] Bekam (membuat darah keluar dari kepala atau badan) termasuk yang dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ, bahkan beliau: "Sebaik-baik yang kalian lakukan untuk mengobati penyakit adalah dengan melakukan bekam." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah, lihat *Shahih Ibnu Majah* 2/259 dan *Shahih Abu Dawud* 2/731 dan banyak hadits yang lain tentang ini (lihat *Manhajus Salaamah fiima Warada fil Hijaamah* oleh DR. Muhammad Musa Nashr).
[33] Lihat *Zaadu al-Ma'aad* (IV/125). Dan di sana masih terdapat beberapa macam pengobatan sihir yang lain setelah kejadiannya, jika dicoba maka bermanfaat. Lihat juga *Mushannaf Ibnu Abi Syaibah* (VII/386-387), juga *Fathul Baari* (X/233-234). Serta *Mushannaf Abdur Razaq* (XI/13). Juga *as-Shaarimul Battar* (hal. 194-200), *as-Sihru; haqiqatuhu wa hukmuhu*, karya Dr. Misfir ad-Damini (hal. 64-66).

manfaat yang ditunjukkan oleh **al-Qur'anul Karim** dan **as-Sunnah**. Jika seseorang menggunakannya dengan penuh keyakinan dan kejujuran dan tawajjuh disertai keyakinan bahwa manfaat itu hanya dari Allah, maka Allah akan memberikan manfaat padanya, jika Dia menghendaki. Di sana terdapat obat yang dikombinasi dari rerumputan dan yang sejenisnya, yang semuanya itu didasarkan pada pengalaman, sehingga tidak ada larangan untuk memanfaatkannya menurut syari'at selama tidak di- haramkan.[34] Di antara pengobatan dan penyembuhan alami yang sangat bermanfaat dan dengan izin Allah ﷻ adalah madu, *habbatus sawda* (jintan hitam), air zam-zam, dan air hujan. Hal itu didasarkan pada **firman Allah** ﷻ:
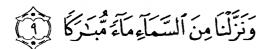
"Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya." (QS. Qaaf: 9).

Juga minyak zaitun. Dan hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah ﷺ:

كُلُوا الزَّيْتَ وَادَّهِنُوا بِهِ، فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ.

[34] Lihat *Fathul Haqqil Mubin fi 'Ilajish Shar'i was Sihru wal 'Ain* (hal. 139).

"Makanlah minyak (zaitun) dan poleskanlah dengannya, karena sesungguhnya minyak (zaitun) itu dari pohon yang diberkahi."[35]

Dan telah terbukti melalui pengalaman dan praktek langsung serta melalui kepustakaan, bahwa ia merupakan minyak yang paling bagus.[36] Dan di antara obat alami lainnya adalah; mandi, membersihkan diri, dan memakai wangi-wangian.

---oOo---

[35] Ahmad dalam *al-Musnad* (III/497), at-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Di*shahih*kan oleh al-Albani di dalam *Shahihut Tirmidzi* (II/166).

[36] Lihat *Fathul Haqqil Mubin* (hal. 140-145).

2 PENGOBATAN AKIBAT TERKENA PENGARUH MATA JAHAT (BERBAHAYA)

Pengobatan akibat terkena pengaruh mata jahat (berbahaya) adalah terdiri beberapa bagian:

Bagian Pertama: Upaya sebelum terkena mata jahat itu di antaranya:

1. Membentengi diri dari orang yang ditakuti (kejahatan pengaruh matanya) dengan dzikir, do a, dan ta'awwudz yang disyari'atkan, sebagaimana yang disebutkan di dalam bagian pertama dari pengobatan akibat sihir.
2. Hendaklah orang yang takut mengenai orang lain, akibat pengaruh dari matanya -jika dia melihat pada dirinya atau hartanya atau anaknya atau saudaranya atau hal-hal lainnya yang menakjubkan dirinya- supaya berdo'a mohon diberi berkah dengan do'a berikut ini:

مَا شَاءَ اللهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلَيْهِ.

"Masya Allah (atas kehendak Allah), tidak ada kekuatan melainkan hanya dengan (pertolongan) Allah. Ya Allah, berikanlah berkah padanya."

Hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah ﷺ:

إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مِنْ أَخِيْهِ مَا يُعْجِبُهُ، فَلْيَدْعُ لَهُ بِالْبَرَكَةِ.

"Jika salah seorang di antara kalian melihat sesuatu yang menakjubkan dari saudaranya, maka hendaklah dia mendo'akannya supaya diberikan berkah kepadanya."[37]

3. Tidak menyebutkan kebaikan-kebaikan yang diperolehnya kepada orang yang dikhawatirkan memiliki mata jahat.[38]

Bagian kedua: Upaya setelah terkena mata jahat:

1. Jika pelakunya dapat diketahui, maka hendaklah orang itu diperintahkan untuk berwudhu, kemudian orang yang terkena pengaruh mata itu mandi dengan bekas air wudhu orang itu.[39]

---

[37] *Muwattha' Imam Malik* (II/938), Ibnu Majah (II/1160), Ahmad (IV/447). Lihat juga *Shahih Ibnu Majah* II/265) dan *Zaadul Ma'aad* (IV/170). Demikian juga *ash-Shaarimul Battar fiit Tashaddi lish Saharati wal Asyrar*, karya Syaikh Wahid Abdus Salam (halaman 229-252).

[38] Lihat *Syarhus Sunnah*, karya al-Baghawi (XIII/116) juga *Zaadul Ma'aad* (IV/173).

[39] Lihat *Sunan Abi Dawud* (IV/9) dan *Zaadul Ma'aad* (IV/163). Lihat juga *al-Wiqayatu wal 'Ilaju minal Kitab was Sunnah*, karya Muhammad bin Syaay'i (hal. 144-147).

2. Memperbanyak membaca; *"Qul Huwallahu Ahad"* (al-Ikhlas), *mu'awwidzatain* (al-Falaq dan an-Naas), al-Fatihah, ayat kursi, bagian penutup surat al-Baqarah (dua ayat terakhir[ed]), do'a-do'a yang disyari'atkan dalam ruqyah disertai tiupan dan usapan pada bagian yang sakit dengan tangan kanan, sebagaimana yang ada pada bagian kedua dari pengobatan akibat sihir.
3. Membacakan bacaan pada air disertai tiupan, dan kemudian meminumkan kepada si pasien dan sisanya disiramkan ke tubuhnya.[40] Atau dibacakan bacaan pada minyak dan kemudian minyak itu dibalurkan.[41] Jika bacaan itu dibacakan pada air zam-zam, maka yang demikian itu lebih sempurna, jika air zam-zam itu mudah diperoleh atau kalau tidak, boleh juga dengan air hujan.

Bagian Ketiga: Beberapa hal yang dapat mencegah atau menghindari mata orang yang dengki, yaitu:

1. Memohon perlindungan kepada Allah dari kejahatannya.
2. Takwa kepada Allah dan menjaga-Nya dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

"Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu."[42]

3. Bersabar atas orang yang dengki dan memaafkannya. Tidak perlu menyerangnya, mengeluhkannya, dan tidak menceritakan gangguan-gangguannya terhadap dirinya meskipun ia menyakitinya.
4. Tawakal kepada Allah, karena barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka Dia-lah yang akan mencukupinya.
5. Tidak takut kepada orang yang dengki dan tidak menyibukkan hati dengan memikirkannya, dan ini merupakan obat yang juga sangat bermanfaat.
6. Menghadap Allah (berharap hanya kepada-Nya), berbuat ikhlas karena-Nya, serta mencari keridhaan-Nya.
7. Taubat dari segala macam dosa, karena taubat itu dapat membantu seseorang dalam melawan dan mengalahkan musuh-musuhnya. **Allah ﷻ berfirman:**

وَمَآ أَصَٰبَكُم مِّن مُّصِيبَةٖ فَبِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِيكُمۡ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖ ﴿٣٠﴾

[40] Sunan Abu Dawud (IV/10). Hal itu pernah dilakukan oleh Rasulullah ﷺ kepada Tsabit bin Qais.
[41] Musnad Ahmad (III/497), lihat juga *Silsilatul Ahaditsish Shahihah* (I/108, no. 379).

[42] At-Tirmidzi, lihat *Shahihut Tirmidzi* (II/309 no. 2043), Ahmad (1/293).

"Dan apa saja musibah yang menimpamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)." (QS. Asy-Syuura: 30).

8. Bersedekah dan berbuat baik sesuai dengan kemampuan. Sebab hal itu mempunyai pengaruh yang sangat menakjubkan dalam menolak bala', menolak pengaruh mata yang berbahaya dan kejahatan orang dengki.
9. Memadamkan api orang yang dengki, orang yang sewenang-wenang, dan orang yang menyakiti dengan cara berbuat kebaikan kepadanya. Jadi setiap kali gangguan, kejahatan, kesewenangan, dan kedengkian itu bertambah pada dirinya, maka hendaklah semakin bertambah pula kebaikanmu kepadanya, diikuti dengan nasihat dan rasa kasihan kepadanya. Dan hal ini tidak akan berhasil kecuali oleh orang yang mendapatkan keberuntungan yang besar dari Allah.
10. Membersihkan tauhid dan juga keikhlasannya hanya bagi Allah yang Mahamulia lagi Mahabijaksana, karena sesuatu tidak dapat membahayakan atau memberikan manfaat kecuali dengan izin-Nya. Dialah yang menghimpun semuanya itu. Dan hanya ada pada-Nya poros sebab-sebab tersebut. Dengan demikian, tauhid merupakan benteng Allah yang paling agung yang barangsiapa memasukinya, maka dia termasuk orang-orang yang aman.

Demikianlah sepuluh sebab yang dapat menolak kejahatan orang dengki, pengaruh penglihatan mata yang berbahaya/jahat, dan tukang sihir.[43]

---o0o---

[43] Lihat *Badai'iul Fawa'id*, karya Ibnul Qayyim (II/238-245), *Ad-Du'a wal-'Ilaj bir Ruqa* hal. 104-111.

3 PENGOBATAN KESURUPAN JIN

Pengobatan terhadap orang yang kesurupan jin, terdapat dua bagian :

1. Pencegahan kesurupan.

Di antara upaya pencegahan adalah dengan menjaga dan memelihara semua kewajiban dan menjauhi semua larangan, taubat dari segala macam kesalahan dan dosa, juga membentengi diri dengan beberapa dzikir, do'a, dan ta'awwudz yang disyari'atkan.

2. Pengobatan kesurupan.

Yaitu dengan cara seorang muslim -yang hatinya sejalan dengan lisan dan ruqyahnya- membacakan bacaan bagi orang yang ke-surupan. Dan pengobatan dengan ruqyah yang paling ampuh adalah dengan surat al-Fatihah,[44] ayat kursi, dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah, *Qulhuwallahu Ahad* (surat al-Ikhlas), *Qul a'udzubirabbil falaq* (surat al-Falaq), dan *Qul a'udzubirabbinnas* (surat an-Naas), dengan memberi tiupan pada orang yang kesurupan tersebut dan mengulangi bacaan tersebut sebanyak tiga kali atau lebih, dan ayat-ayat al-Qur'an lainnya. Sebab seluruh isi al-Qur'an

[44] Lihat *Sunan Abi Dawud* (IV/13-14), juga Ahmad (V/210), serta *Silsilatul Ahaditsish Shahihah* (No. 2027).

adalah penyembuh bagi apa yang ada di dalam hati, penyembuh, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.[45] Serta do'a-do'a ruqyah seperti yang dijelaskan pada cara kedua dari pengobatan sihir.

Dalam pengobatan ini diperlukan adanya dua hal, yaitu:

Pertama, dari pihak orang yang kesurupan jin, yakni, berkaitan dengan kekuatan dirinya, kejujuran tawajjuhnya (menghadap) kepada Allah, ta'awwudz yang benar yang sejalan antara hati dan lidahnya.

Kedua, dari sisi orang yang berupaya mengobati, di mana dia pun harus demikian, karena senjata yang dipergunakan itu minimal harus seimbang dengan senjata lawan.[46]

[45] Lihat *al-Fathur Rabbani, Tartiibu Musnadil Imaam Ahmad* (XVII/183).

[46] Lihat mengenai bacaan ruqyah yang panjang dan bermanfaat dalam kitab, *Wiqayatul Insan minal Jini wasy Syayatiin* (hal. 81-84), juga *ash-Shaarimul Battaar* (hal. 109-117), karya Syeikh Wahid Abdus Salam. Lihat juga *Zaadul Ma'aad* (IV/66-69). Serta *Iidhaahul Haqqi fii Dukhulil Jinni bil Insi war Radd 'alaa Man Ankara dzalika*, karya 'Allaamah 'Abdul Aziz bin 'Abdulllah bin Baaz (hal. 14). Dan *Fataawaa Ibni Taimiyyah* (XIX/9-65) dan (XXIV/276). Demikian juga *al-Wiqayatu wal 'Ilaju minal Kitabi was Sunnah*, karya Muhammad bin Syay'i (hal. 66-69). Selain itu lihat juga cara mengusir jin dari rumah, dalam kitab, *al-Wiqayah wal 'Ilaj*, karya Muhammad bin Syay'i (hal. 59). Dan juga *'Aalamul Jinni wasy Syayatiin*, karya al-Asyqar (hal. 130).

4 SEBAB-SEBAB LAPANGNYA DADA[47] DAN SEHATNYA HATI

Pengobatan yang paling ampuh terhadap penyakit-penyakit hati dan sempitnya dada adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Mengikuti petunjuk dan tauhid, sebagaimana kesesatan dan syirik itu merupakan faktor terbesar bagi sempitnya dada.
2. Beriman dengan cahaya iman yang benar, yang dimasukkan oleh Allah ke dalam hati hamba-Nya juga amal shalih (yang dilakukan seseorang).
3. Mencari ilmu yang bermanfaat. Setiap kali ilmu seseorang bertambah luas, maka akan semakin lapang dan luas pula hatinya.
4. Bertaubat dan kembali -taat- kepada Allah yang Mahasuci, mencintai-Nya dengan segenap hati, serta menghadapkan diri kepada-Nya, dan menikmati ibadah kepada-Nya.
5. Terus-menerus dalam berdzikir kepada-Nya, dalam segala kondisi dan tempat. Sebab dzikir mempunyai pengaruh yang sangat menakjubkan dalam melapangkan dan meluaskan dada, menyenangkan hati, serta menghilangkan kebimbangan dan kedukaan.

[47] Mengenai hal ini, silahkan melihat penjelasan tentang kelapangan dada dalam *Zaadul Ma'aad* (II/23-28), juga *al-Wasa'ilul Mufidah lil hayaatis Sa'idah*, karya 'Allaamah Abdur Rahman bin Nashir as-Sa'adi.

6. Berbuat baik kepada sesama makhluk dengan melakukan berbagai perbuatan baik kepada mereka sedapat mungkin. Sebab seseorang yang murah hati lagi baik adalah manusia yang paling lapang dadanya, paling baik jiwanya dan paling bahagia hatinya.
7. Mengeluarkan berbagai kotoran hati dari berbagai sifat tercela yang menyebabkan hatinya menjadi sempit dan tersiksa, seperti; **dengki, kebencian, iri, permusuhan** dan **kezhaliman.** Dalam sebuah hadits disebutkan, bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang sebaik-baik manusia, maka beliau pun menjawab:

كُلُّ مَخْمُوْمِ الْقَلْبِ، صَدُوْقُ اللِّسَانِ.

"Setiap orang yang bersih hatinya dan selalu benar/jujur lisannya."

Mereka berkata: "Mengenai *shaduqul lisan* (jujur/benar lisannya) kami sudah mengetahuinya, tetapi apakah yang dimaksud dengan *makhmuumul qalbi*?" Beliau menjawab:

هُوَ التَّقِيُّ، النَّقِيُّ، لَا إِثْمَ فِيْهِ، وَلَا بَغْيَ، وَلَا غِلَّ، وَلَا حَسَدَ.

"Yaitu seseorang yang bertakwa dan bersih, yang tidak terdapat dosa pada dirinya, tidak zhalim, tidak iri dan juga tidak dengki."[48]

8. Keberanian, sebab seorang yang berani mempunyai dada yang lebih lapang dan hati yang lebih luas.
9. Meninggalkan sesuatu yang berlebihan dalam memandang, berbicara, mendengar, bergaul, makan dan tidur. Karena meninggalkan hal itu merupakan salah satu faktor yang dapat melapangkan dada, menyenangkan hati, dan menghilangkan kedukaan dan kesedihan.
10. Menyibukkan diri dengan amal atau ilmu yang bermanfaat, karena hal tersebut dapat menghindarkan hati dari hal-hal yang menggoncangkannya.
11. Memperhatikan kegiatan hari ini dan tidak perlu khawatir terhadap masa yang akan datang atau pada kesedihan yang terjadi pada masa-masa lalu. Seorang hamba harus selalu berusaha dengan sungguh-sungguh dalam hal-hal yang bermanfaat baginya baik dalam hal agama maupun dunianya. Juga memohon kesuksesan kepada Rabbnya dalam mencapai maksud dan tujuan, serta memohon agar Dia berkenan membantunya dalam mencapai tujuan tersebut. Karena hal tersebut dapat menghibur dari kedukaan dan kesedihan.
12. Melihat kepada orang yang ada di bawah Anda dan jangan melihat kepada orang yang ada di atas Anda dalam *'afiat* (kesehatan, keselamatan) dan hal-hal yang berkenaan dengannya, juga dalam rezeki dan hal-hal yang berkenaan dengannya.
13. Melupakan hal-hal yang tidak menyenangkan yang telah terjadi pada masa lalu yang tidak mungkin dicegah, sehingga tidak larut memikirkannya.
14. Jika dia tertimpa musibah, maka hendaklah dia berusaha meringankan agar dampak buruknya bisa dihindari, serta berusaha keras untuk mencegahnya sesuai dengan kemampuannya.
15. Adanya kekuatan hati dan tidak tergoda serta terpengaruh oleh angan-angan dan berbagai khayalan yang ditimbulkan oleh pemikiran-pemikiran buruk, menahan marah, serta tidak mengkhawatirkan pada hilangnya hal-hal yang menyenangkan dan datangnya berbagai hal yang tidak menyenangkan, tetapi menyerahkan segala sesuatunya hanya kepada Allah ﷻ dengan melakukan faktor-faktor yang bermanfaat,[49] serta memohon ampunan dan *'afiat* kepada Allah.
16. Menyandarkan hati hanya kepada Allah ﷻ seraya bertawakal kepada-Nya, ber*husnudzan* (berbaik sangka) kepada-Nya ﷻ (Dzat Yang

[48] HR. Ibnu Majah (no. 4216), lihat juga *Shahih Ibnu Majah* (II/411) no. 3397.

[49] Contoh dari hal-hal yang bermafa'at:
1. Menuntut ilmu syar'i, belajar ilmu syar'i.
2. Mengamalkan ilmu syar'i, melaksanakan yang wajib-wajib yang sudah diketahui shalat berjama'ah, berbuat baik pada orang tua, baca al-Qur'an, baca dzikir, baca buku-buku yang benar menurut pemahaman sahabat.
3. Bershadaqah, menolong orang yang kesulitan dan lainnya.
4. Melaksanakan rukun Islam dan lain-lainnya.

Mahasuci lagi Mahatinggi). Sebab orang yang bertawakal kepada Allah tidak akan dipengaruhi oleh kebimbangan dan keraguan.

17. Seseorang yang berakal mengetahui, bahwa kehidupannya yang benar adalah kehidupan yang bahagia dan tenang. Karena kehidupan itu singkat sekali, bahkan sangat sebentar, maka janganlah ia dipersingkat lagi dengan adanya berbagai macam kesedihan dan memperbanyak keluhan, karena justru hal itu bertolak belakang dengan kehidupan yang benar dan sehat.
18. Jika tertimpa suatu hal yang tidak menyenangkan, hendaklah dia membandingkan dengan berbagai kenikmatan yang telah dilimpahkan kepadanya, baik yang berupa agama maupun duniawi. Pada saat membandingkan tersebut maka akan tampak jelas bahwa kenikmatan yang telah diperolehnya jauh lebih banyak. Selain itu, perlu kiranya ia membandingkan antara terjadinya bahaya yang ditakutkannya dengan banyaknya kemungkinan keselamatan, maka kemungkinan yang lemah tidak mungkin mengalahkan kemungkinan yang lebih banyak dan kuat. Dengan demikian akan hilanglah kesedihan dan rasa takutnya.
19. Mengetahui bahwa gangguan dari orang lain tidak akan memberikan *madharat* (bahaya) padanya, khususnya yang berupa ucapan buruk, tetapi hal itu justru akan memberikan madharat kepada diri mereka sendiri. Hal itu tidak perlu dimasukkan ke hati dan difikirkan sehingga tidak membahayakannya.

20. Mengarahkan fikirannya terhadap hal-hal yang membawa manfaat bagi dirinya, baik dalam urusan agama maupun dunia.
21. Hendaklah ia tidak menuntut terima kasih atas kebaikan yang telah dilakukannya kecuali dari Allah. Dan hendaklah dia mengetahui bahwa hal tersebut adalah *mu'amalahnya* (hubungannya) dengan Allah, sehingga tidak mempedulikan terima kasih dari orang yang telah diberinya. **Allah ﷻ berfirman:**

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ ٱللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنكُمْ جَزَآءً وَلَا شُكُورًا ﴿٩﴾

"Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan darimu dan tidak pula (ucapan) terima kasih." (QS. Al-Insaan: 9).

(Dan hal ini (point 21 ini) lebih ditekankan lagi dalam mu'amalah dengan keluarga dan anak-anak.)

22. Memperhatikan pada hal-hal yang bermanfaat dan berusaha untuk dapat merealisasikannya, serta tidak memperhatikan pada hal-hal yang berbahaya, sehingga otak dan pikirannya tidak disibukkan olehnya.

23. Berkonsentrasi pada aktivitas yang ada sekarang, dan menyisihkan aktivitas yang akan datang sehingga aktivitas yang akan datang kelak dapat dikerjakan secara maksimal dan sepenuh hati.
24. Memilih dan berkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas dan ilmu-ilmu yang bermanfaat, yakni, mengutamakan yang lebih penting, khususnya yang benar-benar menjadi keinginan. Dan dalam hal itu hendaklah dia memohon pertolongan kepada Allah, lalu meminta pertimbangan orang lain, dan jika pilihan itu telah pasti, maka hendaklah bertawakal kepada Allah.
25. Menyebut-nyebut (memuji) nikmat-nikmat Allah, baik yang dzahir maupun yang batin. Sebab dengan mengetahui dan menyebut-nyebut (memuji) nikmat-nikmat tersebut, maka Allah akan menghindarkan dirinya dari kebimbangan dan kesusahan, dan Dia memerintahkan hamba-hamba-Nya agar selalu bersyukur kepada-Nya.
26. Hendaklah Anda mempergauli dan memperlakukan pasangan (suami maupun isteri) dan kaum kerabat serta semua orang yang mempunyai hubungan dengan Anda secara baik. Jika Anda menemukan suatu aib, maka tidak perlu menyebarluaskan aib tersebut, tetapi lihat pula berbagai kebaikan yang ada padanya, dan kiranya akan lebih baik jika dilakukan perbandingan antara keduanya (aib dan kebaikan). Karena dengan demikian itu, maka

persahabatan dan hubungan akan terus langgeng dan dada pun akan menjadi semakin lapang. Berkenaan dengan hal itu, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ.

"Janganlah seorang mukmin laki-laki membenci mukmin perempuan (isteri), seandainya dia membenci suatu akhlaknya, maka dia pasti meridhai sebagian lainnya."[50]

27. Do'a memohon perbaikan semua hal dan urusan. Dan do'a yang paling agung berkenaan dengan hal itu adalah:

اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِيْ دِيْنِيَ الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِيْ، وَأَصْلِحْ لِيْ دُنْيَايَ الَّتِيْ فِيْهَا مَعَاشِيْ، وَأَصْلِحْ لِيْ آخِرَتِيْ الَّتِيْ فِيْهَا مَعَادِيْ، وَاجْعَلِ

[50] Muslim (II/1091) no. 1469 (61).
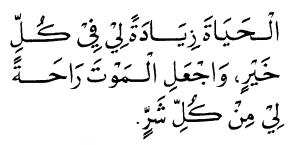
"Ya Allah, perbaikilah bagiku agamaku yang menjadi benteng bagi urusanku, dan perbaikilah duniaku yang menjadi tempat kehidupanku, dan perbaikilah akhiratku yang di sana menjadi tempat kembaliku. Dan jadikanlah kehidupan sebagai tambahan bagiku pada setiap kebaikan, dan kematian sebagai istirahat bagiku dari setiap kejahatan."[51]

Demikian juga dengan do'a berikut ini:

اَللّٰهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ.

"Ya Allah, rahmat-Mu yang aku harapkan. Oleh karena itu, janganlah Engkau menyerahkan aku pada diriku sendiri meski hanya sekejap mata. Dan perbaikilah keadaanku secara

[51] HR. Muslim (IV/2087) no. 2720 (71).

keseluruhan, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan hanya Engkau."[52]

28. Jihad di jalan Allah. Hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah ﷺ:

جَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، يُنَجِّي اللهُ بِهِ مِنَ الْهَمِّ وَالْغَمِّ.

"Berjihadlah di jalan Allah, karena jihad di jalan Allah merupakan salah satu dari pintu-pintu Surga, yang dengannya Allah menyelamatkan dari kedukaan dan kesedihan."[53]

Sebab-sebab dan sarana-sarana ini merupakan pengobatan yang sangat bermanfaat bagi berbagai penyakit jiwa sekaligus penyembuh yang sangat ampuh untuk menghilangkan kegoncangan jiwa bagi orang yang merenungkan dan mengamalkannya secara jujur dan penuh keikhlasan. Dan sebagian ulama pernah menggunakannya untuk pengobatan beberapa keadaan dan penyakit hati, dan Allah pun memberikan manfaat yang sangat luar biasa dahsyatnya pada pengobatan tersebut.[54]

[52] HR. Abu Dawud (5090), Ahmad (V/42) - *Hasan*.
[53] HR. Ahmad (V/314, 316, 319) dan al-Hakim, di*shahih*kan dan disepakati oleh adz-Dzahabi (II/75).
[54] Lihat *Muqaddimatul Wasa'ilil Mufidah*, (cetakan kelima, hal. 6).

5 PENGOBATAN LUKA

Rasulullah ﷺ jika ada seseorang yang mengeluh sakit atau terdapat luka pada tubuhnya, maka beliau akan memberikan isyarat dengan jarinya begini. Dan Sufyan meletakkan jari telunjuknya ke tanah dan kemudian mengangkatnya kembali seraya berucap:

بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا، بِرِيْقَةِ بَعْضِنَا، يُشْفَى سَقِيْمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا.

"Dengan menyebut nama Allah, tanah bumi kami ini dengan air ludah sebagian di antara kami, dapat menyembuhkan orang yang di antara kami dengan seizin Rabb kami."[55]

Hadits di atas memberikan pengertian, bahwa beliau meludahkan air ludahnya sendiri ke jari telunjuknya kemudian meletakkannya ke tanah, sehingga ada beberapa tanah yang melekat pada jarinya dan kemudian mengusapkannya ke bagian luka seraya mengucapkan ucapan di atas pada saat mengusap bagian tersebut.[56]

---

[55] HR. Al-Bukhari dalam *al-Fath* (X/206) no. 5745, 5746 dan Muslim (IV/1724) no. 2194.

[56] Lihat *Syarhun Nawawi 'alaa Shahihi Muslim* (14/184), juga *Fathul Bari* (X/208), lihat juga penjelasan lengkapnya dalam *Zaadul Ma'aad* (IV/186-187).

6 PENANGGULANGAN MUSIBAH

١ـ ﴿ مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَآ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ لِّكَيْلَا تَأْسَوْا۟ عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا۟ بِمَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴾

"Tidak ada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri, melainkan telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput darimu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri." (QS. Al-Hadiid: 22-23).

٢ـ ﴿ مَآ أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذۡنِ ٱللَّهِۗ وَمَن يُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ يَهۡدِ قَلۡبَهُۥۚ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ﴾

"Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Mahamengetahui segala sesuatu." (QS. At-Taghaabun: 11).

٣ـ مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيْبُهُ مُصِيْبَةٌ فَيَقُوْلُ: إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، اَللّٰهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيْبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا آجَرَهُ اللهُ فِي مُصِيْبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا.

"Tidaklah seorang hamba ditimpa suatu musibah lalu mengucapkan, *'Sesungguhnya kita berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Ya Allah, berilah aku ganjaran dalam musibahku ini, dan berikanlah ganti kepadaku dengan yang lebih baik darinya.'* Melainkan Allah memberikan pahala dalam musibahnya itu, dan menggantikan dengan yang lebih baik baginya."[57]

٤ـ إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللهُ لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ، فَيَقُوْلُ: قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ، فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ، فَيَقُوْلُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُوْلُوْنَ: حَمِدَكَ وَاسْتَرْجَعَ، فَيَقُوْلُ اللهُ: ابْنُوْا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوْهُ بَيْتَ الْحَمْدِ.

[57] HR. Muslim (II/633) no. 918 (4).

"Jika anak seorang hamba meninggal dunia, maka Allah akan berkata kepada Malaikat-Nya, 'Apakah kalian telah mencabut nyawa anak hamba-Ku?' 'Ya, benar,' para Malaikat itu menjawab. Lalu Dia bertanya lagi, 'Apakah kalian telah mengambil buah hatinya?' Mereka pun menjawab: 'Ya.' Kemudian Dia berkata: 'Apa yang dikatakan oleh hamba-Ku itu?' Mereka menjawab: 'Dia memanjatkan pujian kepada-Mu dan mengucapkan kalimat *istirja'* (*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*).' **Allah ﷻ berfirman**: 'Bangunkan untuk hamba-Ku sebuah rumah di Surga dan berikan nama padanya *Baitul hamd* (rumah pujian).'"[58]

٥- يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ.

"**Allah ﷻ berfirman** (dalam hadits qudsi): 'Tidaklah ada suatu balasan (yang lebih pantas) di sisi-Ku bagi hamba-Ku yang beriman, jika Aku telah mencabut nyawa kesayangannya dari penduduk dunia kemudian dia bersabar atas kehilangan orang kesayangannya itu melainkan Surga.'"[59]

[58] HR. At-Tirmidzi, lihat *Shahihut Tirmidzi* (I/298) no. 814. *Hasan.*
[59] HR. Al-Bukhari dalam *al-Fath* (XI/242).

٦- يَقُولُ اللهُ ﷿: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتَيْهِ، فَصَبَرَ [وَاحْتَسَبَ] عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ.

"Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung berfirman: 'Jika Aku menguji hamba-Ku dengan dua hal yang dicintainya, lalu dia bersabar (dan mengharapkan pahala), maka Aku akan menggantikan keduanya dengan surga.'"[60] Yang dimaksudkan adalah kedua matanya.

٧- مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ، إِلَّا حَطَّ اللهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

"Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit atau yang sejenisnya, melainkan Allah akan meng-

[60] HR. Al-Bukhari dalam *al-Fath* (X/116). Dan kata yang berada di antara dua kurung tersebut dari kitab *Sunan at-Tirmidzi*. Lihat juga *Shahihut Tirmizdi* (II/286).

gugurkan bersamanya dosa-dosanya, seperti pohon yang menggugurkan daun-daunnya."[61]

٨- مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا، إِلَّا كُتِبَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ.

"Tidaklah seorang muslim tertusuk duri atau yang lebih dari itu, melainkan ditetapkan baginya karena hal itu satu derajat dan di-hapuskan pula satu kesalahan darinya karena hal itu."[62]

٩- مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ، وَلَا نَصَبٍ، وَلَا سَقَمٍ، وَلَا حَزَنٍ، حَتَّى الْهَمِّ يُهِمُّهُ، إِلَّا كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ.

[61] HR. Al-Bukhari dalam *al-Fath* (X/120) dan Muslim (IV/1991).
[62] HR. Muslim (IV/1991).

"Tidaklah rasa sakit yang terus-menerus,[63] kepayahan, penyakit dan juga kesedihan yang menimpa seorang mukmin, bahkan sampai kesusahan yang menyusahkannya,[64] melainkan akan dihapuskan dengannya dosa-dosanya."[65]

١٠- إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ.

"Sesungguhnya besarnya pahala itu tergantung besarnya ujian. Dan sesungguhnya jika Allah menyukai suatu kaum, maka Dia akan menguji mereka. Barangsiapa yang ridha, maka baginya keridhaan, dan barangsiapa yang murka, maka baginya kemurkaan."[66]

[63] Kata *al-washab* berarti rasa sakit yang terus-menerus. Dan kata itu ada pada **firman Allah** ﷻ:

وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ﴿٩﴾

"...dan bagi mereka siksaan yang kekal." (QS. Ash-Shaffaat 9). Maksudnya, terus-menerus. Lihat juga *Syarhun Nawawi* (XVI/130).

[64] Dikatakan (menurut suatu pendapat), dengan memberikan harakat fathah pada huruf ya' dan dhammah pada huruf ha', yakni (يَهُمُّهُ). Dan ada juga yang mengatakan dengan memberikan harakat dhammah pada huruf ya' dan fathah pada huruf ha', yakni (يُهَمُّهُ) artinya menyusahkannya. Keduanya adalah benar. Lihat *Syarhun Nawawi* (16/130).

[65] Muslim (IV/1993).

[66] HR. At-Tirmidzi (2398) dan Ibnu Majah (4031) dan lihat *Shahihut Tirmidzi* (II/286).

7 PENGOBATAN PENYAKIT OLEH SI PENDERITA SENDIRI

Letakkan tangan Anda pada bagian tubuh yang terasa sakit, kemudian bacakan:

بِسْمِ اللهِ. (×٣)

"Dengan menyebut nama Allah" (dibaca 3x).

Dan selanjutnya, ucapkan kalimat berikut:

أَعُوْذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ، مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ. (×٧)

"Aku berlindung kepada Allah dan kepada kekuasaan-Nya dari kejahatan apa yang aku dapati dan yang aku khawatirkan."[67] (dibaca 7x)

---o0o---

[67] HR. Muslim (IV/1728).

8 MENGOBATI ORANG SAKIT PADA SAAT MENJENGUKNYA

Tidaklah seorang hamba muslim yang menjenguk orang sakit yang belum datang ajalnya, lalu dia mengucapkan tujuh kali do'a berikut:

أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، أَنْ يَشْفِيَكَ. (×٧)

"Aku mohon kepada Allah Yang Mahaagung, Rabb 'Arsy yang agung, agar Dia menyembuhkanmu." (dibaca 7x)

Melainkan orang itu akan disembuhkan.[68] Nabi ﷺ bila menjenguk orang sakit mengucapkan:

لَا بَأْسَ طَهُوْرٌ إِنْ شَاءَ اللهُ.

"Tidak mengapa, semoga sakitmu ini membuat dosamu bersih, Insya Allah."[69]

[68] Tirmidzi dan Abu Dawud. Lihat *Shahihut Tirmidzi* (II/210) juga *Shahihul Jami'*.

[69] (HR. Al-Bukhari dalam *Fathul Bari* 10/118).

Keutamaan berkunjung kepada orang sakit.

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ صلى الله عليه وسلم: مَنْ أَتَى أَخَاهُ الْمُسْلِمَ مَشَى فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسَ فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَإِنْ كَانَ غُدْوَةً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ كَانَ مَسَاءً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ.

Dari Ali رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila seseorang berkunjung (menengok) seorang muslim yang sedang sakit, maka seakan-akan dia berjalan di kebun Surga, hingga ia duduk. Apabila sudah duduk, maka akan diliputi rahmat Allah. Apabila ia berkunjung di pagi hari, maka tujuh puluh ribu Malaikat akan mendo’akannya, agar mendapat rahmat hingga sore. Apabila ia berkunjung di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat akan mendo’ankannya agar diberi rahmat hingga pagi hari.”[70]

[70] (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* 1/244 no. 775 dan *Shahih Sunan Ibnu Majah* 1/244 no. 1183, *shahih*).

9 MENGOBATI SAKIT DEMAM

Rasulullah *'Alaihisshalatu was Sallam* bersabda: "Demam itu merupakan bagian dari panas Jahannam, karena itu dinginkanlah ia dengan air."[71]

10 MENGOBATI RASA SAKIT KARENA SENGATAN

Pertama, bacakan surat al-Fatihah dengan menghimpun ludah dan kemudian meniupkannya (disertai dengan sedikit ludah) pada bagian tubuh yang tersengat.[72]

Kedua, hendaklah bagian yang tersengat itu diusap dengan air dan garam sambil membacakan *"Qul ya ayyuhal kafirun"*, (surat al-Kafirun) dan *mu'awwidzatain* (surat al-Falaq dan an-Naas).[73]

[71] HR. Al-Bukhari dalam *al-Fath* (X/174) dan Muslim (IV/1733).
[72] HR. Al-Bukhari dalam *al-Fath* (X/208).
[73] HR. Ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamush Shaghir* (II/830) dan lihat juga *Majma'uz Zawa'id* (V/111) dan sanadnya *hasan*.

11 DO'A MEREDAM AMARAH

Untuk mengobati kemarahan bisa ditempuh dengan dua cara, yaitu:

1. Pencegahan

Untuk upaya pencegahan dapat dilakukan dengan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan timbulnya kemarahan. Dan di antara yang dapat menyebabkan kemarahan itu adalah kesombongan, bangga terhadap diri sendiri, berbangga-bangga, tamak, bercanda tidak pada tempatnya, ketidakseriusan dan yang semisalnya.

2. Peredaan

Yaitu, upaya peredaan ketika marah itu sudah muncul. Dan hal tersebut terfokus pada empat hal, yaitu:

a. Mohon perlindungan kepada Allah ﷻ dari syaitan yang terkutuk dengan membaca: "*'Audzubillahi minasyaithanirrajim.*"
b. Merubah posisi atau keadaan orang yang marah itu, yaitu dengan duduk, berbaring, keluar, diam atau yang lainnya.
c. Mengingat bahwa di dalam menahan kemarahan itu tersimpan pahala, dan juga mengingat bahwa kemarahan itu hanya akan mengakibatkan dampak yang buruk dan hina.[74]

---

[74] Lihat penjelasan masalah ini secara rinci dengan dalil-dalil yang *shahih* dalam *Aafaatul Lisan* (hal. 110-112). Juga *al-Hikmah fid Da'wah ilallah* (hal. 64-66).

12 PENGOBATAN MENGGUNAKAN *HABBATUS SAWDA'* (JINTAN HITAM)

Rasulullah *'Alaihisshalatu was Salam* bersabda:
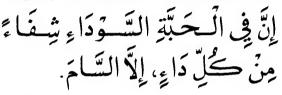
"Sesungguhnya di dalam *habbatus sawda'* (jintan hitam) terdapat penyembuh bagi segala macam penyakit kecuali kematian."

Ibnu Syihab mengatakan: "Kata *as-Saam* di sini berarti kematian, sedangkan habbatus sauda' berarti syuniz."[75] Habbatus sawda ini mempunyai manfaat yang sangat banyak.[76]

Jintan hitam sangat bermanfa'at untuk mengobati berbagai macam penyakit dengan izin Allah.

---

[75] Al-Bukhari dalam *al-Fath* (X/143) dan Muslim (IV/1735) no. 2215.
[76] *Zaadul Ma'aad* (IV/297) dan lihat juga *ath-Thibbu minal Kitabi was Sunnah*, karya 'Allamah Muwaffaquddin 'Abdul Latif al-Bagdadi (hal. 88).

13 PENGOBATAN DENGAN MADU

Allah ﷻ berfirman:

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾
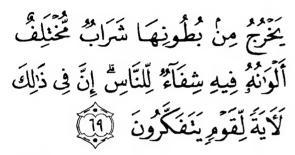
"Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memikirkan." (QS. An-Nahl: 69).

Dan Rasulullah *'Alaihisshalatu was Salam* bersabda:

الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثٍ: فِي شَرْطَةِ
مِحْجَمٍ، أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ، أَوْ

كَيَّةٍ بِنَارٍ، وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي
عَنِ الْكَيِّ.

"Kesembuhan itu ada pada tiga hal, yaitu; dalam pisau pembekam, meminumkan madu, atau pengobatan dengan besi panas. Dan aku melarang umatku melakukan pengobatan dengan besi panas."[77]

14 PENGOBATAN MENGGUNAKAN AIR ZAM-ZAM

Rasulullah *'Alaihissalatu was Salam* pernah bersabda mengenai air zam-zam ini:

إِنَّهَا مُبَارَكَةٌ، إِنَّهَا طَعَامُ
طُعْمٍ، وَشِفَاءُ سُقْمٍ.

[77] HR. Al-Bukhari dalam *al-Fath* (X/137). Lihat bab beberapa manfaat madu dalam *Zaadul Ma'aad* (IV/50-62) dan juga *ath-Thibbu minal Kitabi was Sunnah*, karya 'Allamah Muwaffaquddin 'Abdul Latif al-Bagdadi (hal. 129-136).

"Air zam-zam itu penuh berkah. Ia merupakan makanan yang mengenyangkan (dan obat bagi penyakit)."[78]

Hadits Jabir yang *marfu'* :

مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ.

"Air zam-zam tergantung kepada tujuan diminumnya."[79]

Nabi ﷺ pernah membawa air zam-zam (di dalam tempat-tempat air) dan girbah (tempat air dari kulit binatang), dan beliau menyiramkan dan meminumkan kepada orang-orang yang sakit."[80]

Ibnul Qayyim *Rahimahullah Ta'ala* berkata: "Saya sendiri dan juga yang lain pernah mempraktekkan upaya penyembuhan dengan air zamzam terhadap beberapa penyakit, dan hasilnya sangat menakjubkan, aku berhasil mengobati berbagai macam penyakit dan aku pun sembuh atas izin Allah."[81]

---

[78] HR. Muslim (IV/1922) dan matan yang terdapat dalam kurung adalah menurut riwayat al-Bazzar, Baihaqi dan Thabrani, dan sanadnya *shahih*. Lihat *Majma'uz Zawa'id* (III/286).

[79] HR. Ibnu Majah dan lain-lainnya dan lihat juga *Shahih Ibnu Majah* (II/183) juga *Irwa'ul Ghaliil* (IV/320).

[80] HR. At-Tirmidzi dan Baihaqi (V/202), lihat juga *Shahihut Tirmidzi* (I/284) serta *Silsilahul Ahaditsish Shahihah*, karya al-Albani (II/572, no. 883). Dan juga *Zaadul Ma'aad* (IV/392).

[81] *Zaadul Ma'aad* (IV/393 dan 178).

وَصَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

"Semoga Allah, melimpahkan shalawat dan salam kepada Nabi kita, Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabatnya secara keseluruhan, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik sampai hari kiamat kelak."

Dan penutup do'a kami adalah: "*Alhamdulillahi Rabbil 'aalamin* (Segala puji hanyalah milik Allah, Rabb semesta alam)."

---oOo---

Mengobati Guna-guna dan Sihir Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah

Setiap orang pasti membutuhkan do'a, baik untuk menolak sesuatu yang tidak disukai, ataupun mendatangkan sesuatu yang disenangi.

Pada hakikatnya kualitas do'a tergantung kepada bacaan doa itu sendiri, kesungguhan, serta keikhlasan orang yang mengucapkannya, juga tidak adanya penghalang yang menyebabkan do'a itu tertolak

Sebuah do'a akan dikabulkan apabila dilakukan dengan tata cara yang benar, diwaktu-waktu yang tepat, dan tentu saja apabila bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.

Buku ini akan menuntun Anda kepada tata cara dan juga bentuk-bentuk do'a yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, inilah kelebihan daripada buku yang ada di tangan pembaca ini, tinggal bagaimana Anda mengamalkannya.

PUSTAKA
IMAM ASY-SYAFI'I